

**KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
HAFALAN QURAN PADA PEMBELAJARAN QURAN HADIS
PESERTA DIDIK MAN 2 PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

MUHAMMAD ARIEF

NIM: 2120203886108058

PASCASARJANA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamamd Arief
NIM : 2120203886108058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan
Quran Pada Pembelajaran Quran Hadis Peserta Didik MAN 2
Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 2 Juli 2024

Mahasiswa,



Muhammad Arief
NIM: 2120203886108058

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Muhammad Arief, NIM: 2120203886108058, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Pada Pembelajaran Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag


Sekretaris : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si

Penguji II : Dr. H. Saepudin, M.Pd

Parepare, 2 Juli 2024

Diketahui oleh


Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ،
وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Rusnah Hakim yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis. Serta teruntuk istri tercinta, Nurul Ardiyanti yang telah menemani hari-hari penulis dan senantiasa menyemangati dan mendukung penulis sehingga tesis ini bisa selesai. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

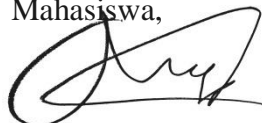
1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku wakil rektor I bidang akademik dan kelembagaan, Dr. Firman, M.Pd., selaku wakil rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Muhammad Ali Rusdi Bedong, S.Th.I., M.H.I, selaku wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerja sama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, serta Dr. Agus Muchsin, M.Ag., selaku wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik yang optimal kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman Noer, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.

4. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan penuh perhatian dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran yang sangat membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dalam memperoleh gelar magister.
5. Prof. Dr. Hj.Hamdanah Said, M.Si., dan Dr. H. Saepudin selaku penguji I dan penguji II, yang telah meluangkan waktu dan penuh perhatian dengan tulus memberikan petunjuk serta saran-saran yang sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dalam memperoleh gelar magister..
6. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penulisan Tesis.
7. Dra. Hj. Martina, M.A., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare yang telah memberikan motivasi, arahan, dan kesempatan untuk melakukan penelitian di MAN 2 Parepare serta para pendidik di MAN 2 Parepare terkhusus guru quran hadits yaitu Dra. Mirhanah., Hadriah, S.Ag., Masdaliah, S.Pd.I dan Jamilah, S.Pd.I yang bersedia menjadi narasumber dan meluangkan waktu serta kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
8. Subag dan staf pascasarjana yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis dalam urusan administrasi selama menyelesaikan pendidikan magister.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 2 Juli 2024

Mahasiswa,



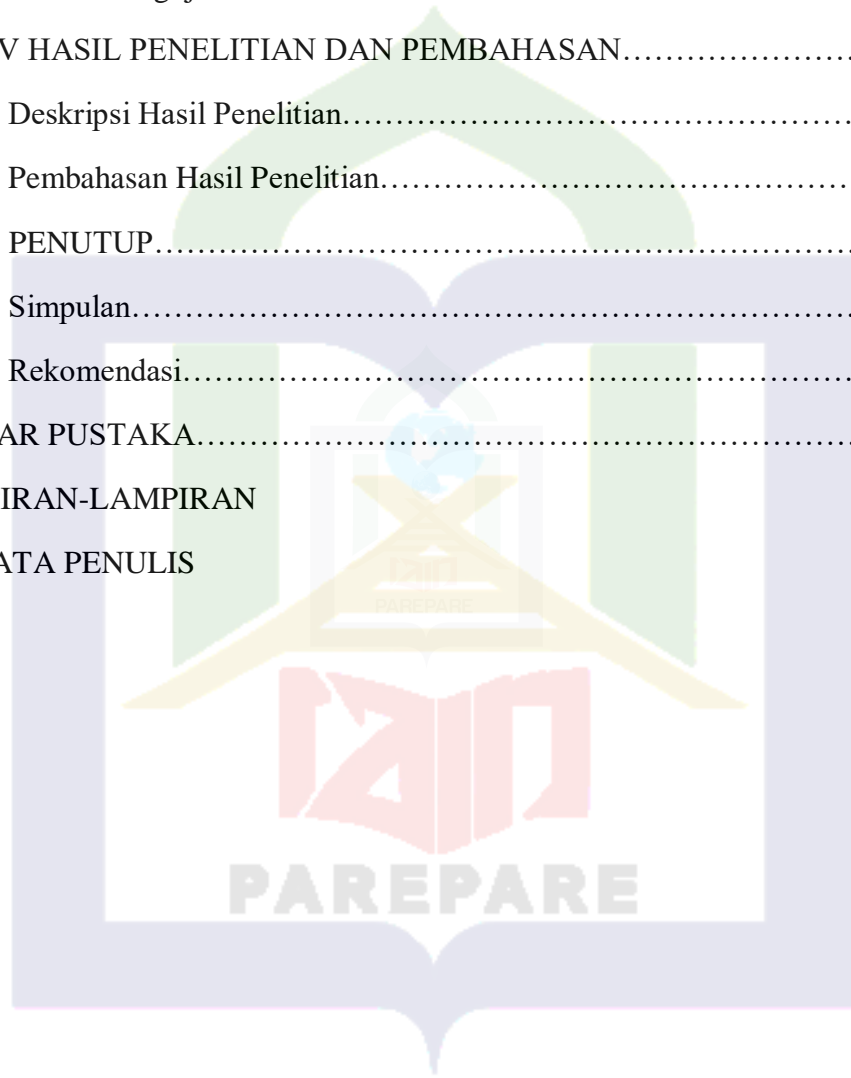
Muhammad Arief

NIM: 2120203886108058

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	16
C. Landasan Konseptual.....	25
D. Bagan Kerangka Pikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57

C. Sumber Data.....	57
D. Teknik dan Instrumen penelitian.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BABV PENUTUP.....	102
A. Simpulan.....	103
B. Rekomendasi.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
1.1	Matriks Fokus Penelitian	9
2.1	Periode Kepala Madrasah MAN 2 Parepare	52
4.1	Daftar Nilai Hafalan Quran Kelas XII MAN 2 Parepae	67
4.2	Materi Quran Hadis MAN 2 Parepare	70
4.3	Daftar Nilai Hafalan Quran Hadis Kelas XII MAN 2 Parepare	77

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Bagan Teori Behavioristik	18
2.2	Bentuk-Bentuk Belajar	23
2.3	Bagan Kerangka Pikir	55
3.1	Teknik Analisi Data Miles dan Huberman	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin untuk DPMPTS	I
2	Surat izin DPMPTSP	II
3	Surat Selesai Meneliti	III
4	Pedoman Wawancara	VI
5	Keterangan Wawancara	VII
6	Silabus Pembelajaran	XVI
7	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	XXX
8	Kegiatan Proses Belajar	XXXV
9	Materi Hafalan Quran	XXXVI
10	Penggunaan Microsoft Powerpoint	XXXVII
11	Bahan Diskusi Peserta Didik	XXXVIII
12	Penggunaan Aplikasi Tiktok	XXXIX
13	Lembar Penilaian	XL
14	Struktur Organisasi	XLI
15	Dokumentasi Wawancara	XLII
16	Surat Keterangan UPT Bahasa	XLIV
17	Surat Pernyataan Publikasi	XLV
18	Surat Bukti Terima (LoA)	XLVI
19	Jurnal Publikasi	XLVII

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fatḥah	a	a
إِ	Kasrah	i	i
أُ	ḍammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathahdanyā'	ai	a dan i
أَوَّ	fathahdanwau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ... ٓ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ... ٓ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ... ٓ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعِمُّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوبٌ : ta ‘murūna

النَّوْعُ : al-nau‘

شَيْءٌ : syai ‘un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnillah

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa māMuḥammadun illārasūl

Innaawwalabaitinwuḍī' alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahruRaḥmān al-laẓīunzila fih al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣīr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) DAN (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

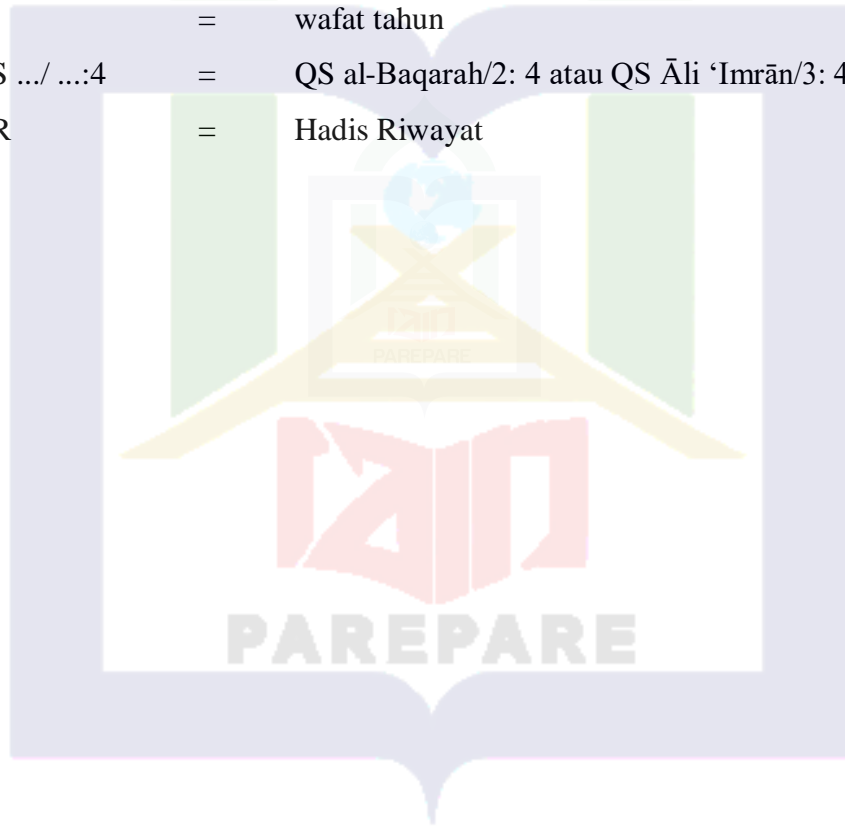
Abūal-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣīrḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd,Naṣīrḥāmid (bukan:Zaīd, NaṣīrḥāmidAbū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subhānahū wa ta'ālā
saw.	=	ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al-salām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	wafat tahun
QS .../ ...:4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Muhammad Arief
NIM : 2120203886108058
Judul : Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran
Pada Pembelajaran Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan hafalan quran hadis terhadap peserta didik pada MAN 2 Parepare, (2) Untuk mengetahui kompetensi guru dalam peningkatan kemampuan hafalan quran hadis terhadap quran hadis terhadap peserta didik pada MAN 2 Parepare.

Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi kualitatif. Pendekatan yang dilakukan yaitu fenomenologi. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis non-statistik, yaitu dengan mengumpulkan, mereduksi, menyajikan dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yaitu dengan kepercayaan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal quran dalam pembelajaran quran hadis menunjukkan hasil yang beragam. Kemampuan peserta didik dalam menguasai hafalan quran dapat dinilai dengan menggunakan indikator kemampuan hafalan quran yang terdiri dari kelancaran dalam menghafal alquran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashah. (2) Kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Parepare berpengaruh terhadap kemampuan hafalan quran karena kemampuan guru quran hadis dalam menggunakan pendekatan, metode, strategi, media yang sesuai, dan penerapan materi yang sesuai. Guru quran hadis juga mampu mengelola pembelajaran yang meliputi: a) landasan kependidikan dengan dibuktikan dengan adanya tingkat pendidikan dan lisensi sebagai guru profesional melalui PPG atau portofolio/sertifikat tenaga pendidik profesional, b) pemahaman terhadap tingkat kecerdasan dan kreativitas peserta didik c) pengembangan kurikulum/silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), d) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, e) pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, dan f) evaluasi hasil belajar dengan cara setoran hafalan.

Implikasi pada penelitian ini, yang pertama agar madrasah secara mandiri memberikan pelatihan kompetensi pedagogik kepada para pendidik. Yang kedua agar para pendidik menguasai seluruh kompetensi khususnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Hafalan, Materi Quran Hadis, Kompetensi Pedagogik Guru

ABSTRACT

Name : Muhammad Arief
NIM : 2120203886108058
Tittle : Teacher Competence in Improving Memorization Skills of Quran to Learn the Quran Hadith for Students at MAN 2 Parepare

The purpose of this research is (1) To determine the level of Quran and Hadith memorization skills among students at MAN 2 Parepare, (2) To identify the teacher's competence in improving the Quran and Hadith memorization skills for students at MAN 2 Parepare.

This research is a qualitative descriptive study using a phenomenological approach. The data sources include primary and secondary data. Data collection methods involve observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques employ non-statistical analysis by collecting, reducing, presenting, and drawing conclusions. Data validity is tested through credibility, prolonged engagement, persistent observation, and data triangulation.

The results of this research are (1) This study shows that there are many different levels of ability of the students in memorizing the Quran in the learning of the Qur'an Hadith. (2) The teachers of the Qur'an will be able to learn from the knowledge of the Scriptures, and the teachers will have the ability to study the Scripture in a manner that will help them to understand the truth and the truth. The pedagogical competence of the teacher in the MAN 2 Parapere can be said to be successful because the teachers are able to manage learning that includes: a) the educational paths by proving with the presence of the level of education and license as a professional teacher through PPG or fortopolio/certificate of professional educator, b) understanding of the learners by seeing the development of the participants, c) development of curriculum/silabus and learning implementation plan (RPP), d) the implementation of educational learning and dialogue with materials in the form of discussions, e) the use of learning technology using the learning media based on Internet and f) the evaluation of the learning results with the way the students can be successfully disseminated after reading, writing, and memorized the skill of quran. The learning results of most students have already reached the Minimum Proficiency Criteria.

The implications of this research are, firstly, for the madrasah to independently provide pedagogical competence training for educators. Secondly, educators should master all competencies, especially pedagogical competence, in the learning process.

Keywords: Memorization skills, Quran and Hadith materials, pedagogical competence of teachers

تجريد البحث

الإسم : محمد عارف
رقم التسجيل : ٢١٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٥٨
موضوع الرسالة : كفاءة المعلم في تحسين القدرة على حفظ القرآن الكريم
في تعلم حديث القرآن الكريم لطلاب مدرسة عليّة نيجيري 2 باريباريه

أهداف هذا البحث هي (1) تحديد مستوى القدرة على حفظ حديث القرآن الكريم لطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثانية بفري فاري ، (2) تحديد كفاءة المعلمين في تحسين القدرة على حفظ أحاديث القرآن الكريم لطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثانية بفري فاري.

يتضمن هذا البحث البحث الوصفي النوعي. النهج المتبع هو الظواهر. مصادر البيانات لهذا البحث هي مصادر البيانات الأولية والثانوية. طرق جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام التحليل غير الإحصائي، أي عن طريق جمع وتخفيض وعرض واستخلاص النتائج. ويتم اختبار صحة البيانات عن طريق الثقة، وتوسيع نطاق الملاحظات، وزيادة الثبات، وتثليث البيانات.

نتائج هذا البحث هي (1) يختلف مستوى قدرة الطلاب على حفظ مواد الحديث القرآني باختلاف الخلفية التعليمية، فالطلاب الذين يأتون من المدارس الإعدادية الحكومية لا يزال لديهم الحد الأدنى من حفظ مواد الحديث القرآني، بينما بالنسبة للطلاب الذين يأتون من المدارس الإعدادية الحكومية، فإن مستوى قدرة الطلاب على حفظ مواد الحديث القرآني يختلف باختلاف الخلفية التعليمية. المدارس الداخلية الإسلامية لديها بالفعل أساس لحفظ مواد أحاديث القرآن (2) يمكن القول بأن الكفاءة التربوية لمعلمي مادة الحديث النبوي الشريف في مدرسة مان 2 باريبار ناجحة لأن معلمي مادة الحديث النبوي الشريف قادرون على إدارة التعلم والتي تشمل: أ) الأساس التربوي مع أساس التعليم في الفصل، ب) الكفاءة التربوية للمعلمين في الفصل.

الكلمات الرئيسية : القدرة على الحفظ، مادة الحديث القرآني، كفاءة المعلم التربوية

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan potensi dan daya serap manusia yang dipengaruhi oleh kebiasaan yang kemudian disempurnakan dengan kebiasaan yang lebih baik. Disamping itu, pendidikan merupakan masalah penting karena menyangkut kelangsungan hidup manusia. Sebab, manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dalam hal ini pendidikan agar mampu menjadi manusia yang berpikir.

Pendidikan mengambil peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik terutama Pendidikan Agama Islam, sebab Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Maksudnya, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam serta nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.¹ Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik yang diharapkan agar dapat dipahami, dihayati dan diamalkan sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 7-8.

Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dari mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional dikatakan “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.² Pendidikan diperlukan dengan tujuan agar dapat menciptakan peserta didik yang taat beragama, bermoral, dan berakhlak mulia.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, menyatakan bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekarang-kurangnya di selenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.³ Maka dari itu Pendidikan Agama harus terus di kembangkan secara berkesinambungan agar nilai-nilai agama akan membumi di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam ini sendiri merupakan mata pelajaran wajib di setiap sekolah-sekolah di Indonesia. Dari pendidikan peserta didik usia dini hingga perguruan tinggi. Meskipun di setiap sekolah masih terbilang minim tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih kurang difokuskan terutama dalam materi pokok Pendidikan Agama Islam yakni Alquran Hadist.

²Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pusdiklat.Perpusnas.go.id, 2003), h. 4031.

³Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintahan Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”, (Jakarta: Simpuh kemenag.co.id, 2007), h. 124.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan Pendidikan Agama Islam menjadi inti pembelajarannya. Hal yang menjadi keunggulan dari madrasah adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar memenuhi target dan tujuan mata pelajaran. Mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada sebuah mata pelajaran wajib namun juga materi Pendidikan Agama Islam khususnya Materi Quran Hadis mampu meresap dalam diri peserta didik yang kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Alquran dengan fasih dan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dalam ilmu tajwid, setelah itu memahami arti dan kandungannya agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap ayat dan surah di Alquran terdapat petunjuk bagi orang-orang yang ingin mengambil pelajaran.

Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah saw mengisyaratkan pada ilmu pengetahuan yaitu dengan memerintahkan membaca yang merupakan kunci dalam ilmu pengetahuan. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Alaq/96: 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan:

Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan , Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013) h. 598.

Iqra' atau bacalah merupakan kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw dari wahyu pertama. Sedemikian pentingnya kata *iqra'*, sehingga perlu diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin sedikit mengherankan ketika perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun setelahnya, keheranan ini akan lenyap seperti yang disebutkan M. Quraish Shihab bahwa makna kata *iqra'* disadari bahwa perintah ini bukan hanya tertuju kepada pribadi Nabi Muhammad saw sendiri, tetapi juga untuk umat manusia pada sepanjang sejarah kemanusiaan karena realisasi dan aplikasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan sukses kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁵

Sejak awal sudah diperintahkan oleh Allah Swt untuk senantiasa membaca dalam artian mempelajari ilmu pengetahuan, sebab dengan membaca maka pikiran semakin terbuka. Allah juga telah mengajarkan kepada manusia dengan perantara kalam sehingga bisa mencatat semua ilmu pengetahuan yang telah didapatkan. Dan ilmu adalah cahaya yang akan selalu menyinari orang-orang yang senantiasa mencarinya. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal. Oleh karena itu, ajaran Alquran perlu dipelajari oleh umat Islam sejak usia peserta didik, sehingga mereka mengetahui ketentuan yang diperlukan dalam kehidupan menuju akhirat, sebagai langkah awal dalam memahami ajaran Alquran maka perlu lebih dahulu peserta didik di ajarkan menghafalnya. Menghafal Alquran adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah swt.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Alquran Hadis perlu dihafalkan dan sebagai sumber dasar segala kegiatan umat Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Upaya peningkatan hafalan Alquran Hadis pada dasarnya menjadi tanggung jawab guru Quran Hadis. Guru mempunyai peran untuk menciptakan situasi yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, disamping itu perbedaan individu dari setiap peserta didik, baik perbedaan psikologis, intelektual, biologis dan lain-lain harus menjadi hal penting yang diperhatikan oleh guru.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi upaya untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia. Melalui kegiatan pendidikan maka potensi yang dimiliki seseorang dapat diketahui dan selanjutnya dikembangkan, disamping itu pendidikan telah berperan sebagai basis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disinilah letak dan arti penting dari sebuah pendidikan bagi peradaban manusia. Pada era modern ini tentunya kualitas pendidikan mutlak harus ditingkatkan baik yang meliputi sistem maupun materinya, agar dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki mutu atau kualitas dan kuantitas yang baik.

Upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan yang di dalamnya mengandung aspek-aspek pendidikan, salah satu faktor adalah mengenai kompetensi guru. Untuk menjadi guru yang ahli harus memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan, keterampilan yang tinggi dan berusaha meningkatkan kompetensinya tersebut sehingga benar-benar sempurna dan pada gilirannya menempati posisi yang produktif dan kreatif. Guru harus dapat bertanggung jawab terhadap peserta didiknya dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik yang meliputi potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. Baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tercapainya tujuan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, di antara kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi sangat penting ada dalam diri seorang guru, termasuk guru Quran Hadis agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru yang berkompoten pasti akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, bukan hanya dituntut untuk mampu memiliki kepribadian yang matang, penguasaan ilmu yang kuat, keterampilan mengajar, pengembangan profesi, tetapi juga dapat meningkatkan hafalan materi Quran. Namun pada kenyataannya, kompetensi yang dimiliki guru Quran Hadis belum mampu menyelaraskan kemampuan pemahaman serta hafalan materi Quran yang dimiliki peserta didik, bahkan ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Alquran, belum mengetahui tajwid dan makhrajatul huruf yang benar sehingga akan sulit untuk menghafal materi Quran dalam pembelajaran quran hadis.

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare. Hal itu didasari Madrasah Aliyah Negeri bukan hanya lembaga pendidikan yang berfokus pada pelajaran umum saja tetapi juga memperdalam Pendidikan Agama Islam. Untuk itu diharapkan adanya keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mewujudkan hal itu kompetensi guru dibutuhkan agar mampu memberikan output yang handal. Apalagi bila ditinjau lebih dalam lagi, pelajaran

Quran Hadis menjadi salah satu pelajaran yang termasuk kategori sulit untuk dimengerti. Quran hadis yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah berbasis madrasah menjadikan mata pelajaran ini sebagai penilaian pokok untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa guru Quran Hadis di MAN 2 Parepare berjumlah 4 orang. Kompetensi guru Alquran Hadis terlihat dari jenjang pendidikannya, 3 guru merupakan lulusan sarjana dan 1 lulusan Magister. Dari keempat guru Quran Hadis di MAN 2 Parepare, hanya 1 guru yang belum menerima tunjangan sertifikasi. Dra. Hj. Mirhana yang merupakan salah satu guru Quran Hadis di MAN 2 Parepare telah mengajar selama 29 tahun. Selain itu, pemahaman tentang perencanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran sudah cukup memahami karena setiap awal semester selalu membuat perangkat pembelajaran. Memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran serta program pengajaran. Akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang nilai hasil dari pembelajaran Alquran Hadisnya di bawah standar ketuntasan minimal (KKM).

Pengamatan awal yang peneliti lihat pada proses pembelajaran quran hadits ialah ada beberapa peserta didik kurang lancar membaca dan menulis Alquran, selain itu peserta didik kurang berminat belajar Alquran Hadis, serta malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, terutama hafalan-hafalan ayat materi. Proses pembelajaran melibatkan antara guru dan peserta didik, bukan hanya guru yang memiliki peran aktif, tetapi proses proses pembelajaran adalah komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Setelah peneliti amati pada saat proses pembelajaran Alquran Hadis berlangsung peserta didiknya banyak yang kurang respon dalam

mengikuti proses proses pembelajaran tersebut. Untuk itu kompetensi guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. Berdasarkan kondisi ini maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul kompetensi guru dalam peningkatan kemampuan hafalan materi Quran pada pembelajaran quran hadis MAN 2 Parepare.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan dengan judul dan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti membatasi topik kajian kompetensi guru dalam peningkatan kemampuan hafalan Quran pada pembelajaran Quran Hadis, hal ini dikarenakan kompetensi guru dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) terdiri atas empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik guru, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kemampuan hafalan Quran pada pembelajaran Quran Hadis peserta didik di MAN 2 Parepare.

1. Tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal Quran pada pembelajaran Quran Hadis di MAN 2 Parepare.

Kemampuan peserta didik dalam menghafal Quran di MAN 2 Parepare berbed-beda, untuk peserta didik yang sebelumnya berasal dari sekolah menengah pertama berbasis Islam lebih cepat menghafal materi Quran pada pembelajaran Quran Hadis yang diberikan dibandingkan peserta didik yang berasal dari sekolah menengah pertama umum, sehingga diperlukan kompetensi pedagogik guru dalam menemukan metode yang lebih praktis untuk menghafal Quran.

2. Kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kemampuan hafalan Quran pada pembelajaran Quran Hadis peserta didik di MAN 2 Parepare.

Pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kemampuan hafalan peserta didik di MAN 2 Parepare dikarenakan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian terhadap kemampuan hafalan Quran peserta didik.

Penilaian terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghafal Quran dalam pembelajaran Quran Hadis akan dievaluasi oleh pendidik dengan memberikan tes, peserta didik akan dikatakan mampu menghafal Quran ketika indikator kemampuan hafalan Quran dapat dipenuhi oleh peserta didik.

Tabel 1.1 Matriks Fokus Penelitian

Fokus	Deskripsi Fokus
Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik Guru
Kemampuan Hafalan Quran	Indikator Kemampuan Hafalan Quran 1. Kelancaran 2. Kesesuaian Tajwid 3. Fashah
Peserta Didik	Peserta didik MAN 2 Parepare

Peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kemampuan hafalan Quran, dikarenakan proses pembelajaran Quran Hadis yang sifatnya tidak stagnan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan hafalan Quran dalam pembelajaran Quran Hadis pada peserta didik pada MAN 2 Parepare?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kemampuan hafalan Quran dalam pembelajaran Quran Hadis terhadap peserta didik pada MAN 2 Parepare?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Quran dalam pembelajaran Quran Hadis pada peserta didik pada MAN 2 Parepare
 - b. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kemampuan hafalan Quran dalam pembelajaran Quran Hadis terhadap peserta didik pada MAN 2 Parepare

2. Kegunaan Penelitian

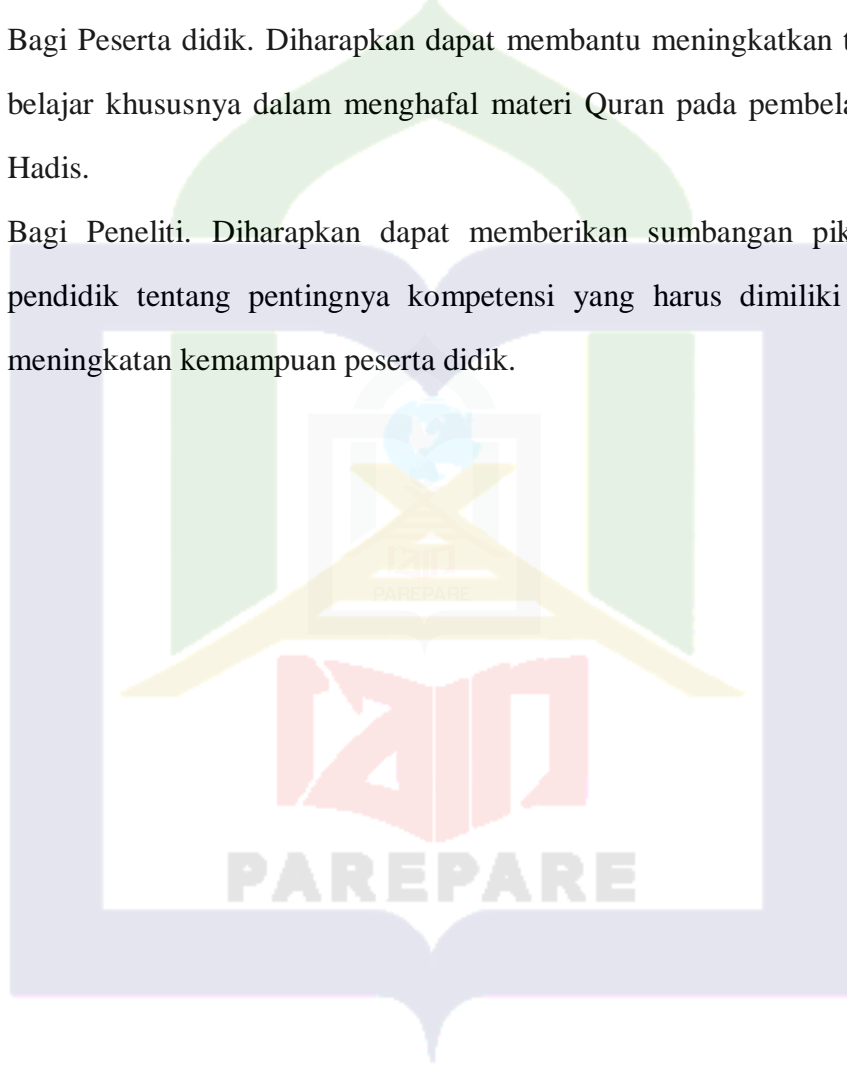
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan di Madrasah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan. Serta diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai kompetensi guru dalam peningkatan hafalan materi Quran pada pembelajaran Quran Hadis.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya kompetensi yang harus dimiliki guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Quran Hadis.
- 2) Bagi Peserta didik. Diharapkan dapat membantu meningkatkan tujuan utama belajar khususnya dalam menghafal materi Quran pada pembelajaran Quran Hadis.
- 3) Bagi Peneliti. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pendidik tentang pentingnya kompetensi yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Selama melakukan telaah pustaka, penulis belum pernah menemukan permasalahan yang sama dan telah dibahas sebelumnya dengan yang penulis angkat. Hanya saja penulis mendapat beberapa hasil karya ilmiah yang juga membahas permasalahan yang hampir sama dengan objek penelitian penulis diantaranya:

Isnaini, “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Alquran Hadist di MIN 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini adalah guru memiliki kemampuan memahami karakter peserta didik secara menyeluruh yang meliputi perkembangan kognitif, kepribadian, dan kemampuan awal peserta didik, guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang meliputi pemahaman dasar-dasar pendidikan, tujuan pembelajaran, teori belajar dan pembelajaran, Guru memilih strategi pembelajaran, peserta didik, mengetahui kompetensi yang ingin dicapai, dan menguasai materi. Dampak Positif yang dihasilkan dari strategi mengajar guru di MIN 1 Bondowoso ini adalah manfaat media yang inovatif dan menarik atau tradisional modern, hasil belajar efektif, pembelajaran di kelas non kelas, mengembangkan perilaku dengan berbagai teknik, dan guru harus mampu mengelola pembelajaran seperti memahami karakteristik peserta didik, kemampuan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar. serta kemampuan mengembangkan ragam potensi peserta didik serta mampu memanfaatkan dalam proses pembelajaran.⁶

⁶Isnaini, “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Alquran Hadistdi Min 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Laporan Hasil Penelitian*, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019, h. vii.

Penelitian terdahulu yang diuraikan diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru Quran Hadits. Perbedaan terletak pada teori dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan teori belajar Ausebel sedangkan teori yang akan dilakukan penulis adalah teori konstruktivistik dan behavioristik, kemudian penelitian terdahulu dilakukan pada MIN 1 Bondowoso, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah pada MAN 2 Parepare.

Husen Saruji & Jumiati, “Kompetensi Pedagogik Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MTS Negeri Maiwa Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru Alquran Hadis di MTs Negeri Maiwa Kabupaten Enrekang yang mencakup (a) pemahaman terhadap peserta didik di MTs Negeri Maiwa Kabupaten Enrekang sudah baik, (b) guru MTs Negeri Maiwa Kabupaten Enrekang sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, (c) evaluasi pembelajaran MTs Negeri Maiwa Kabupaten Enrekang sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengembangkan berbagai instrumen penilaian. 2) Strategi guru Alquran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Maiwa Kabupaten Enrekang adalah sangat baik karena guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menunjang strategi tersebut. Berkat strategi ini, hasil belajar peserta didik sebagian besar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.⁷

⁷Husen Saruji & Jumiati, “Kompetensi Pedagogik Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Mts Negeri Maiwa Kabupaten Enrekang “, dalam Jurnal *Istiqra*, Parepare: Vol. VII, No. 2/Maret 2020, h. 99.

Penelitian terdahulu yang kedua memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru Quran Hadis. Perbedaan terletak pada teori dan objek penelitian. Penelitian terdahulu tidak membahas mengenai teori belajar yang digunakan dan penelitian dilakukan pada MTS Negeri Maiwa Kabupaten Enrekang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis akan menggunakan teori konstruktivistik dan behavioristik dan objek penelitian yang akan dilakukan ialah pada MAN 2 Parepare.

Barizah, “Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Di Mas Darul Ulum Banda Aceh”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Alquran hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh sudah mampu meningkatkan profesionalisme yang dibuktikan dengan kemampuan mengajar yang efektif dan hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai rata-rata 89. Walaupun dari hasil penelitian ini terungkap tidak adanya pembinaan dari instansi terkait atau dari pihak sekolah terhadap guru Alquran hadist dalam bentuk pelatihan, namun demikian guru yang bersangkutan memacu diri secara individual dengan cara mencari informasi di media massa maupun di media cetak, serta berdiskusi dengan rekan sejawat.⁸

Penelitian terdahulu yang kedua memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru Quran Hadis. Perbedaan terletak pada teori dan objek penelitian.

⁸Barizah, “Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Di Mas Darul Ulum Banda Aceh”, *Laporan Hasil Penelitian*, Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, h. v.

Penelitian terdahulu tidak membahas mengenai teori belajar yang digunakan dan penelitian dilakukan pada MAS Darul Ulum Banda Aceh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis akan menggunakan teori belajar Ausebel dan objek penelitian yang akan dilakukan ialah pada MAN 2 Parepare.

Jepri Susianto, “Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai terlihat dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar alquran hadis peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis yaitu dengan peningkatan kemampuan profesional guru alquran hadis; supervisi klinik; peningkatan motivasi kerja guru alquran hadis; pembinaan kinerja guru alquran hadis. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, guru alquran hadis memiliki kualifikasi akademik yang mendukung dan adanya fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah latar belakang pendidikan peserta didik yang beragam. Solusi dari kendala yang ditemui tersebut, mengadakan ekstrakurikuler keagamaan seperti tilawah, atau tahsin Alquran.⁹

Penelitian terdahulu yang kedua memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru Quran Hadis. Perbedaan terletak pada teori dan objek penelitian. Penelitian terdahulu tidak membahas mengenai teori yang digunakan dan penelitian

⁹Jepri Susianto, “Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai”, *Tesis*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, h. iv.

dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan teori konstruktivistik dan behavioristik sertas dilaksanakan di MAN 2 Parepare.

Penelitian terdahulu yang diuraikan penulis diatas dapat diliat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Jadi jelas bahwa penelitian terdahulu diatas tersebut memang terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan referensi tetapi tetap memiliki banyak perbedaan, sehingga penelitian yang akan dilakukan termasuk sebagai penelitian baru yang belum ada sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Teori Behavioristik

Behaviorisme adalah filosofi dalam psikologis yang berpijak pada proposisi bahwa semua yang dilakukan peserta didik termasuk apa yang ditanggapi, dipikirkan, atau dirasakan dianggap sebagai perilaku. Aliran ini berpendapat bahwa suatu perilaku tertentu dapat digambarkan secara ilmiah tanpa melihat peristiwa yang melatarbelakangi atau menyebabkannya. Behaviorisme mempunyai pengaruh yang besar terhadap masalah belajar, dimana belajar dimaknakan sebagai latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Dengan memberikan stimulus yang berwujud materi pembelajaran, latihan, pujian, ataupun hukuman maka peserta didik akan memberikan respon. Hubungan antara stimulus dan respon akan menyebabkan dan memberikan kondisi sehingga muncul kebiasaan yang bersifat otomatis untuk belajar.¹⁰

¹⁰Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016, h.1.

Karakteristik esensial dari pendekatan behaviorisme terhadap belajar adalah pemahaman terhadap kejadian-kejadian di lingkungan untuk memprediksi perilaku seseorang, bukan pikiran, perasaan, ataupun kejadian internal lain dalam diri orang tersebut. Fokus behaviorisme adalah respons terhadap berbagai tipe stimulus.¹¹

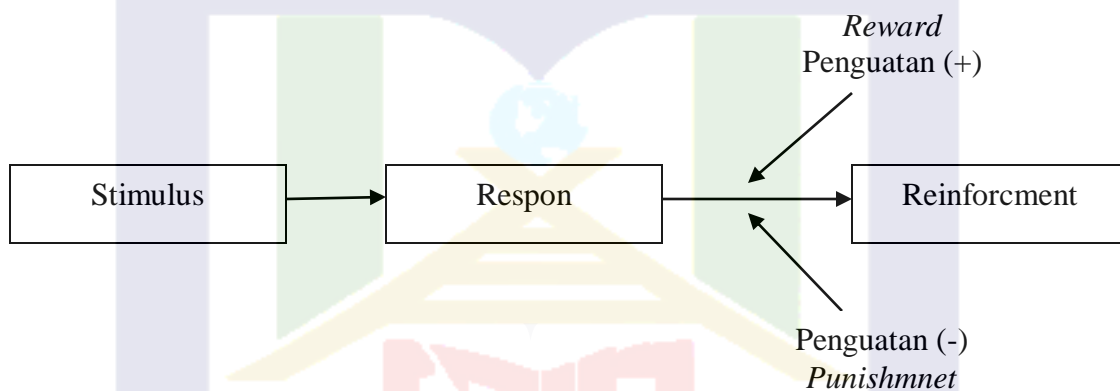
Menurut teori behavioristik, hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan peserta didik (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut.¹² Belajar dengan menggunakan teori behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran diaplikasikan dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, media dan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya. Pembelajaran yang berpedoman pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah tersusun

¹¹Nurlina dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Makassar: CV Berkah Utami, 2021, h. 37.

¹²Akmal Bahtiar, "10 Teori Belajar dan Pembelajaran Beserta Tokohnya", Titik Dua, diakses dari <https://titikdua.net/teori-belajar-dan-pembelajaran/> pada tanggal 20 Juni 2023.

dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar atau peserta didik. Peserta didik diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang di pahami oleh pengajar atau guru itulah yang harus di pahami oleh peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik belum dapat menghafal materi yang diberikan walaupun sudah berusaha giat, dan gurunya sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika peserta didik tersebut belum dapat menghafal materi, maka belum dianggap belajar, karena belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.



Gambar 2.1 Bagan Teori Behavioristik

Salah satu tokoh behavioris adalah Skinner yang mengemukakan bahwa perilaku individu dikontrol melalui proses *operant conditioning* dimana seseorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian *reinforcement* (penguatan) yang bijaksana dalam lingkungan yang besar. Teori ini menyatakan bahwa aspek-aspek lingkungan seperti stimulus, situasi, dan peristiwa berperan sebagai tanda-tanda untuk pemberian respon. Penguatan dapat memperkuat respon dan meningkatkan kemungkinan terjadinya respon tersebut di waktu lain ketika

mendapat stimulus/rangsangan.¹³ Aspek lingkungan seperti stimulus dan penguatan menjadi kunci dalam menciptakan respon yang diharapkan dan akan kembali muncul di waktu/masa yang akan datang. Hubungan antara stimulus-respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungan akan menimbulkan perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Beberapa konsep yang berhubungan dengan *operant conditioning*:

- a. Penguatan positif (*positive reinforcement*), ialah penguatan yang menimbulkan kemungkinan untuk bertambah tingkah laku. Contoh seorang peserta didik yang mencapai prestasi tinggi diberikan hadiah maka dia akan mengulangi prestasi itu dengan harapan dapat hadiah lagi. Penguatan bisa berupa benda, penguatan sosial (pujian, sanjungan) atau token (seperti nilai ujian).
- b. Penguatan negatif (*negative reinforcement*), ialah penguatan yang menimbulkan perasaan menyakitkan atau yang menimbulkan keadaan tidak menyenangkan atau tidak mengenakan perasaan sehingga dapat mengurangi terjadinya sesuatu tingkah laku. Contoh seorang peserta didik akan meninggalkan kebiasaan terlambat mengumpulkan tugas/PR karena tidak tahan selalu dicemooh oleh gurunya.
- c. Hukuman (*Punishment*), respons yang diberi konsekuensi yang tidak menyenangkan atau menyakitkan akan membuat seseorang tertekan. Contoh seorang peserta didik yang tidak mengerjakan PR tidak

¹³A.Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Peserta didik)", dalam Jurnal *An Nisa'*, Makassar: Vol. XV, No. 1/Juni 2022, h. 3.

dibolehkan bermain bersama teman-temannya saat jam istirahat sebagai bentuk hukuman.

Teori ini menjamin respon terhadap rangsangan/stimulus. Bila tidak memunculkan rangsangan maka guru tidak dapat membimbing peserta didik untuk mengarahkan tingkah lakunya. Untuk itu, guru perlu mengarahkan dan mengontrol peserta didik dalam pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Lebih lanjut, skinner menyarankan agar hukuman dihindari karena adanya hasil yang bersifat emosional dan tidak menjamin timbulnya tingkah laku positif yang diinginkan.

Berdasarkan uraian dapat dipahami bahwa teori belajar skinner adalah teori yang menekankan pada tingkah laku manusia dan memandang bahwa individu akan memberi respon terhadap lingkungan dan pengalaman akan membentuk perilaku. Selain itu, menurut Skinner unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan. Maksudnya, pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus-respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Penguatan ini bisa dalam bentuk penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif sebagai stimulus dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku seperti memberi hadiah, perilaku, dan penghargaan sedangkan penguatan negatif sebagai stimulus dapat mengakibatkan perilaku berkurang bahkan menghilang seperti menunjukkan perilaku tidak senang, menunda memberi penghargaan, dan memberikan tugas tambahan.

2. Teori Konstruktivistik

Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada peserta

didik akan meningkat kecerdasannya.¹⁴ Konstruktivisme merupakan bagaimana mengaktifkan peserta didik dengan cara memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk memahami apa yang mereka telah pelajari dengan cara menerapkan konsep-konsep yang diketahuinya kemudian mempraktikkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasaan berfikir kepada peserta didik dan memberikan peserta didik dituntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya.

Ciri-ciri belajar konstruktivistik sebagai berikut:

- a. Orientasi yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
- b. Elisitasi yaitu peserta didik mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain-lain.
- c. Restrukturisasi ide yaitu klarifikasi ide dengan ide yang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
- d. Penggunaan ide baru dalam situasi yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.
- e. Review yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan dan gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.¹⁵

Dalam hal ini, hakikat pembelajaran menurut teori Konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan

¹⁴Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran", dalam jurnal *Islamika*, Lombok, Vol. 1, No. 2/Juli 2019, h. 82.

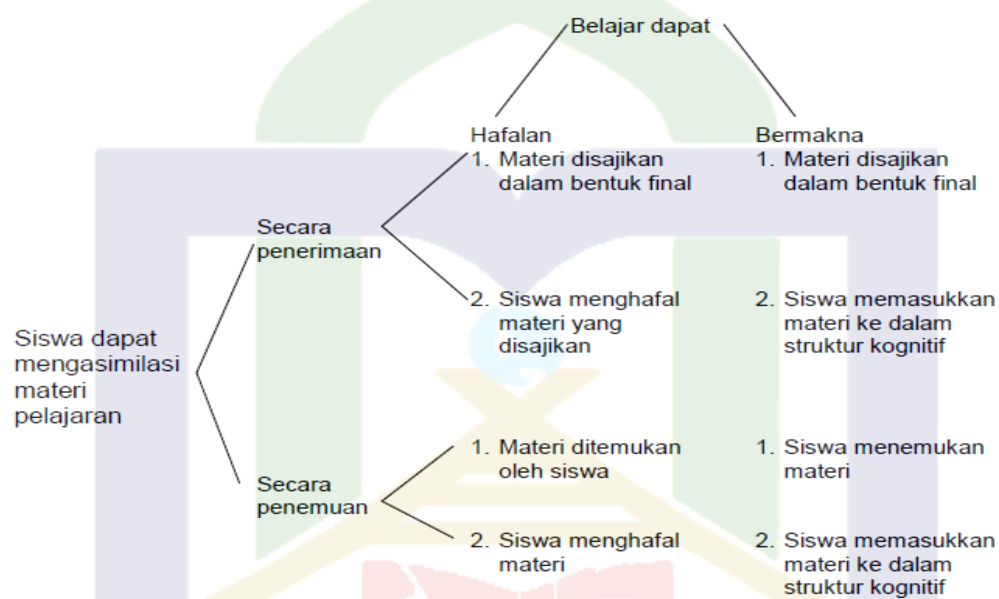
¹⁵Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, Lampung: Anugrah Utama Baharja (AURA), 2014, h. 46.

proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna. Agar peserta didik memiliki kebiasaan berpikir, maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar. Teori belajar yang mencerminkan peserta didik memiliki kebebasan artinya peserta didik dapat memanfaatkan teknik belajar apa pun asal tujuan belajar dapat tercapai.

Konstruktivisme memiliki asumsi yang sama dengan teori kognitif sosial yang mengarahkan bahwa orang, perilaku, dan lingkungan berinteraksi secara timbal balik. Asumsi-asumsi dari konstruktivisme adalah, pertama, manusia merupakan peserta didik aktif yang mengembangkan pengetahuan bagi diri mereka sendiri. Dimana peserta didik diberikan keluasaan untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan tersebut, baik dengan melakukan latihan, melakukan eksperimen maupun berdiskusi sesama peserta didik. Dengan hal seperti itu maka ilmu-ilmunya tersebut akan berkembang dan bertambah. Kedua, Guru sebaiknya tidak mengajar dalam artian menyampaikan pelajaran dengan cara tradisional kepada sejumlah peserta didik. Guru seharusnya membangun situasi-situasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengolahan materi-materi dan interaksi sosial. Maksudnya seorang pendidik atau guru dituntut untuk lebih aktif dan menarik dalam menjelaskan, selain itu juga guru harus bisa menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Salah satu teori yang melandasi pendekatan konstruktivistik adalah teori Ausubel tentang belajar bermakna. Teori belajar menurut David Ausubel dibedakan menjadi dua yaitu, pertama, kegiatan belajar yang bermakna (*meaningful learning*) jika

peserta didik mencoba menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ketika pengetahuan yang baru tidak berkaitan dengan pengetahuan yang ada, maka pengetahuan yang baru itu akan dipelajari peserta didik sebagai hafalan. Kedua, kegiatan belajar tidak bermakna (*rote learning*) jika peserta didik hanya menghafal sesuatu yang diberikan pendidik tanpa mengetahui makna yang dihafal.¹⁶



Gambar 2.2 Bentuk-Bentuk Belajar

Pada tingkat pertama dalam belajar, informasi dapat dikomunikasikan pada peserta didik baik dalam bentuk belajar penerimaan yang menyajikan informasi itu dalam bentuk final, maupun dengan bentuk belajar penemuan yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang akan diajarkan. Pada tingkat kedua, peserta didik menghubungkan atau mengkaitkan informasi itu pada pengetahuan (berupa fakta, konsep, dan generalisasi) yang telah

¹⁶Tirtawaty, *Buku Model Pembelajaran Ryleac*, Gorontalo: Politeknik Gorontalo, 2019, h. 11.

dimilikinya; dalam hal ini terjadi “belajar bermakna”. Akan tetapi peserta didik dapat juga hanya mencoba-coba menghafalkan informasi baru itu, tanpa menghubungkannya pada pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitifnya dalam hal ini terjadi “belajar hafalan”.

Belajar menurut teori belajar konstruktivistik bukanlah sekadar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti pendidik, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap peserta didik. Pengetahuan hasil dari “pemberian” tidak akan bermakna. Menurut pendekatan konstruktivistik, pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Ausubel menyatakan, bahwa banyak ahli pendidikan menyamakan belajar penerimaan dengan belajar hafalan, sebab mereka berpendapat bahwa belajar bermakna hanya terjadi bila peserta didik menemukan sendiri pengetahuannya. Belajar bermakna merupakan suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

C. Landasan Konseptual

1. Konsep Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan).¹⁷

Kompetensi menurut Spencer adalah suatu yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.¹⁸ Kompetensi sebagai karakteristik dasar yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya, sesuai dengan apa yang diharapkan organisasi dalam mencapai tujuannya. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Fokus kompetensi adalah perilaku seseorang yang dibawa ke dalam pekerjaannya, digunakan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif.

Terdapat lima karakteristik dasar kompetensi (*core competency*) yang meliputi:

¹⁷Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, h. 2.

¹⁸Fatkur Rosi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Spencer Pada MEC (Mandiri Entrepreneur Center) Surabaya Guna Meningkatkan Kinerja Staff Pengajar", *Laporan Hasil Penelitian* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018, h. 19.

- a. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang di bidang tertentu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, dengan pengetahuan yang sesuai dengan pekerjaannya maka diharapkan mampu untuk menyelesaikan tugasnya dalam kondisi apapun.
- b. Keterampilan merupakan kemampuan dan keahlian seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik, seperti halnya menentukan konsep yang baik untuk dapat menyelesaikan masalah, mengakumulasikan teknik-teknik yang dapat dipakai dalam suatu kondisi tertentu.
- c. Sikap/Watak merupakan perilaku seseorang dalam merespon segala hal yang terjadi. Watak berkaitan dengan sifat emosional yang ada dalam diri seseorang.
- d. Motif merupakan pemikiran mendasar yang muncul dari dalam diri dan menjadi tujuan serta keinginan yang ingin dicapai dalam organisasi secara pribadi akan berdampak pada tindakan yang dilakukannya.
- e. Konsep Diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk meyakinkan dirinya, mendorong dirinya untuk bekerja dan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Konsep diri yang dimiliki seseorang berkaitan dengan apa yang mendorong seseorang untuk melakukan tugasnya dengan baik serta apa yang dimiliki seseorang dan menjadi nilai lebih dari individu-individu yang lain.¹⁹

Lima aspek tersebut di dapat seseorang dari pengaruh eksternal dan internal. Jika lingkungan bekerja itu mempunyai hal tersebut, maka secara otomatis diri akan

¹⁹Ida Bagus Agung Dharmanegara, "Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Universitas Warmadewa Dalam Rangka Penguatan Daya Saing Perguruan Tinggi di Masa Depan", dalam *Jurnal Wicaksana*, Denpasar: Vol. III, No. 2/Oktober 2019, h. 63-64.

merespon secara lambat maupun cepat yakni dengan ingin menyamai atau melebihi kompetensi yang dimiliki oleh orang lain. Hal tersebut akan mempunyai hasil positif kepada seseorang dimana bisa saja orang tersebut akan dijadikan sebagai pemimpin atau karyawan yang bekerja secara optimal jauh ke depan terhadap perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Untuk menjadi pendidik tentunya diperlukan berbagai kompetensi. Kompetensi guru umumnya terdapat empat hal, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi-kompetensi ini tentunya yang menjadikan pendidik semakin profesional. Hal itu karena guru tidak hanya sebatas melakukan pengajaran pada ruang-ruang kelas, namun juga implementasi dari kompetensi yang dimilikinya di ranah publik secara luas. Dasar-dasar kemampuan atau pengetahuan yang wajib diketahui oleh seorang guru di dalam kelas adalah mengetahui berbagai pendekatan dan model pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar, kurikulum, silabus dan RPP, serta keterampilan dasar mengajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 sub 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁰ Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) sebagaimana dikutip Syafruddin Nurdin, pengertian guru

²⁰Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen". (Jakarta: JDIH.Kemenkeu.go.id, 2005), h. 157.

adalah seorang yang memiliki gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan peserta didik didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Guru adalah manusia yang mengemban nilai-nilai moral, ahklak, manusia yang menjadi teladan, manusia yang berilmu, sebagai petunjuk, pengarah, pemberi bekal kehidupan bagi manusia.²¹

Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.²²

Berdasarkan pengertian kompetensi dan guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diaplikasikannya dalam berfikir dan berperilaku sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam menjalankan semua tugas-tugas yang dijalannya dalam proses proses pembelajaran.

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah pendidik profesional. untuk itu, agar menjadi pendidik

²¹Jepri Susianto, "Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai", *Tesis*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 14.

²²Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, h. 4.

maka harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini nantinya dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi: “Selain daripada itu dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 yang berbunyi Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²³

Semangat dari pasal ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik itu sendiri, serta berusaha lebih menghargai profesi pendidik. Dengan sertifikasi ini maka diharapkan profesi pendidik lebih dihargai dan dapat meningkatkan mutu pendidik di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai langkah agar para pendidik menjadi tenaga profesional.

Pendidik atau guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi

²³Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, (Jakarta: kspstendik.kemedikbud.go.id, 2005). h. 157.

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁴

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Berikut ini kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Pedagogik adalah ilmu mendidik. Oleh karena itu dituntut untuk memahami tentang ilmu mendidik, diantaranya adalah memahami karakter peserta didik atau psikologi peserta didik. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip berkembang kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

²⁴Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, (Jakarta: kspstendik.kemendikbud.go.id, 2005). h. 157.

- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*), pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.²⁵

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sedangkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Pendidik memiliki latarbelakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara

²⁵Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, (Jakarta: kspstendik.kemedikbud.go.id, 2005). h. 157.

akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), pendidik seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara autentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

- b) Pemahaman terhadap peserta didik. pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Pendidik dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
- c) Pengembangan kurikulum/silabus. pendidik memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
- d) Perancangan pembelajaran. Pendidik memiliki merencanakan system pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. pendidik menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan.

Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, pendidik menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.
- g) Evaluasi hasil belajar. Pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respons anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, pendidik harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.
- h) Pengembangan Peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki²⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan pendidik dapat tercapai. Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi. Hal

²⁶Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, h. 10-11.

ini merupakan aktivitas pokok tugas guru, salah satu tugas pokok pedagogik adalah kegiatan proses pembelajaran yang meliputi:

- a) Kegiatan evaluatif yaitu upaya guru untuk secara kontinue menilai proses dan keberhasilan pembelajaran yang dikembangkan. Disini guru menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran, guru diharapkan secara kontinue menganalisis kekurangan dan kelebihan materi, pendekatan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Kegiatan reaktif/proaktif yaitu upaya guru mencari bahan atau materi, pendekatan, metode, teknik dan strategi yang lebih baik sebagai reaksi terhadap hasil evaluasi sebelumnya.
- c) Kegiatan implementatif, dalam kegiatan ini guru menerapkan yang telah dikembangkan yang berbentuk materi, metode, strategi, dan media guna mendapatkan keberhasilan yang unggul dalam proses pembelajaran.²⁷

Guru menjadi subjek pembelajaran sedangkan peserta didik menjadi sasaran pembelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan guru mengendalikan kelas sangat penting. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bila mana para pendidik mempunyai keahlian, mempunyai skill dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang

²⁷Bazirah, "Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Di MAS Darul Ulum Aceh", Laporan Hasil Penelitian, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. 2018, h. v.

pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut digugu (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan ditiru (dicontoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian terkait dengan moralitas, etika atau akhlak. Guru bukan hanya berilmu, namun juga mempunyai akhlak yang tinggi, sebab guru merupakan suri tauladan bagi para muridnya. Kemampuan kepribadian guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, meliputi; mengkaji ajaran agama yang dianut, menghayati peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antar umat beragama.
- b) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru, seperti membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan.
- c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- d) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.²⁸

Kepribadian pendidik yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah aka menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan iwa (tingkat menengah).

²⁸Barizah, "Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Di Mas Darul Ulum Banda Aceh", *Laporan Hasil Penelitian*, Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, h. v.

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan pendidik dalam menggeluti profesinya meliputi fleksibilitas kognitif dan kererbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikutidengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu.

Guru juga manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri yang khas.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain, oleh karena itu perhatian yang diberikan masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat pendidik tinggal. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- a) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.

- c) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.²⁹

Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki pendidik, antara lain berikut ini.

- a) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua peserta didik
- b) Bersikap simpatik
- c) Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan.
- d) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan.
- e) Memahami lingkungan sekitarnya.³⁰

Guru dengan kompetensi sosial yang baik akan memiliki kesadaran tinggi untuk membina peserta didiknya sehingga memiliki kompetensi sosial yang sama dalam menyongsong dunia masa depan dan profesinya. Untuk itu, guru harus mempersiapkan susunan kelas yang baik agar para peserta didik bisa mengembangkan interaksi sosial, sehingga peserta didik terlatih untuk bisa menjadi orang yang punya rasa empati pada sesama. Dengan begitu, guru sudah berupaya mempersiapkan peserta didiknya membina sikap empati, bisa berkontribusi terhadap sesama teman sekelas dalam pengetahuan, pemahaman, skil dan keterampilan, belajar berkomunikasi efektif, melatih kerjasama, melatih kerja kelompok, melatih para peserta didik untuk bisa menghargai orang lain, dan berbagai kompetensi sosial lainnya, yang bisa ditumbuh kembangkan melalui proses pembelajaran.

²⁹Barizah, “Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Di Mas Darul Ulum Banda Aceh”, *Laporan Hasil Penelitian*, Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, h. v.

³⁰Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, h. 13.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, Karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesional seorang guru dapat dilihat dari kompetensi profesional, beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

- a) Menguasai landasan pendidikan yaitu; mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan peserta didik dan paham tentang teori-teori belajar.
- c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.

- i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.³¹

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.³²

Profesional terkait dengan kemampuan dalam memahami tugas, serta hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas tersebut secara lebih mendalam. Orang yang tidak profesional tidak hanya mampu melaksanakan tugas pokoknya saja namun juga mampu melaksanakan hal yang terkait dengan keberhasilan tugas pokoknya tersebut. Profesional dapat juga diartikan memiliki karakteristik pemahaman teknik pekerjaan yang lebih baik dan lebih luas. Lebih baik di sini diartikan sebagai pemahaman yang mendalam, dan memahami keterkaitan antara tugas-tugasnya dengan aspek-aspek lain yang berkaitan. Seseorang dikatakan profesional apabila memiliki karakteristik sebagai berikut: a) memiliki komitmen yang kuat dan berjangka panjang terhadap keahlian mereka, b) memiliki loyalitas yang lebih tinggi terhadap pekerjaannya

³¹Bari zah, "Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Di Mas Darul Ulum Banda Aceh", *Laporan Hasil Penelitian*, Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, h. v.

³²Dewi Purnawati, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Alquran Hadist Terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN 02 Lebong", *Laporan Hasil Penelitian*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019. h. 28.

daripada kepada pimpinannya, c) selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan zaman, dan d) dalam bekerja tidak terikat dengan jadwal regulernya.³³

Untuk menjadi profesional diperlukan pengetahuan yang relevan dengan bidang tugas yang digelutinya. Pengetahuan ini didapat seorang guru dari pendidikan dan pengalaman. Profesionalitas guru dapat dipahami sebagai suatu profesi yang memerlukan keahlian bidang ilmu yang tidak diperoleh secara instan akan tetapi melalui proses yang panjang. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dibidangnya.

3. Kemampuan Hafalan

a. Pengertian Hafalan Alquran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³⁴ Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Jadi Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar bisa selalu diingat tentang sesuatu yang dibaca. Kemampuan hafalan adalah kesanggupan untuk mampu meresapkan ke dalam pikiran untuk selalu diingat tentang apa yang sudah dibaca.

Menghafal (tahfizh) Alquran merupakan suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah swt orang-orang yang selalu membaca Alquran dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt karena demikian setiap kaum Muslim mempunyai minat

³³Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, h. 2.

³⁴Ebta Setiawan, "Menghafal", Kbbi.web.id, diakses dari <https://kbbi.web.id/hafal.html>, pada tanggal 25 Mei 2023.

yang besar untuk menghafal Alquran. Adapun ayat yang mempertegaskan tentang menghafal Alquran adalah Q.S Al-Isra'/17: 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahan:

Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³⁵

Dalam tafsir Tahlili menjelaskan bahwa Allah swt menyatakan keistimewaan-keistimewaan kitab-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu kitab Alquran, dengan menunjukkan fungsi dari kitab itu sendiri serta faedahnya bagi seluruh umat manusia. Di antara faedah Al-Qur'an yang disebutkan dalam ayat ini adalah Al-Qur'an memberi petunjuk kepada orang yang mau menjadikannya sebagai pedoman ke jalan yang lurus, Al-Qur'an memberi kabar gembira kepada orang-orang yang percaya kepada Allah swt dan rasul-Nya, berbuat amal baik, melakukan apa saja yang diperintahkan Allah, dan menghindarkan diri dari berbuat sesuatu yang dilarang-Nya, serta Al-Qur'an adalah peringatan bagi orang-orang yang tidak mempercayai hari pembalasan dan tidak mengakui adanya pahala dan siksa yang akan diberikan Allah di hari kiamat sebagai balasan bagi perbuatan mereka ketika hidup di dunia.³⁶

Menghafal adalah berusaha mengingat ke dalam pikiran agar ingat selalu dan apabila diperlukan dapat mengingatnya kembali dari apa yang telah di hafal. Untuk memelihara kemurnian dan mencapai kemaslahatan Alquran sebagai sumber ajaran

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah), h. 284.

³⁶Quran Kemenag, "QS. Al-Isra' Ayat 9", Quran.Kemenag.co.id. Diakses dari <https://Quran.Kemenag.co.id>. Pada tanggal 31 Agustus 2023.

Islam, Rasul saw. menempuh jalan yang berbeda. Terhadap Alquran secara resmi menginstruksikan kepada sahabat supaya ditulis disamping dihafal.

b. Metode Hafalan Alquran

Proses menghafal Alquran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru quran hadis. Ada beberapa cara atau metode yang bisa dilakukan untuk mempermudah menghafal alquran dan hadis dengan menggunakan metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik untuk menghafal alquran dan hadis dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahan dalam menghafal alquran dan hadis. Metode-metode ununtuk menghafal alquran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.
- 2) Metode Kitabah (menulis). Menuliskan kembali ayat-ayat Alquran yang sudah dihafal. Metode kitabah adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian dibaca lalu dihafalkan. Pada metode ini peserta didik terlebih dahulu menulis ayat Alquran yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan

untuknya, kemudian dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

- 3) Metode Simai (mendengar). Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat Alquran yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk peserta didik tunanetra dan peserta didik kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Alquran.
- 4) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Metode ini penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.
- 5) Metode Jama (kolektif). Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Alquran secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.³⁷

Kelebihan menerapkan metode hafalan pada kegiatan proses pembelajaran tentu saja akan menumbuhkan minat membaca peserta didik dan lebih giat dalam

³⁷Anggraini Widya Damayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas Vii Mts Negeri 1 Seluma". *Laporan Hasil Penelitian*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020, h. 19-20.

belajar, penguasaan yang diperoleh peserta didik tidak akan mudah hilang karena sudah dihafalnya, serta peserta didik berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, bertanggung jawab serta mandiri. Selain itu, kekurangan metode hafalan yaitu menghafal sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental dan membutuhkan perhatian yang lebih bila diberikan kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang berbeda-beda.

c. Indikator Kemampuan Hafalan

Indikator merupakan suatu acuan untuk mengetahui faktor perubahan dalam mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan penilaian dalam menghafal tentu mempunyai ukuran standar tertentu. Adapun indikator kemampuan menghafal Alquran seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1) Kelancaran dalam menghafal Alquran

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan, dan diantara syarat menghafal Alquran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Alquran seseorang dapat dikatakan baik apabila seseorang yang menghafal Alquran bias menghafal dengan benar, sedikit kesalahannya walaupun ada, kalau diingatkan langsung bisa.

2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya meliputi: *makhrijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (sifat/keadaan ketika membaca huruf), *ahkamal huruf* (hukum/kaidah bacaan), dan *akhamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).

3) Fashah

Fashah adalah pelafalan dan pengucapan dengan lancer. Dalam menghafal Alquran memiliki empat tingkatan yaitu:

- a) Tahqiq yaitu menghafal Quran dengan menempatkan hak-hak huruf yang semestinya, sambil mencermati maknanya bagi yang telah mampu.
- b) Tartil menghafal Quran dengan perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa) sambil mencermati/meresapi arti dan makna bagi yang telah mampu.
- c) Tadwir Membaca Quran dengan sedang, antara cepat dan perlahan-lahan.
- d) Hadr Membaca alquran dengan cepat.³⁸

Peserta didik yang menghafal Quran harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memenuhi indikator kemampuan hafalan.

4. Materi Quran Hadis

a. Pengertian Alquran

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya mengandung kebenaran. Fungsi Alquran bagi umat Islam adalah sebagai sumber segala macam aturan tentang hukum. Semua masalah yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik serta etika moral semua bersumber dari Alquran. Alquran juga mempunyai keistimewaan yaitu melengkapi, merangkum, dan menyempurnakan kitab-kitab Allah sebelumnya.³⁹ Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam,

³⁸Fatmi, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu", *Laporan Hasil Penelitian*, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, h. 28-29.

³⁹Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

yaitu sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah dan akhlak. Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Alquran.⁴⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-An'am/6: 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan:

Dan inilah suatu kitab suci (Alquran) yang Kami turunkan dengan diberikan berkat, karena itu, ikutilah jarannya dan bertakwalah supaya kamu diberi rahmat.⁴¹

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menerangkan bahwa Alquran yang agung dan dzikir yang bijak adalah kitab yang kami turunkan yang diberkahi. Maksudnya, di dalamnya terdapat kebaikan yang banyak dan ilmu yang melimpah. Darinya seluruh ilmu bersumber dan darinya seluruh keberkahan dikeluarkan. Tidak ada kebaikan kecuali Alquran telah menyerukan dan tidak ada keburukan kecuali ia telah melarangnya dan memperingatinya. Penyebab terbesar mendapatkan rahmat Allah adalah dengan mengikuti kita Alquran dari segi ilmu dan pengamalan.⁴² Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab Alquran diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk umat manusia. Manusia diperintahkan untuk membaca dan memahami isi yang terkandung di dalam alquran bahkan di anjurkan untuk menghafalkannya.

Sebagai Kitab Suci terakhir, alquran bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu, alquran merupakan Wahyu Allah Yang Agung dan

⁴⁰Hendri, "Peran Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Mencintai Alquran Di Mts Paradigma Palembang", *Laporan Hasil Penelitian*, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017, h. 3.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah), h. 150.

⁴²Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, "Tafsir Surah An-An'am", Tafsirweb.com, diakses dari tafsirweb.com/2279-surat-al-anam-ayat-155.html, pada tanggal 20 Juni 2023.

Bacaan Mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih. Sesungguhnya alquran itu adalah peringatan bagi seluruh umat (bangsa-bangsa). Alquran diturunkan dalam bentuk kalimat bahasa Arab mempunyai daya tarik dan keindahan yang deduktif, dipadatkan dalam gaya singkat dan cemerlang, kalimatnya pendek, berisi, berirama, seiring, bertenaga ekspresif, berenergi eksplosif dan bermakna kata demi kata.

Agar mudah dipahami alquran tidak diwahyukan sekaligus tetapi berangsur-angsur, bahkan dalam jarak waktu yang tidak teratur, yang jumlah lamanya 22 tahun 2 bulan 22 hari. Alquran terdiri dari 30 juz dan 114 surat, setiap surat masing-masing diberi nama, yaitu satu atau lebih untuk nama setiap surat, yang susunannya, batas batasnya dan ayat-ayatnya adalah atas petunjuk langsung dari Nabi Muhammad saw sendiri. Tiap-tiap ayat yang diturunkan beliau meminta para penulis untuk menuliskannya pada daun lontar, batu yang tipis dan licin, kulit binatang, pelapah tamar atau kurma, tanah kering, tulang unta dan tulang kambing.⁴³

Nabi Muhammad saw menganjurkan alquran itu selalu dibaca dan di dalam salat diwajibkan membacanya. Dengan jalan begitu surat yang satu macam dihafal oleh ribuan orang, bahkan seluruh isi alquraan pun banyak orang yang sanggup menghafalnya, dari dahulu sampai sekarang ini.

b. Pengertian Hadis

Dari segi bahasa, kata hadis memiliki banyak arti “diantaranya *al-jadid* (sesuatu yang baru), *al-qadim* (sesuatu yang lama), *al-khabar* (berita/informasi) dan

⁴³Suparliati, “Upaya Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Peserta didik Kelas Vii Mtsn 2 Aceh Besar”. *Laporan Hasil Penelitian*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Ranirybanda Aceh, 2018, h. 12.

al-qarib (sesuatu yang dekat)”. Adapun menurut pengertian istilah “hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi saw baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah swt yang disyariatkan kepada manusia”.⁴⁴ Hadis merupakan ajaran dan dasar Islam kedua setelah Alquran, hadist juga berisi akidah dan syariah dan berisi petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pembelajaran Alquran Hadis adalah proses pembelajaran mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Quran Hadis serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada dalam kedua pedoman hidup tersebut.

c. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Alquran Hadis

Materi atau bahan mata kajian mata pelajaran Alquran Hadis di tingkat Madrasah Aliyah, adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu Alquran, meliputi:
 - a) Al- Qur'an dan wahyu menurut para ulama
 - b) Sejarah penurunan dan penulisan Al-Qur'an
 - c) Bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an
 - d) Kemukjizatan Al-Qur'an
 - e) Pokok-pokok isi Al-Qur'an
 - f) Struktur ayat dan surat dalam Al-Qur'an.

⁴⁴Suparliati, “Upaya Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Peserta didik Kelas Vii Mtsn 2 Aceh Besar”. *Laporan Hasil Penelitian*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Ranirybanda Aceh, 2018, h. 19.

- 2) Masalah dasar-dasar ilmu Alquran, meliputi:
 - a) Perihal hadis, sunah, khabar dan atsar (macam-macam sunnah)
 - b) Perkembangan hadis
 - c) Unsur-unsur hadis
 - d) Fungsi hadis terhadap al-qur'an
 - e) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan pembagian hadis dari segi kualitasnya
 - f) Biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya.
- 3) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Alquran dan Al-Hadis, yaitu:
 - a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - b) Demokrasi
 - c) Keikhlasan dalam beribadah
 - d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
 - g) Berkompetisi dalam kebaikan
 - h) Amar ma'ruf nahi munkar
 - i) Ujian dan cobaan manusia
 - j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - k) Berlaku adil dan jujur
 - l) Toleransi dan etika pergaulan
 - m) Etos kerja
 - n) Makanan yang halal dan baik

o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁵

Al-Qur'an Hadis dalam perspektif kurikulum 2013 masuk dalam kelompok mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam serta Bahasa Arab. Pentingnya menekuni serta mengamalkan Al-Qur'an Hadis tentu agar tercipta manusia-manusia yang berkepribadian muslim. Secara substansial, mata pelajaran Al Qur'an Hadis memiliki kontribusi untuk mentransformasikan nilai-nilai agama sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

5. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare⁴⁶

a. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 disingkat MAN 2 Parepare pada awalnya adalah pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Parepare yang didirikan pada tanggal 27 Januari 1965 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 38/1965.

Seiring dengan tuntutan perkembangan dalam dunia pendidikan maka seluruh lembaga pendidikan keguruan tingkat pendidikan menengah mengalami perubahan. Khusus Kota Parepare ada Sekolah Guru Olahraga (SGO) berubah menjadi SMA Negeri 4 Parepare, ada Sekolah Pendidikan Guru (SPG) berubah menjadi PGSD, sementara Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 80 berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare sesuai Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992 tanggal 1 Januari 1992.

⁴⁵Dewi Purnawati, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Alquran Hadist Terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN 02 Lebong", *Laporan Hasil Penelitian*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019. h. 55-56.

⁴⁶Arsip MAN 2 Parepare

PGAN merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga guru, khususnya Guru Agama Islam di sekolah dasar dan guru kelas pada madrasah ibtidaiyah. Dengan beralihnya PGAN menjadi MAN maka orientasi kurikulum berubah dari pendidikan keguruan menjadi sekolah umum yang berciri khas Islam. Perubahan PGAN menjadi MAN didorong oleh semangat untuk mengintegrasikan wawasan pengetahuan umum sains dengan wawasan keagamaan dalam setiap peserta didik. Lembaga pendidikan agama tidak bisa lagi hanya dipandang semata-mata menyuguhkan pelajaran agama tetapi harus siap pula mengembangkan ilmu pengetahuan umum (sains) setara dengan sekolah menengah umum.

Di awal terbentuknya MAN 2 Kota Parepare ini memiliki 3 program jurusan yakni Jurusan Agama, Fisika dan IPS. Kemudian pada tahun 1998, jurusan Agama dihilangkan dari madrasah aliyah umum termasuk MAN 2 Kota Parepare dengan asumsi bahwa jurusan keagamaan hanya dikembangkan oleh madrasah aliyah program khusus keagamaan. Dengan hilangnya jurusan agama maka MAN 2 Kota Parepare hanya memiliki jurusan IPA dan IPS hingga saat ini. Meskipun begitu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare dengan posturnya saat ini tetap berupaya memberi peluang untuk mengembangkan program pendidikan secara umum yang setara dengan program pendidikan pada Sekolah Menengah Umum Negeri lainnya, dengan plus pendidikan Agama.

Salah satu pertimbangan ideal dalam peralihan adalah bagaimana memenuhi muatan pengetahuan umum ke dalam lembaga pendidikan keagamaan sehingga dapat melahirkan alumni dengan kepribadian dan kemampuan yang lebih terintegratif antara imtak dan iptek sehingga kelak peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai Situasi dan kondisi perubahan sosial.

Sepanjang perkembangan MAN 2 Kota Parepare yang sebelumnya adalah PGAN telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni:

Tabel 2.1 Periode Kepala Madrasah MAN 2 Parepare

No.	Nama	Periode
1	Drs. H. M. Alwi Rajab	Tahun 1970 s/d tahun 1983
2	Drs. H. Muhammad Suadi Mandung	Tahun 1983 s/d tahun 1992
3	Drs. S. Hanafi Djafar	Tahun 1992 s/d tahun 1995
4	Drs. Muhammad Suadi Mandung	Tahun 1995 s/d tahun 2003
5	Drs. M. Ibrahim AB	Tahun 2003 s/d tahun 2013
6	Muh. Akib D, S.Ag., M.Ag.	Tahun 2013 s/d 2015
7	Dra. Hj. Sitti Hadriah (pelaksana tugas)	Tahun 2015 s/d 31 Maret 2016
8	Suriyadi Mustamin (Pelaksana tugas)	1 April s/d 20 Agustus 2016
9	Dra. Hj. Martina, M.A.	Agustus 2016 s/d saat ini

Dalam status dan posisi, MAN 2 Parepare mempunyai fungsi dan peran yang lebih luas dibandingkan dengan Sekolah Menengah Umum Negeri lainnya dalam upaya pembinaan generasi bangsa yang berkualitas karena dengan penyetaraan muatan pengetahuan umum sama dengan SMU tetap mempertahankan muatan ilmu-ilmu keagamaan. Sebagaimana sekolah menengah umum MAN 2 Parepare juga membuka beberapa program atau jurusan yakni IPA dan IPS. Seiring dengan perkembangan regulasi dan kurikulum madrasah aliyah maka sampai saat ini MAN 2 Parepare hanya membuka jurusan IPA dan IPS sedangkan jurusan Agama dan Bahasa masih dalam proses persiapan.

b. Identitas Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 80, Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Kode Pos 91122, Provinsi Sulawesi Selatan, Negara Indonesia. NPSN (Nomor Kepala Sekolah Nasional) adalah 40320495 dan Nomor Statistik Madrasah adalah 131173720030. Madrasah ini berstatus Negeri dengan status kepemilikan tanah Milik Pemerintah dengan luas tanah 14.822 m². Disertakan kontak person melalui nomor telepon (0421) 21483 dan/atau Email: *man2parepare@yahoo.com*.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare didukung dengan visi, misi, dan tujuan yang berkualitas guna menjadikan peserta didik yang religius, berintelektual tinggi, serta berprestasi. Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare yaitu:

1) Visi

“Mewujudkan generasi yang unggul dalam prestasi, berakhlaqul karimah, dan terampil dalam berkarya serta amanah dalam bersikap”.

2) Misi

- a) Mengembangkan kreatifitas dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Melengkapi madrasah dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- c) Berkomitmen melaksanakan kurikulum yang ditetapkan.
- d) Mengembangkan sistem pembelajaran kreatif dan efektif, inovatif dan menyenangkan.
- e) Mengoptimalkan bimbingan keagamaan, sains, olahraga, dan seni.

- f) Menumbuhkan semangat jiwa kepeloporan dan kepemimpinan Islami.
- g) Mendorong semangat dan kreatifitas siswa untuk berkarya dan berprestasi.
- h) Menciptakan budaya madrasah yang berbudi pekerti.
- i) Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang bersih, asri, sehat, dan nyaman.
- j) Meningkatkan daya tampung dan akses madrasah dalam pelayanan pendidikan.

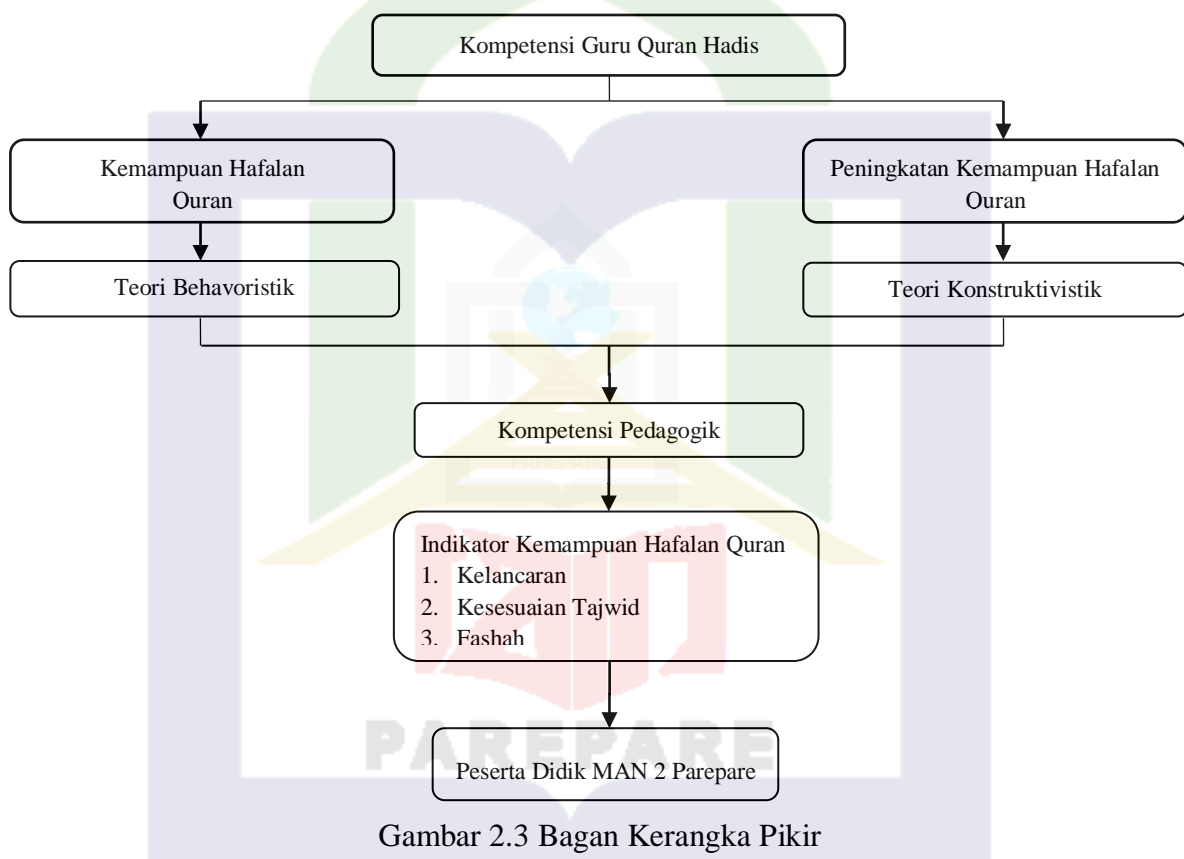
3) Tujuan

Bertitik tolak dari visi dan misi tersebut, maka tujuan madrasah adalah:

- a) Mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu melalui Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang profesional, terbuka, dan akuntabel.
- b) Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendukung layanan pendidikan dan pembelajaran.
- c) Terwujudnya kondisi madrasah yang kondusif dan nyaman bagi semua warga madrasah dan stakeholder.
- d) Menghasilkan lulusan yang berk ualitas dan berdaya saing.

D. *Bagan Kerangka Pikir*

Kerangka berpikir adalah dasar konseptual mengenai hubungan antara teori dengan berbagai macam faktor yang dapat diartikan sebagai suatu masalah penting dalam sebuah penelitian. Kerangka berpikir digunakan sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada agar peneliti menjadi terarah dalam melakukan penelitiannya. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir diatas dapat diuraikan terkait rencana penelitian ini akan dilakukan di MAN 2 Parepare dengan melakukan penelitian terhadap kompetensi guru Quran Hadis terkait kemampuan hafalan Quran pada pembelajaran Quran Hadis dan peningkatan kemampuan hafalan Quran pada

pembelajaran Quran Hadis. Penelitian ini peneliti menggunakan dua teori yaitu teori behavioristik dan teori konstruktivistik. Teori ini digunakan untuk mengetahui kompetensi guru dengan menganalisis indikator hafalan Quran dan metode hafalan Quran pada pembelajaran Quran Hadis peserta didik MAN 2 Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang.⁴⁷ Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi.

Penelitian kualitatif tidaklah mengutamakan besarnya populasi yang digunakan. Jika sudah mendapatkan data yang diperlukan secara mendalam dari beberapa sampling, maka tidak perlu mencari sampling lain untuk mencari data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Parepare yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 80, Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian ini rencananya akan dilakukan 5 bulan lamanya, penentuan waktu mengacu pada kalender akademik dan proses pembelajaran di MAN 2 Parepare.

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan ada dua, yaitu:

⁴⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h. 25.

1. Data Primer: sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Sumber data dari hasil wawancara yang ditujukan kepada guru Quran Hadis dan peserta didik yang belajar Quran Hadis di MAN 2 Parepare.
2. Data Sekunder: sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk jurnal, ebook/buku skripsi, tesis, dan peraturan perundang-undangan.⁴⁸ serta wawancara yang ditujukan kepada kepala madrasah MAN 2 Parepare.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan dalam pengumpulan dan pengolahan data meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru dalam proses pembelajaran quran hadis di dalam kelas dan metode hafalan yang digunakan guru quran hadis dalam peningkatan kemampuan hafalan quran dalam pembelajaran quran hadis terhadap peserta didik.

2. Wawancara (*interview*)

Peneliti akan melakukan wawancara dengan tenaga pendidik terkait kemampuan hafalan quran dalam pembelajaran quran hadis dalam hal ini guru Quran Hadis dan peserta didik yang belajar Quran Hadis pada MAN 2 Parepare.

⁴⁸Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106.

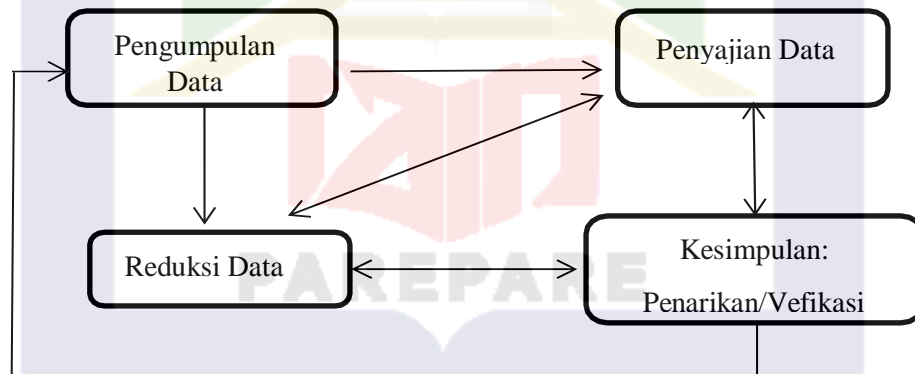
3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni peneliti mengambil data dari dokumen atau catatan yang dimiliki oleh guru Qurun Hadis terkait kemampuan hafalan alquran peserta didik di MAN 2 Parepare.

E. Teknik Analisis Data

Menyusun data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, diperlukan teknik analisis data agar memudahkan proses penyusunan data-data tersebut.

Analisis data dilakukan oleh para peneliti agar mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah data, sehingga interprestasinya tidak sekedar deskripsi belaka. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti maka analisis data yang menjadai acuan dalam peneliti ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman.⁴⁹



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 22.

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian data di pilah-pilah dalam satuan konsep tertentu, kategori maupun tema tertentu. Hasil yang diperoleh dari reduksi data diolah sedemikian rupa agar lebih memudahkan untuk menarik kesimpulan.

Adapun penjabaran analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah pertama adalah reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, dan memilih hal-hal yang pokok sehingga peneliti dapat memfokuskan pengambilan data, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang berbentuk naratif deskriptif untuk mempermudah memahami apa yang terjadi serta merencanakan pekerjaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami berdasar pada data tersebut.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing /Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁰ Uji keabsahan data antara lain:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas yaitu uji kepercayaan data yang dilakukan peneliti agar hasil penelitian tersebut tidak meragukan. Adapun hal yang dilakukan untuk menguji kredibilitas dilakukan melalui ketekunan pengamatan di lapangan, triangulasi, pengecekan dengan kondisi sekitar, kajian terhadap kasus-kasus negatif serta referensi yang memadai.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yakni peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, seperti wawancara lagi dengan sumber yang baru ataupun yang telah ditemui baik secara *online* maupun *offline*. Dengan melakukan perpanjangan peneliti dapat memastikan apakah data sudah benar.

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke MAN 2 Parepare bertemu dengan guru Quran Hadis untuk mengecek kembali apakah data yang telah ada atau yang diberikan sudah benar atau tidak

3. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti peneliti harus melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan hal

⁵⁰Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”, dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Jambi: Vol. 12, No. 33/Juni 2020, h. 145–151.

peristiwa dapat direkam secara pasti. Seperti peneliti akan mengonfirmasikan ulang tentang data yang telah ditemukan dan meninjau kembali apabila ada hal yang tidak berkenan

Kegiatan peningkatan ketekunan peneliti membaca berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian dan mengamati dokumentasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

4. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data di berbagai sumber dan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat berbagai macam triangulasi di antaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan kembali tingkat kesamaan atau kesahihan sumber data, seperti membandingkan wawancara dengan hasil observasi dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Untuk menguji kredibilitas data tentang kompetensi guru dalam peningkatan hafalan materi quran hadis pada peserta didik di MAN 2 Parepare, maka peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dengan beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi teknik yang dilakukan dalam hal ini adalah peneliti ketika menemukan data yang berbeda dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan dimana letak perbedaan atau semuanya benar, tetapi sudut pandangannya berbeda-beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kemampuan Hafalan Quran Pada Pembelajaran Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare adalah sekolah menengah atas (SMA) yang berciri khas Islam dan berada di bawah naungan kementerian Agama. MAN 2 Parepare adalah sekolah yang berkomitmen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan visinya yaitu mempersiapkan generasi muda masa depan yang berkualitas, terampil, berakhlakul karimah, serta dapat bersaing dibidang Iptek. Mata pelajaran yang ada di MAN 2 Parepare adalah quran hadis yang merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis alquran dan hadis dengan benar. Pembelajaran quran hadis merupakan upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan alquran dan hadis melalui kegiatan pendidikan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa latar belakang pendidikan peserta didik memengaruhi tingkat kemampuan hafalan quran peserta didik di MAN 2 Parepare.

Hasil observasi terhadap peserta didik di MAN 2 Parepare menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau sekolah menengah pertama berbasis Islam tentu memiliki pemahaman atau dasar dalam menghafal alquran, berbeda dengan peserta didik yang latar belakang pendidikannya dari sekolah menengah pertama negeri.

Berdasarkan wawancara Nur Maryam peserta didik kelas X MAN 2 Parepare menyatakan bahwa:

“Sulit karena saya kurang memahami materi quran”.⁵¹

Hal berbeda diungkapkan dalam wawancara Fitrah peserta didik kelas X MAN 2 Parepare yang merupakan alumni sekolah menengah pertama ber basis Islam (pesantren) menyatakan bahwa:

“Selama ini saya belum memiliki kendala dalam menghafal quran karena memang telah diajarkan tentang membaca alquran dengan baik dan benar semasa sekolah di pesantren dulu”.⁵²

Terkait tingkat kemampuan hafalan peserta didik MAN 2 Parepare dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh ibu Hadria, S.Ag selaku guru quran hadis sekaligus wakamad bagian Kurikulum menyatakan bahwa:

“Tingkat pendidikan anak-anak yang berbeda latar belakangnya itu memang mempengaruhi hafalan, tapi yang namanya tugas disitulah kita melihat bagaimana anak-anak yang memiliki kemampuan untuk berusaha menghafal sama dengan temannya yang lain. Tentu saja anak-anak itu harus kita klasifikasi, maksudnya klasifikasi disini, kalau tingkat pemahamannya terhadap bacaan alquran itu bagus tentu saja lebih tinggi targetnya daripada yang lain, artinya sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka sekarang ini, kita melihat kemampuan anak, jadi kalau anak yang kemampuannya masih ada pada pertengahan, tentu saja tergetnya itu kita turunkan mengikuti KKM, yang penting bisa tuntas. Ada klasifikasi lancar, kurang lancar, mahir, tahfizh. Disinilah kita lihat bedanya tingkat hafalan. Kalau saya minimal setiap materi, ada satu ayat yang dihafal. Tetapi saya buka peluang siapa yang mau lebih

⁵¹Nur Maryam, “Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

⁵²Fitrah, “Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

dari satu hafalannya, maka saya beri nilai plus. Begitulah pendidikan sekarang, tidak bisa disamaratakan”.⁵³

Masalah yang di hadapi oleh peserta didik di MAN 2 Parepare dalam menghafal quran dalam pembelajaran quran hadis dinyatakan dalam wawancara Andini peserta didik kelas XI menyatakan bahwa:

“Batas waktu yang kadang terlalu singkat. Apabila kita mendapatkan sebuah hafalan yang panjang dan jangka waktunya sangat pendek, itu sulit buat saya”.⁵⁴

Hal serupa juga dinyatakan dalam wawancara Danil Peserta didik kelas XII menyatakan bahwa:

“Untuk kendala saya pribadi, karena saya kurang bisa untuk menghafal. Apalagi untuk ayat yang panjang dalam waktu yang singkat”.⁵⁵

Stimulus yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik di MAN 2 Parepare sesuai dengan pernyataan Masdalia, S.Pd.I selaku guru quran hadis MAN 2 parepare menyatakan bahwa:

“Guru membacakan ayat yang akan dihafalkan, kemudian siswa diminta untuk membacakan kembali, setelah itu guru akan membenarkan bacaan yang kurang tepat dan siswa akan membacakan kembali dan terus diulang sampai benar”.⁵⁶

Dalam pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare juga dilakukan dalam bentuk penguatan berupa motivasi seperti yang disebutkan oleh Dra. Hj. Mirhana menjelaskan bahwa:

⁵³Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

⁵⁴Andini, “Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

⁵⁵Danil, “Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

⁵⁶Masdalia, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

“Memberikan penjelasan (ceramah) agar menyentuh perasaan anak-anak agar memiliki motivasi untuk menghafal materi yang diberikan, karena apabila tidak dijelaskan maksud dari ayat itu, anak-anak akan malas menghafal karena tidak tersentuh perasaannya”.⁵⁷

Guru quran hadis di MAN 2 Parepare memberikan stimulus kepada peserta didik dengan memberikan gambaran terkait kedudukan seorang penghafal. Hadriah S.Ag menyatakan bahwa:

“Kita dapat menceritakan kisah-kisah penghafal alquran, kedudukan alquran, itu dapat kita jadikan stimulus untuk siswa untuk mendorong mereka menghafal alquran. Selain itu, dengan memperlihatkan bagaimana perbandingan orang yang menghafal alquran dengan yang tidak, dari segi kedudukannya di tengah masyarakat, penghargaan masyarakat terhadap orang-orang yang menghafal alquran. Dengan begitu, peserta didik akan termotivasi.”⁵⁸

Guru mengharapkan adanya output yang dihasilkan peserta didik setelah menyelesaikan hafalan quran dalam pembelajaran quran hadis seperti wawancara Jamilah, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Memberikan gambaran dan ulasan mengenai pelajaran quran hadis yang dipelajari itu bisa direalisasikan di sekolah seperti materi tentang ibadah sholat, bagaimana pun keadaannya, kita harus sholat karena itu wajib, seperti contoh saya masuk mengajar jam terakhir, mendekati jam sholat, kemudian ada siswa yang mengingatkan jika sudah masuk waktu sholat, jadi hal ini telah menunjukkan bahwa ada perubahan sikap dari apa yang dipelajari oleh peserta didik”.⁵⁹

Indikator kemampuan hafalan quran dalam pembelajaran quran hadis menjadi acuan penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan hafalan quran peserta didik di

⁵⁷Hj. Mirhana, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

⁵⁸Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

⁵⁹Jamilah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

MAN 2 Parepare, hal tersebut dijelaskan pada wawancara dengan Hadriah, S.Ag menyatakan bahwa:

“Tidak semua peserta didik itu sama, maksud saya begini, kalau peserta didik itu tergolong fasih maka yang lebih ditonjolkan itu tajwidnya, jika peserta didik tidak terlalu fasih maka yang dinilai hanya kelancarannya. Tergantung dari pengetahuan dan latar belakang peserta didik, kalau latar belakang peserta didik dari pesantren atau kelas tahfizh maka hafalannya juga bagus, seperti contohnya saya beri mereka tugas dengan menentukan judulnya misalnya materinya terkait menyantuni kaum dhuafa, maka ditentukan ayat-ayat terkait dengan menyantuni kaum dhuafa, ayat itu diberikan kepada siswa untuk dihafal dengan cara memilih, sesudah memilih tentu saja diberikan waktu untuk menyeter hafalan, setoran hafalan nanti bisa dikatakan indikatornya berhasil setelah menghafal dengan lancar.”⁶⁰

Berdasarkan dokumen yang diperlihatkan Hadriah, S.Ag selaku guru quran hadis kelas XII MAN 2 Parepare didapati hasil penilaian hafalan quran peserta didik MAN 2 Parepare terlampir (**Lihat Lampiran 13**).

Adapun penilaian peserta didik untuk hafalan ayat alquran pada materi pertama dalam pembelajaran quran hadis diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nilai Hafalan Quran
Kelas XII MAN 2 Parepare

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Hafalan (Qs. Al-Furqan: 67)
1	Ainun Sinaga	70
2	Andi Ammar Ihsan	70
3	Anggun Anugrah	70
4	Aprilia Dina Septina Meka	60
5	Azka Maulida Royyani	90
6	Fika Anggraini	80

⁶⁰Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

7	Husnul Hulqiyah	80
8	Inayah Isfahani Syukri	90
9	Intan Anggraini Rokib	90
10	Irmayanti	70
11	Kahila Najwa Azzahra	80
12	Karina	60
13	Malika Mardatillah	80
14	Muh. Iqmal	80
15	Muhammad Dzuhri	-
16	Mustika Nursrikandi	-
17	Mutiakhansyah Yasin	90
18	Nur Kifayah Nabilah Samir	90
19	Nur Wahyuni Yusuf	90
20	Nurul Aini Anugrah	40
21	Nurul Aini Khalik	90
22	Putri Arista Arif	90
23	Rahmania Azzahra	80
24	Rahmat Hidayat	70
25	Rayana Furqani Majid	90
26	Risma	80
27	Salsabilah	80
28	Suci Asmarani	70
29	Tegar Pradana	70
30	Muhammad Rizky Musaffar	50

Berdasarkan hasil penilaian terhadap hafalan pertama peserta didik kelas XII MAN 2 Parepare dalam pembelajaran quran hadis menunjukkan bahwa ada 2 peserta didik yang tidak menyetorkan tugas hafalannya, 4 orang peserta didik tidak tuntas, 24 orang peserta didik dinyatakan tuntas karena sudah mencapai kriteria ketuntasan, namun, 7 diantaranya masih memperoleh nilai standar.

Peserta didik yang tidak menuntaskan hafalannya, sesuai dengan wawancara yang dilakukan wawancara dengan Dra. Hj. Mirhana menyatakan bahwa:

“Konsekuensinya itu diganti dengan menulis perbab dari materi quran hadis dan harus dijelaskan maksud dari ayat itu.”⁶¹

Hal yang sama juga dilakukan oleh Jamilah S.Pd menyatakan bahwa:

“Peserta didik yang tidak menyetorkan hafalannya saat itu, maka hukumannya itu yah hafalannya sendiri, ditambahkan hafalannya.”⁶²

Hal yang berbeda diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan Hadriah, S.Ag menyatakan bahwa:

“Untuk hukuman fisik, tidak ada. Jika ada siswa yang tidak menyetor hafalan, karena melihat latarbelakang anak-anak yang berbeda, karena dalam quran hadis ada beberapa kemampuan, kemampuan membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan, dan mengambil kesimpulan. Banyak kompetensi-kompetensi lain yang bisa dipacu untuk membuat anak-anak itu bisa tuntas, bukan sekedar hafalan saja.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru quran hadis di MAN 2 terkait tingkat kemampuan hafalan peserta didik di MAN 2 Parepare dapat disimpulkan bahwa kemampuan hafalan quran di MAN 2 Parepare

⁶¹Hj. Mirhana, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

⁶²Jamilah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

⁶³Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

berbeda-beda yang didasari pada latarbelakang pendidikan, masalah yang dihadapi peserta didik seperti waktu dan kemampuan hafalan dapat diatasi dengan memberikan stimulus kepada peserta didik berupa motivasi dan pembimbingan khusus guna meningkatkan kemampuan hafalan quran peserta didik di MAN 2 Parepare.

2. Kompetensi Pedagogik Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Dalam Pembelajaran Quran Hadis Terhadap Peserta Didik MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait materi quran hadis di MAN 2 Parepare. Berikut materi quran hadis di MAN 2 Parepare.

Tabel 4.2 Materi Quran Hadis MAN 2 Parepare

Kelas	Semester Ganjil	Semester Genap
X	Al-Qur'an Kitab-ku	Memahami Hadis, Sunnah, Khabar, dan Atsar
	Betapa Otentiknya Kitab-ku	Memahami Unsur-Unsur Hadis
	Tujuan dan Fungsi Kitab-ku	Betapa Bermacam-macamnya Sunah Nabi-ku
	Pokok-pokok Isi Kitab-ku	Memahami Hadis Dari Segi Kuantitas dan Kualitas
	Manusia sebagai Hamba Allah dan Khalifah di Bumi	Indahnya Ikhlas dalam Beribadah
XI	Hakikat Penciptaan Manusia	Bertanggungjawab Menjaga Amanah
	Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru	Berkompetisi dalam Kebaikan
	Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji	Etos Kerja Pribadi Muslim
	Toleransi Beragama	Makan yang Halal dan Baik

	Adab Mencari Ilmu	Bersyukur Kepada Allah swt
XII	Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Dhuafa	Mendakwahkan Keramahan Islam
	Berpikir Positif dan Sabar dalam Menghadapi Ujian dan Cobaan	Membudayakan Amar Makhruf Nahi Mungkar
	Menjaga Kelestarian Lingkungan	Membudayakan Musyawarah
	Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Berperilaku Adil dan Jujur

Adapun hafalan quran MAN 2 Parepare yang merupakan sub bagian dari materi quran hadis di atas, sebagai berikut:

- a. Kelas X: Belum terdapat materi hafalan ayat alquran.
- b. Kelas XI: Sudah ditugaskan untuk menghafal ayat alquran terkait materi quran hadis yang diajarkan oleh pendidik. Contohnya peserta didik untuk kelas XI diberi tugas untuk menghafal ayat alquran tentang hakikat penciptaan manusia. **(Lihat Lampiran 9).**
- c. Kelas XII: Sama dengan kelas XI, kelas XII di MAN 2 Parepare juga ditugaskan untuk menghafal ayat alquran terkait materi quran hadis yang diajarkan pendidik. Contohnya peserta didik untuk kelas XII diberi tugas untuk menghafal ayat dan hadis tentang membudayakan pola hidup sederhana dan menyantuni dhuafa. **(Lihat Lampiran 9).**

Pendekatan yang dilakukan guru quran hadis di MAN 2 Parepare dalam meningkatkan kemampuan hafalan quran pada materi quran hadis berdasar pada wawancara yang dilakukan Dra. Hj. Mirhana selaku guru quran hadis MAN 2 parepare menyatakan bahwa:

“Pendekatannya yang saya lakukan adalah sesuai dengan kemampuan peserta didik, untuk anak-anak yang dari pesantren saya arahkan untuk memperbanyak hafalannya, sedangkan untuk anak-anak yang dari sekolah SMP Negeri, saya beri dulu minimal satu hafalan permateri”.⁶⁴

Keterangan di atas senada dengan hasil wawancara yang dilakukan Jamilah, S.Pd.I yang juga merupakan guru quran hadis MAN 2 Parepare menyatakan bahwa:

“Pendekatannya itu biasa secara feedback, kita biasa tes mengajinya anak-anak, tidak menutup kemungkinan ada anak madrasah yang tidak tahu mengaji karena setelah kita tes, ada anak yang bisa mengaji tapi tidak terlalu fasih, jadi indikatornya bagaimana kita mendekati yaitu kita cari dulu kekurangannya baru kita carikan solusi, seperti kita panggil satu-satu untuk dibimbing sampai bisa”.⁶⁵

Adapun strategi yang digunakan guru quran hadis MAN 2 Parepare dalam meningkatkan kemampuan hafalan quran berdasarkan wawancara Masdalia, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Melakukan pembiasaan setiap akan memulai pembelajaran, siswa diharuskan membaca alquran”⁶⁶

Strategi yang serupa diperkuat dalam wawancara Hadriah, S.Ag. menyatakan bahwa:

“Setiap materi pembelajaran yang diberikan itu minimal harus ada target, target tertentu misalnya dalam setiap bab itu, tidak bisa keluar dari bab itu sebelum anak mengetahui landasan dalil naqlinya ayat atau hadis terkait materi itu. Misalnya bab metode dakwah, maka anak-anak harus memiliki minimal satu hafalan terkait metode dakwah”.⁶⁷

⁶⁴Hj. Mirhana, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

⁶⁵Jamilah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

⁶⁶Masdalia, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

⁶⁷Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

Adapun metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan quran peserta didik MAN 2 Parepare berdasarkan wawancara Hadriah, S.Ag menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan yaitu literasi ditingkatkan dulu, setelah lancar, baru hafalannya ditingkatkan kemudian selalu murajaah hafalan, dan ada sistem setoran hafalan, jadi dengan setoran hafalan dan dengan target tertentu serta waktu tertentu, maka anak-anak akan terpacu untuk menuju ke target yang sudah ditentukan. Misalnya di semester satu target hafalannya itu harus “berapa”, maka target “berapa” itu harus ditentukan jangka waktunya dan harus selesai sampai batas waktunya sesuai kalender akademik.”

Alasan Hadriah, S.Ag tidak menggunakan semua metode hafalan quran yang lain seperti metode kitabah (menulis), metode simai (mendengar), metode gabungan dan metode jama (kolektif) seperti dijelaskan dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Metode simai itu dikhususkan untuk peserta didik yang masuk kelas tahfizh, sebenarnya metode simai juga bisa digunakan untuk menguji hafalan satu juz. Kalau kelas-kelas biasa seperti ini menggunakan metode wahdah, dibaca dahulu kemudian diulang-ulang, ayatnya dibaca satu persatu sampai hafal. Saya menggunakan metode ini karena waktu pembelajaran quran hadis itu hanya dua jam maka metode wahdah ini lebih cocok digunakan dibanding metode-metode lain. Karena metode seperti kitabah yang menulis dahulu kemudian dihafal akan memakan waktu yang lama, tidak cukup jika hanya 2 x 45 menit”.⁶⁸

Media yang digunakan guru quran hadis di MAN 2 Parepare berdasarkan wawancara Jamilah, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Video mengaji, terakhir saya juga gunakan aplikasi tiktok, saya suruh buat video hafalan kemudian di share kemudian buktinya dikirimkan ke saya”.⁶⁹

⁶⁸Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

⁶⁹Jamilah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

Untuk memperkuat pernyataan Jamilah, S.Pd.I terkait penggunaan media tiktok dalam proses pembelajaran quran hadis yang dilakukan. Proyek dapat dilihat pada link: <https://vt.tiktok.com/ZSNaTNt4M/> (**Lihat Lampiran 12**).

Media lain juga digunakan dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik di MAN 2 Parepare berdasarkan wawancara Dra. Hj. Mirhana menyatakan bahwa:

“Smart tv dalam mempresentasikan materi quran hadis dalam bentuk powerpoint, siswa sekarang juga lebih sering berinteraksi dengan handphonenya, maka dari itu saya berikan arahan agar mendengarkan murothal dari handphonenya agar mempermudah untuk menghafal”.⁷⁰

Wawancara Hadriah, S.Ag. juga menyatakan bahwa:

“Kalau medianya disamping menggunakan media yang biasa, seperti powerpoint, kita juga menggunakan media audio-visual, bisa youtube sebagai media penghafalan anak-anak. Disamping itu juga salah satu medianya yaitu anak-anak diarahkan untuk mengikuti sima’an yang dilaksanakan oleh program tahfizh sehingga dengan demikian anak-anak terpacu juga agar dapat banyak menghafal ayat-ayat alquran meskipun bukan tahfizh.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare diperoleh informasi bahwa materi quran hadis diamati oleh peserta didik dari penyampaian guru quran hadis di MAN 2 Parepare. Dari hasil observasi peneliti bahwa sebelum guru quran hadis di MAN 2 Parepare memberikan tugas hafalan terkait materi quran hadis kepada peserta didik, terlebih dahulu, guru quran hadis memberikan penjelasan mengenai ayat alquran ataupun hadis yang akan dihafalkan oleh peserta didik, meliputi ayat, terjemahan, isi

⁷⁰Hj. Mirhana, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

⁷¹Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

kandungan, dan asbabunnuzul. Sehingga peserta didik memiliki pemahaman dasar sebelum menghafal materi quran dalam pembelajaran quran hadis yang diberikan melalui pengamatan materi yang diberikan oleh guru.

Penyampaian materi menggunakan media Microsoft powerpoint yang dilakukan oleh Hadriah, S.Ag dalam proses pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare dapat di lihat pada lampiran. **(Lihat Lampiran 10).**

Upaya yang dilakukan guru quran hadis agar peserta didik aktif dalam pembelajaran quran hadis diungkapkan dalam wawancara dengan Hadriah, S.Ag selaku guru quran hadis MAN 2 parepare menyatakan bahwa:

“Saya bagi sesi materi, materi saya bawakan dalam bentuk diskusi, jadi siswa dibagi beberapa kelompok dan masing-masing membuat power point tentang materi pelajaran quran hadis, kemudian powerpoint yang sudah dibuat dibawakan dalam bentuk diskusi”.⁷²

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Danil peserta didik kelas XII menyatakan bahwa:

“Pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare cukup efektif dan efisien karena siswa diberikan kesempatan untuk lebih banyak berdiskusi karena materi dari guru dibagi perkelompok, unuk setiap kelompok membuat ppt dan bisa dipresentasikan di depan kelas dan dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar”.⁷³

Pernyataan tersebut juga dipertegas Fitrah peserta didik kelas X MAN 2 Parepare menyatakan bahwa:

“Pembelajarannya menyeimbangkan antara digital dan menghafal. Contohnya kami diberikan tugas untuk membuat powerpoint kemudian dipresentasikan

⁷²Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023

⁷³Danil, “Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

dan didiskusikan bersama teman dan selebihnya lagi kami disuruh menghafal ayat-ayat pilihan dan juga hadis-hadis”.⁷⁴

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa diskusi yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 2 Parepare terbilang kondusif dikarenakan peserta didik yang bertindak sebagai audiens berperan aktif dalam merespon materi quran hadis yang dipaparkan oleh pemateri dengan cara memberikan pertanyaan dan masukan terkait materi quran hadis yang dipaparkan oleh pemateri. Adapun materi yang dibuat oleh peserta didik sebagai bahan diskusi dapat dilihat pada lampiran (**Lihat Lampiran 11**).

Tujuan yang diinginkan oleh pendidik dari diskusi yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 2 Parepare adalah bagaimana materi quran hadis itu dapat dihafal serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dinyatakan dalam wawancara Hadriah, S.Ag menyatakan bahwa:

“Materi quran hadis itu kita gali dari materi yang diberikan itu tentu saja ada dasar alquran dan hadis dan bagaimana perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian diberikan dalam bentuk contoh konkrit perilaku yang bisa dilakukan dan yang tidak bisa dilakukan oleh siswa, sehingga dengan demikian itulah yang memicu siswa untuk menghafalkannya”.⁷⁵

Hal yang dilakukan Hadriah, S.Ag jika mendapati masih ada peserta didik yang belum menghafalkan materi quran hadis setelah diskusi berdasarkan wawancara menyatakan bahwa:

“Itu biasa saya lakukan, bagi yang tidak bisa sama sekali, saya panggil ke depan kelas, saya ajak dia mengulang, membaca dulu, kemudian diperlancar, mengulang, mengulang, mengulang, membimbing dia sampai hafal.”⁷⁶

⁷⁴Fitrah, “Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

⁷⁵Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023

⁷⁶Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023

Hal serupa juga dilakukan oleh Jamilah, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Saya panggil satu-satu untuk mediasi memajukan hafalannya, karena mereka butuh bimbingan khusus karena kalau tidak dibimbing, mereka tidak menyelesaikan tugasnya”.⁷⁷

Berdasarkan dokumen yang diperlihatkan Hadriah, S.Ag selaku guru quran hadis kelas XII MAN 2 Parepare didapati hasil penilaian hafalan quran peserta didik MAN 2 Parepare terlampir (**Lihat Lampiran 13**).

Adapun penilaian peserta didik untuk hafalan ayat alquran pada materi kedua dalam pembelajaran quran hadis diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nilai Hafalan Quran
Kelas XII MAN 2 Parepare

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Hafalan (Qs. Ali Imran: 186)
1	Ainun Sinaga	100
2	Andi Ammar Ihsan	100
3	Anggun Anugrah	100
4	Aprilia Dina Septina Meka	90
5	Azka Maulida Royyani	100
6	Fika Anggraini	90
7	Husnul Hulqiyah	90
8	Inayah Isfahani Syukri	80
9	Intan Anggraini Rokib	100
10	Irmayanti	100
11	Kahila Najwa Azzahra	100

⁷⁷Jamilah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

12	Karina	80
13	Malika Mardatillah	100
14	Muh. Iqmal	100
15	Muhammad Dzuhri	70
16	Mustika Nursrikandi	70
17	Mutiakhansyah Yasin	100
18	Nur Kifayah Nabilah Samir	100
19	Nur Wahyuni Yusuf	100
20	Nurul Aini Anugrah	100
21	Nurul Aini Khalik	100
22	Putri Arista Arif	90
23	Rahmania Azzahra	80
24	Rahmat Hidayat	100
25	Rayana Furqani Majid	100
26	Risma	100
27	Salsabilah	80
28	Suci Asmarani	70
29	Tegar Pradana	100
30	Muhammad Rizky Musaffar	90

Berdasarkan hasil penilaian terhadap hafalan materi kedua peserta didik dalam pembelajaran quran hadis menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta didik, hanya 3 orang peserta didik yang mendapatkan nilai standar, termasuk 2 orang peserta didik yang tidak menyetorkan tugas hafalannya pada materi pertama, kedua

peserta didik tersebut telah menyetorkan hafalannya dan mencapai nilai rata-rata yaitu 70, Nilai yang diperoleh sudah dapat dikategorikan baik.

Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare telah mampu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik MAN 2 dinyatakan oleh Dra. Hj. Martina, M.A selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare bahwa:

“Salah satu indikasi guru memiliki kompetensi pedagogik itu ketika anak-anak mampu mematuhi guru dan mampu berproses, mampu mengalami perkembangan dari proses belajar yang dilalui dari guru mata pelajaran. Mutlak harus menjadi kemampuan guru, karena guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik, jadi kompetensi pedagogik ini, bagaimana guru bisa melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik, pendekatan edukatif, memahami kejiwaan peserta didik, bagaimana membangun komunikasi dengan peserta didik sehingga anak didik ini sadar tentang pentingnya mata pelajaran quran hadis. Sebenarnya kemampuan hafalan itu lebih cenderung kepada pembimbingan, tetapi kalau pedagogik disini tentu sasaran kepada bagaimana anak senang belajar quran hadis, bagaimana anak menerapkan perilaku positif dalam pembelajaran quran hadis, Alhamdulillah sejauh ini belum ada siswa yang sampai keruangan saya karena bermasalah dengan pembelajaran guru hadis. Kemudian indikasinya juga bahwa setiap akhir penilaian quran hadis itu selalu menunjukkan ketuntasan pembelajaran, entah guru yang kasih tuntas atau anaknya sendiri yang menuntaskan”.⁷⁸

Lebih lanjut, kompetensi pedagogik guru dapat dikembangkan sesuai dengan wawancara Dra. Hj. Martina, M.A selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare bahwa:

“Madrasah secara mandiri tidak memberikan pelatihan, tetapi madrasah memberikan peluang dan selalu memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Setiap pelatihan itu, ada unsur pedagogik didalamnya contohnya bimtek tentang kurikulum merdeka, kurikulum K13,

⁷⁸Hj. Martina, “Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare“, *Wawancara*, Quran Hadis, Parepare, 30 Oktober 2023.

itu semua telah mereka lalui, dan salah satu implementasi dari kurikulum itu adalah bagaimana menerapkan pedagogik, bagaimana guru memahami pendekatan-pendekatan edukatif terhadap peserta didik, termasuk terhadap pembimbingan dan pembelajaran quran hadis”.⁷⁹

Pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang pendidik dijelaskan oleh Dra. Hj. Martina, M.A selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare bahwa:

“Mutlak harus menjadi kemampuan guru, karena guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik, jadi kompetensi pedagodik ini, bagaimana guru bisa melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik, pendekatan edukatif, memahami kejiwaan peserta didik, bagaimana membangun komunikasi dengan peserta didik sehingga anak didik ini sadar tentang pentingnya mata pelajaran quran hadis.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru quran hadis di MAN 2 terkait kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kemampuan hafalan peserta didik di MAN 2 Parepare dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam peningkatan kemampuan hafalan quran hadis peserta didik di MAN 2 Parepare dengan menerapkan yang telah dikembangkan dalam bentuk materi, pendekatan, metode, strategi, dan media guna mendapatkan keberhasilan yang unggul dalam proses pembelajaran quran hadis.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan peserta didik dalam menghafal Quran pada pembelajaran Quran Hadis di MAN 2 Parepare.

Pendidik memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, etika, dan kemampuan peserta didik. Untuk itu, kompetensi pedagogik guru berperan penting

⁷⁹Hj. Martina, “Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare“, *Wawancara*, Quran Hadis, Parepare, 30 Oktober 2023.

⁸⁰Hj. Martina, “Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare“, *Wawancara*, Quran Hadis, Parepare, 30 Oktober 2023.

dalam meningkatkan kemampuan hafalan quran hadis peserta didik karena guru dapat memahami peserta didik dengan memahami perkembangan kepribadian peserta didik dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran serta membentuk pengetahuan peserta didik. Pendidik menggunakan teori behavioristik dalam memahami perkembangan kepribadian peserta didik dan menggunakan teori konstruktivistik untuk membentuk pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare.

Seorang guru idealnya sebelum mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didiknya, harus terlebih dulu memahami latar belakang peserta didik, karakter, kepribadian dan minat bakat peserta didik. Dengan begitu guru bisa memilih cara yang cocok dan tepat dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Sehingga murid dapat memahami materi-materi yang disampaikan dengan mudah, cepat, efektif dan efisien. Baik materi yang bertujuan menarik dan mengembangkan kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Kemampuan peserta didik dalam menghafal quran dalam pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare berbeda-beda didasari dari latar belakang pendidikan masing-masing peserta didik, untuk peserta didik yang berasal dari sekolah menengah pertama negeri sangat minim dalam menghafal quran karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan secara umum, tidak spesifik seperti yang diajarkan di sekolah berbasis Islam atau pesantren. Peserta didik yang latar belakang pendidikannya dari sekolah berbasis Islam atau pesantren biasanya sudah memiliki dasar dalam menghafal quran dikarenakan mata pelajaran quran hadis di sekolah berbasis Islam atau pesantren menjadi mata pelajaran tersendiri, tidak bergabung

dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi merupakan turunan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Masalah yang dihadapi oleh peserta didik di MAN 2 Parepare berdasarkan hasil wawancara dengan Andini peserta didik kelas XI dan Danil peserta didik kelas XII menyatakan bahwa batas waktu yang terbatas dalam menghafal akan menyulitkan apabila mendapatkan sebuah hafalan yang panjang. Hal ini berdampak bahwa pembelajaran yang diajarkan guru kurang efisien. Dengan kata lain alokasi waktu yang diberikan saat berlangsungnya hafalan merupakan salah satu faktor penghambat dalam tercapainya hasil yang maksimal. Seharusnya diberikan waktu yang mencukupi untuk menghafal dan menyetorkan hafalan. Jumlah peserta didik di dalam kelas juga harus dipertimbangkan agar semua peserta didik dapat menyetorkan hafalannya.

Kendala lain yang dihadapi oleh peserta didik salah satunya adalah peserta didik yang belum lancar membaca alquran kemudian ada juga yang sudah bisa membaca tetapi tidak bisa menghafal, dikarenakan ingatannya lemah. Seperti hasil wawancara dengan Nur Maryam peserta didik kelas X bahwa dia kesulitan dalam menghafal materi quran, berbeda dengan Fitrah yang merupakan alumni sekolah menengah pertama berbasis Islam (pesantren) bahwa dia tidak memiliki kendala dalam menghafal quran hadis karena memang telah diajarkan membaca alquran dengan baik dan benar semasa sekolah dipesantren dulu. Kemudian kalau faktor pendukungnya yang pertama sekali kemauan dari peserta didik itu sendiri, jika ada kemauan dari diri sendiri maka sebanyak apapun hafalan yang diberikan oleh gurunya pasti bisa untuk dihafal, kemudian motivasi yang diberikan oleh guru quran hadis itu sendiri.

Peserta didik dalam menghafal quran masih sangat minim apalagi bagi lulusan sekolah menengah pertama negeri, tentunya sebagai pendidik harus memberikan pengajaran dengan menggunakan berbagai teori belajar yang tepat agar peserta didik cepat memahami pembelajaran quran hadis. Menurut teori behavioristik bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan melibatkan stimulus dan respon dari pendidik dan peserta didik. Stimulus dapat berwujud materi pembelajaran dan latihan maka setelah itu peserta didik akan memberikan respon berupa perubahan dalam menghafal materi quran hadis yang diberikan atau terjadi peningkatan pemahaman dalam menghafal quran pada pembelajaran quran hadis. Berdasarkan wawancara dengan Masdalia, S.Pd.I bahwa guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan membacakan ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu, kemudian peserta didik akan membacakan kembali, dan akan dibenarkan bacaannya apabila ada yang kurang tepat.

Pembelajaran yang berpedoman pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah tersusun dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke peserta didik. Peserta didik diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Maka dari itu, guru quran hadis di MAN 2 Parepare harus mengajarkan dengan tekun terkait materi quran dan cara menghafal materi quran yang diberikan. Untuk itu, diperlukan penguatan berupa motivasi dalam pembelajaran quran hadis agar peserta didik dapat dengan mudah mengerti maksud dari pembelajaran quran hadis tersebut.

Guru quran hadis di MAN 2 Parepare adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara

individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap anak didiknya dengan semangat yang besar yang diberikan oleh seorang guru untuk mendorong hafalannya, seorang peserta didik bisa termotivasi. Menghafal materi quran memerlukan motivasi, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang peserta didik membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses menghafal.

Fokus behaviorisme adalah respons terhadap berbagai tipe stimulus. Guru perlu melakukan penguatan kepada peserta didik dalam pembelajaran quran hadis agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk itu guru quran hadis di MAN 2 Parepare juga membangkitkan motivasi minat siswa untuk belajar dengan cara memberi cerita-cerita yang bersifat membangun yang membuat peserta didik dapat tertarik untuk menghafal setelah mendengarkannya. Seperti motivasi yang diberikan oleh Hadriah, S.Ag bahwa guru memberikan motivasi berupa menceritakan kisah-kisah seorang penghafal alquran, guru juga memperlihatkan bagaimana kedudukan seorang penghafal alquran ditengah masyarakat. Hal itu dapat dijadikan stimulus untuk peserta didik untuk mendorong peserta didik menghafal alquran. Dengan begitu, peserta didik di harapkan tergugah dalam menghafal alquran.

Karakteristik esensial dari pendekatan behaviorisme terhadap belajar adalah pemahaman peserta didik terhadap kejadian-kejadian di lingkungan untuk memprediksi perilaku seseorang. Sebelum memerintahkan peserta didik untuk menghafal materi quran pada pembelajaran quran hadis, sebaiknya pendidik melakukan stimulus kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman terkait

ayat tersebut agar peserta didik mengetahui esensi dari ayat alquran yang akan dihafalkannya sebab dalam teori behavorsistik, peserta didik bisa saja dikatakan tidak belajar apabila belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Penguatan yang bersifat negatif yang dilakukan guru quran hadis di MAN 2 Parepare akan menimbulkan perasaan tidak menyenangkan atau tidak mengenakan kepada peserta didik, sebab peseta didik akan merasa banyak sekali tugas yang diberikan, disaat tugas satu belum selesai, muncul lagi tugas baru yang merupakan dampak dari tugas yang tidak terselesaikan sebelumnya. Peserta didik bisa saja akan mengabaikan seluruh tugas yang diberikan. Jadi sebaiknya pendidik menghindari pemberian penguatan yang bersifat negatif kepada peserta didik. Hukuman perlu dihindari karena adanya hasil yang bersifat emosional dan tidak menjamin timbulnya tingkah laku positif yang diinginkan dari peserta didik.

Stimulus yang diberikan oleh guru quran hadis di MAN 2 Parepare dan respon yang dihasilkan oleh peserta didik MAN 2 Parepare dalam menghafal materi quran dalam pembelajaran quran hadis dapat dinilai, sebab teori behavioristik lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut.

Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasan berfikir kepada peserta didik dan memberikan peserta didik dituntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya. Teori konstruktivistik beramsumsi bahwa peserta didiklah yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan bagi dirinya sendiri. Peserta didik diberikan keluasan untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan, baik dengan melakukan latihan, melakukan eksperimen maupun berdiskusi sesama peserta didik. Dengan hal seperti

itu maka ilmu-ilmunya tersebut akan berkembang dan bertambah. Seperti yang dilakukan peserta didik di MAN 2 Parepare dalam pembelajaran Quran hadis.

Pendidik dalam teori konstruktivistik seharusnya membangun situasi-situasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengolahan materi-materi dan interaksi sosial. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk lebih aktif dan menarik dalam menjelaskan, selain itu juga guru harus bisa menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Belajar konstruktivistik yang diterapkan di MAN 2 Parepare dalam pembelajaran quran hadis memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Orientasi yaitu peserta didik di MAN 2 Parepare diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari materi hafalan quran dengan melakukan observasi/pengamatan terlebih dahulu terhadap materi hafalan quran yang disampaikan oleh pendidik. Materi quran hadis yang diamati oleh peserta didik dari penyampaian guru quran hadis di MAN 2 Parepare. Dari hasil observasi peneliti bahwa sebelum guru quran hadis di MAN 2 Parepare memberikan tugas hafalan terkait materi quran kepada peserta didik, terlebih dahulu, guru quran hadis memberikan penjelasan mengenai ayat alquran yang akan dihafalkan oleh peserta didik, meliputi ayat, terjemahan, isi kandungan, dan asbabunnuzul. Sehingga peserta didik memiliki pemahaman dasar sebelum menghafal materi quran yang diberikan melalui pengamatan materi yang diberikan oleh guru.
- 2) Elisitasi yaitu peserta didik di MAN 2 Parepare diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau tanggapannya mengenai materi quran yang akan dihafalkannya dengan jalan berdiskusi agar peserta didik di MAN 2 Parepare

mampu mengetahui makna dari hafalan materi quran yang diberikan oleh guru. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Hadriah, S.Ag selaku guru quran hadis MAN 2 parepare menyatakan bahwa materi dibawakan dalam bentuk diskusi, jadi peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing membuat power point tentang materi pelajaran quran hadis, kemudian powerpoint yang sudah dibuat akan dibawakan dalam bentuk diskusi”.⁸¹

Diskusi merupakan salah satu elemen belajar secara aktif dan sebagian bagian dari banyak metode pembelajaran. Peserta didik diminta membuat kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 10 orang untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh guru atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dengan aktivitas kelompok kecil, siswa akan belajar:

- a) Menjadi pendengar yang baik
- b) Bekerja sama untuk tugas
- c) Memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif
- d) Menghormati perbedaan pendapat
- e) Mendukung pendapat dengan bukti
- f) Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain)

Adapun aktivitas diskusi kelompok kecil dapat berupa:

- a) Membangkitkan ide
- b) Menyimpulkan poin penting
- c) Mengakses tingkat skill dan pengetahuan
- d) Mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya

⁸¹Hadriah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023

- e) Menelaah latihan, kuis, tugas menulis
 - f) Memproses outcome
 - g) pembelajaran pada akhir kelas
 - h) Memberi komentar tentang jalannya kelas
 - i) membandingkan teori, isu, dan interpretasi
 - j) Menyelesaikan masalah
 - k) Brainstroming
- 3) Restrukturisasi ide yaitu setelah diskusi, peserta didik di MAN 2 Parepare akan memperoleh masukan, kritikan ataupun pertanyaan dari peserta didik lain yang bertindak sebagai audiens. Masukan, kritikan, ataupun pertanyaan akan menghasilkan ide atau pengetahuan baru mengenai materi quran hadis yang sedang didiskusikan saat itu. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa diskusi yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 2 Parepare terbilang kondusif dikarenakan peserta didik yang bertindak sebagai audiens berperan aktif dalam merespon materi quran hadis yang dipaparkan oleh pemateri dengan cara memberikan pertanyaan dan masukan terkait materi quran hadis yang dipaparkan oleh pemateri.
- 4) Penggunaan ide baru dalam situasi yaitu pengetahuan peserta didik di MAN 2 Parepare terkait materi hafalan quran telah terbentuk, minimal pemateri telah mampu menghafal ayat alquran yang menjadi topik diskusi. Tujuan yang diinginkan oleh pendidik dari diskusi yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 2 Parepare adalah bagaimana materi quran itu dapat dihafal serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Review yaitu dalam peserta didik di MAN 2 Parepare yang belum mampu menghafal materi quran yang diberikan, perlu giat lagi dalam mengembangkan kemampuan hafalannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Jamilah, S.Pd.I menyatakan bahwa peserta didik akan dipanggil satu persatu untuk mediasi memajukan hafalannya, karena mereka butuh bimbingan khusus karena kalau tidak dibimbing, mereka tidak menyelesaikan tugasnya.⁸²

Pada proses hafalan quran di MAN 2 Parepare, peserta didik mencoba menghafalkan ayat alquran yang diberikan dengan mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya dari proses diskusi tadi, hal ini akan menyebabkan terjadinya “belajar bermakna”, namun ada juga beberapa peserta didik yang hanya dapat menghafalkan materi quran tanpa menghubungkan pada pengetahuan yang ada dalam struktur kongnitifnya, maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya “belajar hafalan”. Namun menurut Ausbel, belajar bermakna dan belajar hafalan sama saja, asalkan peserta didik mampu menemukan sendiri pengetahuannya.

Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebab guru harus mampu merubah pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*Teacher centred*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center*) karena karena sumber belajar melimpah bukan hanya sumber guru sehingga peran guru menjadi fasilitator, mediator, motifator sekaligus *leader* dalam proses pembelajaran.

⁸²Jamilah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

2. Kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kemampuan hafalan Quran pada pembelajaran Quran Hadis peserta didik di MAN 2 Parepare.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam proses pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare adalah kompetensi guru, dalam hal ini kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi menyiapkan perangkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru quran hadits di MAN 2 Parepare menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan kompetensi pedagogik yaitu salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru dengan baik, pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Hasil wawancara Hadria, S.Ag. selaku guru quran hadis MAN 2 Parepare yaitu indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru quran hadis terdiri atas dua yaitu sarjana pendidikan agama dan memiliki lisensi sebagai guru profesional melalui PPG atau portofolio serta dibuktikan dengan adanya sertifikat sebagai tenaga pendidik profesional.⁸³

⁸³Hadriah, "Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare", *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

- b. Pemahaman terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi guru quran hadis MAN 2 Parepare mampu memahami peserta didik dengan melihat perkembangan peserta didik dari masa ke masa sehingga dalam memberikan materi kepada peserta didik bisa diberikan sesuai dengan tingkat perkembangannya pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus. Silabus adalah suatu rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar dari suatu mata kuliah dan merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran Standar Kompetensi. Hasil observasi guru quran hadis di MAN 2 Parepare memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. **(Lihat Lampiran 5)** Langkah-langkah yang ditempuh guru dalam pengembangan kurikulum adalah:
- 1) Merencanakan kurikulum yaitu merencanakan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus menentukan tujuan, bahan ajar, metode, dan merencanakan pembelajaran.
 - 2) Merencanakan kurikulum atau proses pembelajaran. Dalam tahap ini seorang guru harus mempersiapkan kondisi anak siap untuk menerima pembelajaran, membahas materi dan mengevaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan, dan membuat rencana tindak lanjut.
 - 3) Mengevaluasi kurikulum, yakni dengan memperhatikan hasil yang dicapai peserta didik apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- d. Perancangan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen

pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus Hasil observasi guru quran hadis di MAN 2 Parepare memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. **(Lihat Lampiran 6).**

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hasil wawancara Hadriah, S.Ag. bahwa materi dibawakan dalam bentuk diskusi dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, tiap kelompok mempresentasikan materinya dalam bentuk power point. Materi yang disampaikan oleh salah satu kelompok akan ditanggapi oleh kelompok lain untuk memberi ruang diskusi kepada peserta didik.⁸⁴
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil wawancara Jamilah, S.Pd.I selaku guru quran hadis MAN 2 Parepare bahwa guru telah merubah pembelajaran yang dulunya pasif menjadi pembelajaran yang modern dengan menggunakan media pembelajaran sudah berbasis internet seperti menampilkan video mengaji sebelum menugaskan peserta didik untuk menghafal materi quran, selain itu peserta didik juga diminta untuk memanfaatkan aplikasi tiktok dengan cara membuat video hafalan dan kemudian menshare di media sosial tiktok.⁸⁵

⁸⁴Hadriah, "Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare", *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

⁸⁵Jamilah, "Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare", *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

- g. Evaluasi hasil belajar. Hasil wawancara Hadriah, S.Ag. bahwa nilai harian peserta didik diperoleh dengan cara menyetorkan hafalannya dengan lancar. Menilai juga dapat dilihat dari bacaannya, tulisannya, atau caranya menghafalnya, cara menyebutkan huruf (tajwid), dan bisa mengamalkan.⁸⁶ Selain menyetorkan hafalannya secara langsung, kemampuan peserta didik juga dapat dinilai.
- h. Pengembangan Peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hasil wawancara Jamilah, S.Pd.I dengan memanggil peserta didik secara pribadi untuk memajukan hafalannya, karena peserta didik butuh bimbingan khusus terlebih peserta didik yang kurang tahu membaca alquran, karena apabila peserta didik tidak dibimbing secara pribadi, mereka tidak akan menyelesaikan tugasnya.⁸⁷

Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi. Hal ini merupakan aktivitas pokok tugas guru, salah satu tugas pokok pedagogik adalah kegiatan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan evaluatif, kegiatan reaktif/proaktif, dan kegiatan implementatif, dalam kegiatan ini guru menerapkan yang telah dikembangkan dalam bentuk materi, pendekatan, metode, strategi, dan media guna mendapatkan keberhasilan yang unggul dalam proses pembelajaran.

a. Materi

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran

⁸⁶Hadriah, "Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare", *Wawancara*, Parepare, 26 Oktober 2023.

⁸⁷Jamilah, "Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare", *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hafalan quran MAN 2 Parepare yang merupakan sub bagian dari materi quran hadis di atas, sebagai berikut:

- 1) Kelas X: Pada kelas X di MAN 2 Parepare dalam pembelajaran quran hadis, belum terdapat materi hafalan ayat alquran, hal ini dikarenakan pada kelas X, peserta didik terlebih dahulu diperkenalkan tentang pembelajaran quran hadis ini. Materi quran hadis untuk kelas X merupakan materi dasar terkait alquran dan hadis.
- 2) Kelas XI: Untuk kelas XI di MAN 2 Parepare, sudah ditugaskan untuk menghafal ayat alquran dan hadis terkait materi quran hadis yang diajarkan oleh pendidik. Contohnya peserta didik untuk kelas XI diberi tugas untuk menghafal ayat alquran dan hadis tentang hakikat penciptaan manusia.
- 3) Kelas XII: Sama dengan kelas XI, kelas XII di MAN 2 Parepare juga ditugaskan untuk menghafal ayat alquran dan hadis terkait materi quran hadis yang diajarkan pendidik. Contohnya peserta didik untuk kelas XII diberi tugas untuk menghafal ayat dan hadis tentang membudayakan pola hidup sederhana dan menyantuni dhuafa.

Materi ajar adalah hal pertama yang dipersiapkan oleh guru quran hadis di MAN 2 Parepare untuk diberikan kepada peserta didik. Pendidik menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih faham apa yang diajarkan guru terhadap peserta didik dan guru menyampaikan hal-hal yang akan diajarkan kepada peserta didik, guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah baik dan cepat difahami oleh peserta didik.

b. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu. Pendekatan adalah suatu titik tolak atau sudut pandang terhadap pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa, agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Jamilah, S.Pd.I yang merupakan guru quran hadis MAN 2 Parepare menyatakan bahwa pendekatannya yaitu dengan mengetes cara mengaji peserta didik, tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang tidak tahu mengaji setelah itu kita carikan solusi, seperti kita panggil satu-satu untuk dibimbing sampai bisa”.⁸⁸

Pendekatan yang dilakukan Jamilah, S.Pd.I merupakan pendekatan belajar aktif yaitu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tuiuan akhir dari belajar aktif (*active learning*). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik. Dengan demikian, semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

⁸⁸Jamilah, “Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare”, *Wawancara*, Parepare, 31 Oktober 2023.

c. Metode

Metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan, selain itu, metode juga dapat diartikan sebagai sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin satau ilmu. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik mampu menguasai metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat memiliki metode yang paling tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan bisa tercapai dengan efektif disesuaikan dengan kemampuan dan daya tangkap peserta didik. Dalam peningkatan kemampuan hafaln quran hadis di MAN 2 Parepare, pendidik disana memfokuskan tentang bagaimana peserta didik itu terlebih dahulu mau dan gemar mengikuti pembelajaran quran hadis.

Metode dalam menghafal materi quran yang digunakan Hadriah, S.Ag terhadap peserta didik di MAN 2 Parepare adalah metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak refleks dari lisan.

Alasan Hadriah, S.Ag tidak menggunakan metode lain dalam menghafal materi quran hadis di MAN 2 Parepare, hal itu dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Metode Wahdah: Metode wahdah dapat digunakan dalam pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare dikarenakan metode ini dirasa mampu mengefisienkan waktu pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare. Metode wahdah dilakukan dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga ayat dan hadis tersebut benar-benar dihafalkan.

- 2) Metode Kitabah: Metode ini dilakukan dengan cara menuliskan kembali ayat-ayat alquran yang ingin dihafal kemudian dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Dalam menggunakan metode kitabah memerlukan waktu yang cukup lama sehingga tidak digunakan dalam pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare sebab pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare hanya berlangsung 2 X 45 menit saja. .
- 3) Metode Simai. Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan lebih dulu ayat alquran yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini digunakan khusus untuk peserta didik yang masuk kelas tahfizh di MAN 2 Parepare.
- 4) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Metode ini peserta didik berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas. Metode ini tidak digunakan di MAN 2 Parepare karena peserta didik hanya diberikan tugas untuk menghafalkan ayat alquran dalam pembelajaran quran hadis, selain itu akan memerlukan waktu yang lama apabila menggunakan metode ini.
- 5) Metode Jama (kolektif). Metode ini dilakukan dengan cara membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-

benar sepenuhnya masuk dalam bayangan. Metode ini tidak digunakan dalam pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare karena metode ini biasanya digunakan di pesantren yang memang fokus utamanya adalah menghafal alquran keseluruhannya.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal alquran, namun tidak semua metode itu cocok digunakan dalam pembelajaran quran hadis dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti pada pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare, maka dari itu, dengan beberapa pertimbangan di atas, guru quran hadis di MAN 2 Parepare lebih memilih metode wahdah dalam proses pembelajaran quran hadis.

d. Strategi

Strategi pembelajaran adalah perancangan tentang rangkaian kegiatan yang didesain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, dalam menghafal materi quran, strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru quran hadis di MAN 2 Parepare didapatkan bahwa guru quran hadis di MAN 2 Parepare mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis masalah. Strategi ini melibatkan peserta didik yang akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar bisa maksimal agar peserta didik mempunyai gairah untuk belajar lebih semangat.

Kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan hafalan quran peserta didik MAN 2 Parepare bahwa melakukan pembiasaan dan menerapkan target hafalan, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menghafal materi quran yang diberikan melalui pembiasaan-pembiasaan

seperti mengaji, menulis, atau menerjemahkan ayat meskipun hanya satu ayat permateri.

e. Media

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar, media dapat berubah alat atau segala sesuatu yang bisa digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran quran hadis yang dibawakan oleh Hadriah, S.Ag selaku guru quran hadis di MAN 2 Parepare. Hadriah, S.Ag melakukan pemindahan pengetahuan ke peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yaitu microsoft powerpoint, pendidik memaparkan pembelajaran quran hadis kepada peserta didik dalam bentuk slide presentasi yang interaktif sehingga materi ditampilkan lebih efektif dan dapat membantu pendidik untuk memaparkan materi kepada peserta didik dengan lebih mudah sehingga transformasi ilmu dalam hal ini materi quran hadis dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kemampuan hafalan quran peserta didik di MAN 2 Parepare dapat dinilai berdasarkan indikator hafalan, adapun indikator hafalan Alquran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kelancaran dalam menghafal alquran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashah. Sedangkan Indikator dalam menghafal hadis yaitu kelancaran menghafal bacaan dan ketepatan arti.

Peserta didik dapat nilai berdasarkan indikator dalam menghafal alquran, sebagai berikut:

- a. Kelancaran dalam menghafal alquran: Peserta didik dapat dikatakan memenuhi indikator ini apabila peserta didik lancar tanpa terbata-bata

menghafalkan ayat alquran dalam pembelajaran quran hadis yang diberikan meskipun belum atau masih ada hafalan ayat alquran dalam pembelajaran quran hadis yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid: Peserta didik dapat dikatakan memenuhi indikator ini apabila peserta didik telah menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam menghafal ayat alquran dalam pembelajaran materi quran hadis.
- c. Fashah: Peserta didik yang telah memenuhi indikator ini berarti peserta didik telah lancar dalam menghafalkan ayat alquran dalam pembelajaran quran hadis yang diberikan serta bacaannya telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan dokumen yang diperlihatkan Hadriah, S.Ag selaku guru quran hadis kelas XII MAN 2 Parepare didapati hasil penilaian hafalan quran pada pembelajaran quran hadis peserta didik MAN 2 Parepare yang dinilai berdasarkan indikator hafalan alquran **(Lihat Lampiran 13)**.

Kompetensi pedagogik guru salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru dengan baik, pemahaman guru terhadap peserta didik. Perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik unuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan pengelola pembelajaran.

Kemampuan pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal ini dampak kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 2 Parepare tahun pelajaran 2023/2024, Berikut adalah penjelasan dari Dra. Hj. Martina, M.A selaku kepala Madrasah MAN 2 parepare

menyatakan bahwa sebenarnya kemampuan hafalan itu lebih cenderung kepada pembimbingan, tetapi kalau pedagogik disini tentu sasaran kepada bagaimana anak senang belajar quran hadis, bagaimana anak menerapkan perilaku positif dalam pembelajaran quran hadis, Alhamdulillah sejauh ini belum ada siswa yang sampai keruangan saya karena bermasalah dengan pembelajaran guru hadis. Kemudian indikasinya juga bahwa setiap akhir penilaian quran hadis itu selalu menunjukkan ketuntasan pembelajaran, entah guru yang kasih tuntas atau anaknya sendiri yang menuntaskan.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka perbedaan tingkat kemampuan hafalan quran peserta didik di MAN 2 Parepare yang berbeda latar belakang pendidikannya menjadikan kompetensi pedagogik guru diperlukan untuk meningkatkan kemampuan hafalan quran peserta didik melalui penerapan materi, pendekatan, metode, strategi, dan media guna mendapatkan keberhasilan yang unggul dalam proses pembelajaran.

Kegiatan guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru harus mampu dalam mengelola pembelajaran seperti memahami karakteristik peserta didik, kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta kemampuan pengembangan ragam potensi peserta didik serta mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Dan guru yang berhasil mengelola kelas, dan berhasil dalam kompetensi pedagogiknya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, dan hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi.

⁸⁹Hj. Martina, “Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare“, *Wawancara*, Quran Hadis, Parepare, 30 Oktober 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan yang berkaitan dengan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 parepare dapat disimpulkan beberapa hal, di antaranya:

1. Tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal quran dalam pembelajaran quran hadis menunjukkan hasil yang beragam. Kemampuan peserta didik dalam menguasai hafalan quran dapat dinilai dengan menggunakan indikator kemampuan hafalan quran yang terdiri dari kelancaran dalam menghafal alquran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashah.
2. Kompetensi pedagogik guru mampu meningkatkan kemampuan hafalan quran peserta didik di MAN 2 Parepare. Kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Parepare dapat dikatakan berhasil karena guru quran hadis mampu mengelola pembelajaran yang meliputi: a) landasan kependidikan dengan dibuktikan dengan adanya tingkat pendidikan dan lisensi sebagai guru professional melalui PPG atau fortopolio/sertifikat tenaga pendidik professional, b) pemahaman terhadap peserta didik dengan melihat perkembangan peserta didik dari masa ke masa sehingga dalam memberikan materi kepada peserta didik bisa diberikan sesuai dengan tingkat perkembangannya pengetahuan yang dimiliki peserta didik, c) pengembangan kurikulum/silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), d) pelaksanaan pembelajaran yang

mendidik dan dialogis dengan cara materi dibawakan dalam bentuk diskusi, e) pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet seperti menampilkan video mengaji sebelum menugaskan peserta didik untuk menghafal materi quran, f) evaluasi hasil belajar dengan cara seto hafalan. Hasil belajar peserta didik sebagian besar sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian perihal Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Hafalan Quran Pada Pembelajaran Quran Hadis Peserta Didik MAN 2, berikut ini beberapa rekomendasi bagi seluruh pihak, khususnya bagi guru quran hadis di MAN 2 Parepare agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga pembelajaran quran hadis di MAN 2 Parepare bisa berjalan dengan baik dan berkualitas, diantaranya:

1. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kota Parepare
 - a. Agar meningkatkan kualitas pendidikan dengan mementingkan kepentingan pendidikan di atas segalanya karena pendidikan merupakan tongkat kehidupan bangsa.
 - b. Agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan terutama Madrasah atau sekolah yang berciri khas Islam karena merupakan ladang tercetaknya cendekiawan Muslim sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.
 - c. Agar lebih meningkatkan kompetensi guru dengan cara memberikan pelatihan khususnya kompetensi pedagogik agar guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola suatu proses pembelajaran.

2. Kepala Kementrian Agama Kota Parepare dan MAN 2 Parepare
 - a. Agar kiranya mensosialisasikan pentingnya kompetensi pedagogik guru dengan cara mengadakan pelatihan tentang kompetensi pedagogik guru, sekaligus memberikan pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan kepada setiap pendidik.
 - b. Bagi pihak sekolah akan lebih baik apabila seluruh guru dan pihak sekolah yag lain saling bekerjasama dan berkoordinasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Guru Quran Hadis MAN 2 Parepare
 - a. Penguasaan dan pemahaman tentang materi yang disampaikan serta profesionalisme guru merupakan salah satu kunci utama untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu penguasaan dan pemahaman tentang materi pelajaran harus ditingkatkan di samping itu pendekatan personal terhadap siswa lebih ditingkatkan untuk membina hubungan emosional yang lebih baik.
 - b. Tetap mengutamakan pendalaman pembelajaran quran hadis guna menambah pengetahuan ilmu agama pada peserta didik di MAN 2 Parepare.
 - c. Peningkatan kemampuan hafalan quran hadis peserta didik MAN 2 Parepare melalui kompetensi pedagogik guru dengan tujuan agar seorang pendidik mudah memverifikasi, mengontrol, menilai, dan membimbing secara maksimal pemahaman peserta didik dalam menghafal materi quran hadis.
4. Peserta didik.

- a. Mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil, melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Alquran dan hadis melalui kegiatan pendidikan.
- b. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Alquran dan hadis dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran quran hadis.
- c. Peserta didik hendaknya selalu meningkatkan prestasi dengan tetap belajar dan mengembangkan sikap hormat pada guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Karim. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013.
- Abidin, A. Mustika. “Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Peserta didik)”. dalam Jurnal *An Nisa'*, Makassar: Vol. XV, No. 1/Juni 2022.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Aripin. “Pembelajaran Quran Hadis Madrasah Aliyah”. Quranhadisma. Diakses dari <https://Quranhadisma.Wordpress.Com/>. Pada tanggal 7 Maret 2023.
- As-Sa'di, Syaik Abdurrahman bin Nashir. “Tafsir Surah An-An'am”. Tafsirweb.com, Diakses dari tafsirweb.com/2279-surat-al-anam-ayat-155.html. Pada tanggal 20 Juni 2023.
- Bahtiar, Akmal. “10 Teori Belajar dan Pembelajaran Beserta Tokohnya”, Titik Dua, Diakses dari <https://titikdua.net/teori-belajar-dan-pembelajaran/>. Pada tanggal 20 Juni 2023.
- Barizah. “Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Di MAS Darul Ulum Banda Aceh”. *Laporan Hasil Penelitian*, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Damayanti, Anggraini Widya. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas Vii Mts Negeri 1 Seluma”. *Laporan Hasil Penelitian*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Dharmanegara, Ida Bagus Agung. “Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Universitas Warmadewa Dalam Rangka Penguatan Daya Saing Perguruan Tinggi di Masa Depan”. dalam Jurnal *Wicaksana*, Denpasar: Vol. III, No. 2/Oktober 2019.
- Fajriah, Zubaedah Nur. “Pembelajaran Quran Hadits”. Blogspot.com. Diakses dari

<http://Subaedahannur97.blogspot.com/2019/05/pembelajaran-quran-hadis.html?m=1>. Pada tanggal 21 Mei 2023.

Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Hendri. “Peran Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Mencintai Alquran Di Mts Paradigma Palembang”. *Laporan Hasil Penelitian*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

Herpratiwi. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Isnaini. “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Alquran Hadistdi Min 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Laporan Hasil Penelitian*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”, dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Jambi: Vol. 12, No. 33/Juni 2020.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2012.

Nurlina dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV Berkah Utami, 2021.

Pertiwi M, Citra. “Peningkatan Kreativitas Peserta didik Melalui Model *Project Based Learning* Menggunakan Media *Flip Chart* Dalam Pembelajaran IPS”. *Laporan Hasil Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Purnawati, Dewi. “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Alquran Hadist Terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN 02 Lebong”, *Laporan Hasil Penelitian*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Republik Indonesia. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusdiklat.Perpusnas.go.id, 2003.

_____. “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”. Jakarta: JDIH.Kemenkeu.go.id, 2005.

_____. “Peraturan Pemerintahan Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan”. Jakarta: Simpuh kemenag.co.id, 2007.

- Rosi, Fatkhur. "Strategi Pengembangan Kompetensi Spencer Pada MEC (Mandiri Entrepreneur Center) Surabaya Guna Meningkatkan Kinerja Staff Pengajar". *Laporan Hasil Penelitian*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Saruji, Husen & Jumiati. "Kompetensi Pedagogik Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTS Negeri Maiwa Kabupaten Enrekang". dalam *Jurnal Istiqra'*. Parepare: Vol. 7, No. 2/Maret 2020.
- Setaiawan, Ebta. "Menghafal". *Kbbi.web.id*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/hafal.html>. Pada tanggal 25 Mei 2023.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparlan. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran". dalam *jurnal Islamika*. Lombok, Vol. 1, No. 2/Juli 2019.
- Suparliati. "Upaya Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Peserta Didik Kelas Vii Mtsn 2 Aceh Besar". *Laporan Hasil Penelitian*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Susianto, Jepri. "Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Kota Binjai", *Tesis*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Tirtawaty. *Buku Model Pembelajaran Ryleac*. Gorontalo: Politeknik Gorontalo, 2019.
- Quran Kemenag, "QS. Al-Isra' Ayat 9", *Quran.Kemenag.co.id*. Diakses dari <https://Quran.Kemenag.co.id>. Pada tanggal 31 Agustus 2023.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Baharja (AURA), 2014.
- Zainuddin Ali. *Metode Penelitian Hukum*. Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-801/In.39/PP.00.09/PPS.05/10/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

10 Oktober 2023

Yth. **Bapak Walikota Parepare**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu**

Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ARIEF
NIM : 2120203886108058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan
Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober sampai Desember Tahun 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

Lampiran 2

		SRN IP0000875
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 875/IP/DPM-PTSP/10/2023		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA	: MUHAMMAD ARIEF	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA Jurusan	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
ALAMAT UNTUK	: BTN PONDOK INDAH, KOTA PAREPARE : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN QURAN HADIS PESERTA DIDIK MAN 2 PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 13 Oktober 2023 s.d 13 Desember 2023	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 16 Oktober 2023		KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE
		
		Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019
Biaya : Rp. 0.00		

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 1206/Ma.21.16.02/PP.00.6/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra.Hj. Martina,M.A.**
NIP. : 19650101 198903 2 005
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD ARIEF
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare/ 01 September 1998
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 2120203886108058
Alamat : BTN Pondok Indah Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 13 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 13 Desember 2023, dengan judul " **KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN QURAN HADIS PESERTA DIDIK MAN 2 PAREPARE**" .

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 November 2023

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Kota Parepare



Hj. Martina

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian	: Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare
Peneliti	: Muhammad Arief
Kampus	: IAIN Parepare
Prodi	: Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Jenis Penelitian	: Tesis

A. Kemampuan Hafalan Quran Hadis Terhadap Peserta Didik di MAN 2 Parepare

Untuk pendidik

1. Apa kendala yang dihadapi peserta didik dalam menghafal materi quran hadis di MAN 2 Parepare?
2. Bagaimana guru quran hadis memberikan stimulus kepada peserta didik dalam menghafal quran hadis?
3. Apa output yang dihasilkan peserta didik setelah menyelesaikan hafalan materi quran hadis?
4. Bagaimana indikator guru quran hadis dalam menilai kemampuan hafalan alquran peserta didik pada MAN 2 Parepare?
5. Bagaimana indikator guru quran hadis dalam menilai kemampuan hafalan hadis peserta didik pada MAN 2 Parepare?
6. Apa reward yang diberikan guru kepada peserta didik yang menyelesaikan hafalannya?
7. Apakah guru quran hadis memberikan konsekuensi berupa hukuman apabila peserta didik tidak menyetorkan hafalannya?

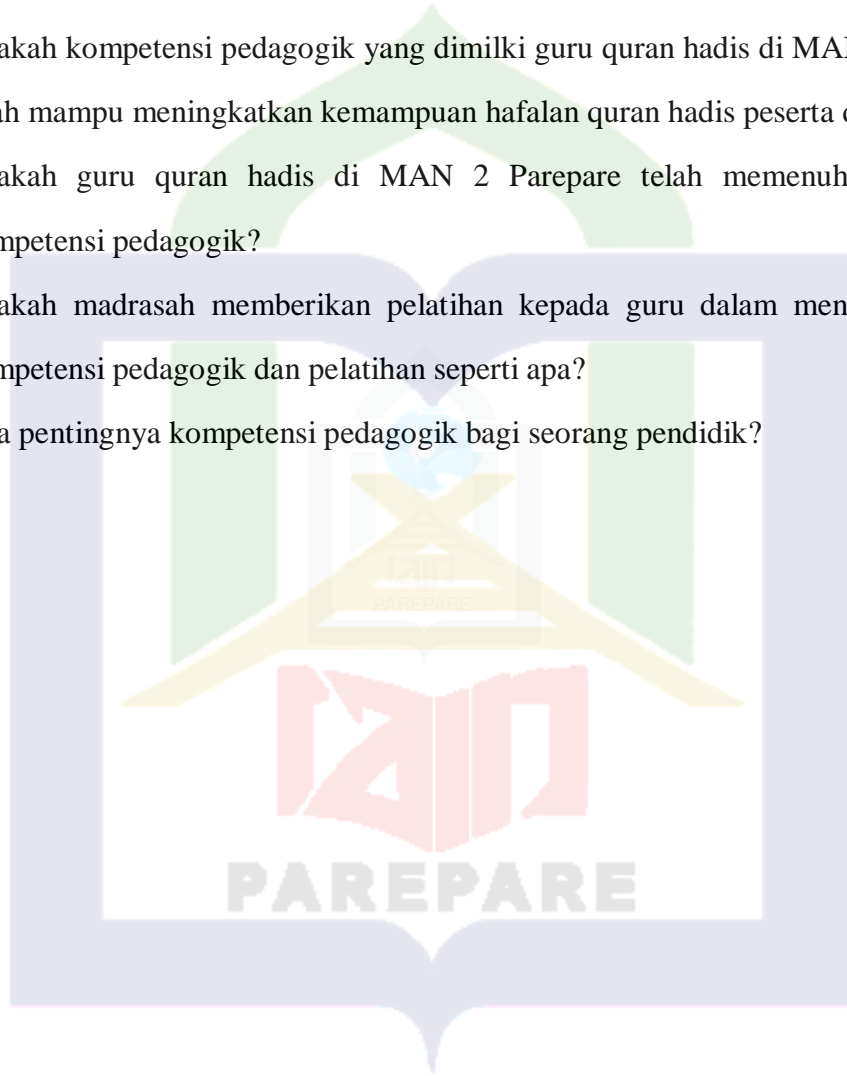
Untuk Peserta Didik

1. Dalam proses belajar mengajar, apakah anda pernah merasa kesulitan untuk memahami materi quran hadits?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran quran hadits di MAN 2 Parepare?
3. Apa yang menjadi kendala anda dalam memahami materi quran hadits?
4. Metode apa yang anda gunakan dalam menghafal materi quran hadits?
5. Menurut anda, mana yang lebih sulit dihafal antar alquran atau hadits, apa alasannya?

B. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Terhadap Peserta Didik di MAN 2 Parepare

1. Pendekatan apa yang digunakan guru quran hadits dalam peningkatan kemampuan hafalan quran hadits pada peserta didik di MAN 2 Parepare?
2. Strategi apa yang digunakan guru quran hadits dalam peningkatan kemampuan hafalan quran hadits pada peserta didik di MAN 2 Parepare?
3. Metode apa yang digunakan guru quran hadits dalam peningkatan kemampuan hafalan quran hadits pada peserta didik di MAN 2 Parepare?
4. Media apa yang digunakan guru quran hadits dalam peningkatan kemampuan hafalan quran hadits pada peserta didik di MAN 2 Parepare?
5. Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu berperan aktif dalam pembelajaran Quran Hadis?
6. Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu mengembangkan motivasinya dalam menghafal materi quran hadits (orientasi)?
7. Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu berperan aktif dalam pembelajaran quran hadits (elisitasi)?

8. Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi quran hadis yang dipaparkan peserta didik lain (restrukturisasi ide)?
9. Bagaimana cara guru jika ada peserta didik yang belum mampu menghafal materi quran hadis (review)?
10. Apakah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru quran hadis di MAN 2 Parepare telah mampu meningkatkan kemampuan hafalan quran hadis peserta didik?
11. Apakah guru quran hadis di MAN 2 Parepare telah memenuhi kualifikasi kompetensi pedagogik?
12. Apakah madrasah memberikan pelatihan kepada guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan pelatihan seperti apa?
13. Apa pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang pendidik?



Lampiran 5**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Mirhana
Tempat/Tanggal Lahir : Waniu, 31 Desember 1963
Alamat : Jln. Saptamarga
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa:

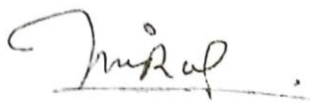
Nama : Muhammad Arief
Nim : 2120203886108058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, RT 01/RW 09,
Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis berjudul “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare” dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Oktober 2023

Responden,


(Dra. Hj. Mirhana.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : JAMILAH S.pd.1
Tempat/Tanggal Lahir : AMPARITA, 03. NOV. 1982
Alamat : JL. MELINGKAR NO. 10
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa:

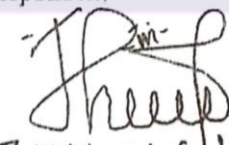
Nama : Muhammad Arief
Nim : 2120203886108058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, RT 01/RW 09,
Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis berjudul "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 oktober 2023

Responden,


(JAMILAH S.pd.1)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASDALIA.M.M.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : RAPPANG 05 AGUSTUS 1990
Alamat : JL SEND SUDIRMAN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Arief
Nim : 2120203886108058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, RT 01/RW 09,
Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis berjudul “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare” dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Oktober 2023

Responden,


(.....MASDALIA.M.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HADRIAH, S.Ag
Tempat/Tanggal Lahir : WANID/27AGUSTUS1971
Alamat : JL. ATLETIK PAREPARE
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Arief
Nim : 2120203886108058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, RT 01/RW 09,
Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis berjudul “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare” dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Oktober 2023

Responden,


(HADRIAH, S.Ag)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dra. Hj. MARTALIA, M.A*
Tempat/Tanggal Lahir : *Paraga 01 Januari 1965*
Alamat : *Perum. Graha Mirdin Kasim Boj*
Jenis Kelamin : *Percempuan*

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Arief
Nim : 2120203886108058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, RT 01/RW 09,
Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis berjudul "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Oktober 2023

Responden,


(*Dra. Hj. MARTALIA, M.A*)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniil
Tempat/Tanggal Lahir : Sidrap, 7 April 2006
Alamat : Desa Kalampang (Sidrap)
Jenis Kelamin : laki-laki

Menerangkan bahwa:


Nama : Muhammad Arief
Nim : 2120203886108058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, RT 01/RW 09,
Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis berjudul "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Oktober 2023

Responden,


(.....(Daniil).....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDINI
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 27 Maret 2007
Alamat : Bacukiki Barat (kompleks man 2)
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Arief
Nim : 2120203886108058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, RT 01/RW 09,
Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis berjudul “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare” dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Oktober 2023

Responden,



(.....ANDINI.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Aif Firmansyah
Tempat/Tanggal Lahir : Meros 10, Oktober, 2007
Alamat : Asrama tahfidz man 2 Kota Pare Pare
Jenis Kelamin : laki-laki

Menerangkan bahwa:


Nama : Muhammad Arief
Nim : 2120203886108058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, RT 01/RW 09,
Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis berjudul "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Oktober 2023

Responden,


(.....)
Fitrah Aif Firmansyah

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur-maryam
Tempat/Tanggal Lahir : 17-06-2003
Alamat : Pinrang
Jenis Kelamin : pr

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Arief
Nim : 2120203886108058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, RT 01/RW 09,
Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis berjudul "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Quran Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Oktober 2023

Responden,

Nur-maryam
(...Nur-maryam...)

Lampiran 6

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah 2 Parepare
Mata Pelajaran : Al Quran Hadis
Kelas / Semester : XII / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2023/ 2024

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati perintah Allah swt. tentang pola hidup sederhana dan bersikap santun	1.1.1 Meyakini perintah Allah swt. tentang pola hidup sederhana dan bersikap santun	Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa. Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi	Teknik Penilaian: • Non tes (pengamatan) Bentuk	JP	• Buku Al Quran Hadis Kelas XII MA Peminatan Keagamaan Kemenag RI Tahun 2020

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Mengamalkan peduli dan santun dalam bermasyarakat	2.1.1 Mengamalkan peduli dan santun dalam bermasyarakat	Perwujudan sikap peduli dan santun dalam bermasyarakat	Pembiasaan sikap peduli dan santun dalam bermasyarakat	Instrumen: • Lembar Pengamatan Perkembangan Sikap		<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan Terjemahanya Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai
3.1 Menganalisis QS al-Furqan (25): 67 tentang kesederhanaan, QS al-Isra' (17): 26–27, 29–30 tentang kesederhanaan dalam hidup, QS al-Qashash (28): 79–82, QS al-Baqarah (2): 177 tentang beberapa macam kebajikan, QS al-Ma.,un (107): 1–7 tentang bermegah-megahan di dunia dan hadis riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amru tentang larangan berlebih-lebihan:	<p>3.1.1 Menganalisis QS al-Furqan (25): 67 tentang kesederhanaan</p> <p>3.1.2 Menganalisis QS al-Isra' (17): 26–27, 29–30 tentang kesederhanaan dalam hidup</p> <p>3.1.3 Menganalisis QS al-Qashash (28): 79–82 Tentang kisah Qarun</p> <p>3.1.4 Menganalisis QS al-Ma.,un (107): 1–7 tentang bermegah-megahan di dunia</p> <p>3.1.5 Menganalisis QS al-Baqarah (2): 177 tentang beberapa macam kebajikan</p> <p>3.1.6 Menganalisis hadis riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amru tentang larangan berlebih-</p>	Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati Gambar tentang Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Observasi Penugasan Unjuk Kerja / Kinerja / Praktek Portofolio Tertulis 		<ul style="list-style-type: none"> Media cetak dan elektronik sesuai materi pembelajaran Lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran Sumber lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p> مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ كَيْبَةَ عَنْ حُجَيْبِ بْنِ عَبْدِ مَعَاذِ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيِّ قَالَ قَالَ اللَّهُ بْنُ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَعْدِ بْنِ وَهُوَ فَقَالَ مَا هَذَا السَّرْفُ فَقَالَ أَبِي إِسْرَافٌ قَالَ نَعَمْ وَإِنْ كُنْتُ عَلَى بَخَارٍ </p> <p> dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi daripada menerima: </p> <p> مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبُ هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ الْوَاتِدَا بِمَنْ تَعْمَلُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ نَهْرٌ عَنِّي وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ </p> <p> dan Tirmidzi, Ibnu Majah dan Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim: </p>	<p> lebih 3.1.7 Menganalisis hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi daripada menerima </p>		<ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber informasi berkaitan dengan Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar tentang Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan kesimpulan yang telah 			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>مُؤَيَّدٌ بِنُصْرِهِ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بَارِكُ قَالَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ لَدُنِّي أَبُو سَلَمَةَ الْحِمَاصِيُّ وَحَبِيبُ بْنُ عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِي عَنِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ لَى اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مَلَأَ وِعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ يَحْسِبُ ابْنِ آدَمَ تَنْ يَغْمَسَ صُلْبَهُ فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ لِطَعَامِهِ وَثَلَّثَ لِشَرَابِهِ وَثَلَّثَ لِنَفْسِهِ</p>			<p>dirumuskan berkaitan dengan materi Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa 			
<p>4.1.1. Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang sikap sederhana dan menyantuni dhuafa</p> <p>4.1.2. Menyajikan keterkaitan analisis ayat dan hadis tentang sikap sederhana dan santun dengan fenomena sosial</p>	<p>4.1.1.1 Mempresentasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang sikap sederhana dan menyantuni dhuafa</p> <p>4.1.2.1 Menyajikan keterkaitan analisis ayat dan hadis tentang sikap sederhana dan santun dengan fenomena sosial</p>					
<p>1.2 Menghayati sikap sabar dalam menghadapi ujian</p>	<p>1.2.1 Meyakini sikap sabar dalam</p>	<p>Perwujudan sikap religius</p>	<p>Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan</p>	<p>Teknik Penilaian:</p>	<p>JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Al Quran Hadis

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan cobaan Allah swt.	menghadapi ujian dan cobaan Allah swt.	dalam pembelajaran	kegiatan berdoa. Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Non tes (pengamatan) Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pengamatan Perkembangan Sikap 		Kelas XII MA Peminatan Keagamaan Kemenag RI Tahun 2020 <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan Terjemahnya • Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai • Media cetak dan elektronik sesuai materi pembelajaran • Lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran • Sumber lain yang relevan
2.2 Mengamalkan optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari	2.2.1 Melaksanakan sikap optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari	Perwujudan sikap optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan sikap optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari			
3.2 Menganalisis QS al-Baqarah [2]: 155–157 tentang macam-macam ujian dari Allah swt., QS Ali Imran [3]: 186 tentang keniscayaan ujian dari Allah swt., hadis riwayat Muslim dari Suhaib tentang sikap orang mukmin dalam keadaan apapun:	3.2.1 Menganalisis QS al-Baqarah [2]: 155–157 tentang macam-macam ujian dari Allah swt 3.2.2 Menganalisis QS Ali Imran [3]: 186 tentang keniscayaan ujian dari Allah swt 3.2.3 Menganalisis hadis riwayat Muslim dari Suhaib tentang sikap orang mukmin dalam keadaan apapun 3.2.4 Menganalisis hadis riwayat Tirmidzi	Berpikir Positif dan Sabar dalam menghadapi Ujian dan Cobaan	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar tentang Berpikir Positif dan Sabar dalam menghadapi Ujian dan Cobaan • Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang Berpikir Positif dan Sabar dalam menghadapi Ujian dan Cobaan Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi • Penugasan • Unjuk Kerja / Kinerja / Praktek • Portofolio • Tertulis 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>كُنْ مِنْ خَالِدِ الْأَرْدِيِّ وَشَيْبَانَ بْنِ جَمِيْعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغْبِرَةِ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَزَّ وَبَقَالَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ خَيْرٌ وَأَيْسَرُ ذَلِكَ لِأَخِي إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ صَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ</p> <p>dan hadis riwayat Tirmidzi dari Mus`ab bin Sa`ad tentang cobaan bagi manusia:</p>	<p>dari Mus`ab bin Sa`ad tentang cobaan bagi manusia</p>		<p>pertanyaan temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber informasi berkaitan dengan Berpikir Positif dan Sabar dalam menghadapi Ujian dan Cobaan Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang 			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>فَتَنِّيهِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ صِمِّمِ ابْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ عَمْرِ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَسْ أَسَدُ بَلَاءٍ قَالَ الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ فَالْأُمَّةُ فَيَبْتَلِي الرَّجُلَ عَلَى دِينِهِ فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا اشْتَدَّ وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى دِينِهِ فَمَا يَبْرُحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ تَرَكَّهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ مَا عَلَيْهِ</p>			<p>Berpikir Positif dan Sabar dalam menghadapi Ujian dan Cobaan</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar tentang Berpikir Positif dan Sabar dalam menghadapi Ujian dan Cobaan • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Berpikir Positif dan Sabar dalam menghadapi Ujian dan Cobaan 			
<p>4.2.1. Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang sabar 4.2.2 Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang sabar</p>	<p>4.2.1.1 Mempresentasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang sabar 4.2.2.1 Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang sabar</p>		<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan materi Berpikir Positif dan Sabar dalam menghadapi Ujian dan Cobaan • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang Berpikir Positif dan Sabar dalam 			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			menghadapi Ujian dan Cobaan			
1.3 Menghayati ajaran Islam tentang kelestarian lingkungan hidup	1.3.1 Meyakini ajaran Islam tentang kelestarian lingkungan hidup	Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa. Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi	Teknik Penilaian: • Non tes (pengamatan) Bentuk Instrumen: • Lembar Pengamatan Perkembangan Sikap	JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Al Quran Hadis Kelas XII MA Peminatan Keagamaan Kemenag RI Tahun 2020 Al-Qur'an dan Terjemahannya Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai Media cetak dan elektronik sesuai materi pembelajaran Lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran Sumber lain yang relevan
2.3 Mengamalkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar	2.3.1 Melaksanakan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar	Perwujudan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar	Pembiasaan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar			
3.3 Menganalisis QS ar-Rum [30]: 41–42 kerusakan alam di bumi, QS al-A,raf [7]: 56–58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi, QS Shad [38]: 27 tentang penciptaan alam dengan benar, QS al-Furqan [25]: 45–50 tentang ciptaan Allah untuk manusia, QS al-Baqarah [2]: 204–206 tentang perilaku orang munafik terhadap kelestarian alam, hadis riwayat Bukhari Muslim dari	3.3.1 Menganalisis QS ar-Rum [30]: 41–42 kerusakan alam di bumi 3.3.2 Menganalisis QS al-A,raf [7]: 56–58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi 3.3.3 Menganalisis QS Shad [38]: 27 tentang penciptaan alam dengan benar 3.3.4 Menganalisis QS al-Furqan [25]: 45–50	Menjaga Kelestarian Lingkungan	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati Gambar tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Menanya <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Observasi Penugasan Unjuk Kerja / Kinerja / Praktek Portofolio Tertulis 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Anas bin Malik tentang menanam tanaman:</p> <p>أَنَّ يَحْيَىٰ وَقُتَيْبَةَ بْنَ سَعِيدٍ وَحَمْدًا بْنِ الْعُرَيْبِيِّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَىٰ قَالَ يَحْيَىٰ وَقَالَ الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ نَادَىٰ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ عَرَسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ</p>	<p>tentang ciptaan Allah untuk manusia</p> <p>3.3.5 Menganalisis QS al-Baqarah [2]: 204–206 tentang perilaku orang munafik terhadap kelestarian alam</p> <p>3.3.6 Menganalisis hadis riwayat Bukhari Muslim dari Anas bin Malik tentang menanam tanaman</p>		<p>menanggapi pertanyaan temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber informasi berkaitan dengan Menjaga Kelestarian Lingkungan Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Menjaga Kelestarian Lingkungan 			
<p>4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang kelestarian lingkungan hidup</p> <p>4.3.2 Menyajikan laporan hasil perlakuan terhadap lingkungan</p>	<p>4.3.1.1 Mempresentasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang kelestarian lingkungan hidup</p> <p>4.3.2.1 Menyajikan laporan hasil perlakuan terhadap lingkungan</p>					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan materi Menjaga Kelestarian Lingkungan • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan 			
1.4 Mengamalkan ajaran Islam tentang pengembangan imu pengetahuan	1.4.1 Meyakini ajaran Islam tentang pengembangan imu pengetahuan	Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran	<p>Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa.</p> <p>Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi</p>	Teknik Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> • Non tes (pengamatan) Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pengamatan Perkembangan Sikap 	JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Al Quran Hadis Kelas XII MA Peminatan Keagamaan Kemenag RI Tahun 2020 • Al-Qur'an dan Terjemahnya • Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai
2.4 Mengamalkan semangat dalam menuntut ilmu	2.4.1 Melaksanakan sikap semangat dalam menuntut ilmu	Perwujudan perilaku semangat dalam menuntut ilmu	Pembiasaan sikap semangat dalam menuntut ilmu			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Menganalisis QS al-„Alaq [96]: 1–5 tentang perintah membaca, QS Yunus [10]: 101 tentang perintah memperhatikan gejala alam, QS al-Baqarah [2]: 164 tentang fenomena alam sebagai sumber ilmu pengetahuan, QS al-Hujurat [49]: 6 tentang sikap selektif terhadap setiap informasi, hadis riwayat Abu Dawud dari Abu Darda“ tentang keutamaan mencari ilmu:</p>	<p>3.4.1 Menganalisis QS al-„Alaq [96]: 1–5 tentang perintah membaca</p> <p>3.4.2 Menganalisis QS Yunus [10]: 101 tentang perintah memperhatikan gejala alam</p> <p>3.4.3 Menganalisis QS al-Baqarah [2]: 164 tentang fenomena alam sebagai sumber ilmu pengetahuan</p> <p>3.4.4 Menganalisis QS al-Hujurat [49]: 6 tentang sikap selektif terhadap setiap informasi</p> <p>3.4.5 Menganalisis hadis riwayat Abu Dawud dari Abu Darda“ tentang keutamaan mencari ilmu</p>	<p>Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar tentang Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi • Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sumber informasi berkaitan dengan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi • Mengumpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi • Penugasan • Unjuk Kerja / Kinerja / Praktek • Portofolio • Tertulis 		<ul style="list-style-type: none"> • Media cetak dan elektronik sesuai materi pembelajaran • Lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran • Sumber lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>بَيْنَ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَعْمَرُ عَاصِمٌ بْنُ زَيْدٍ عَنْ حَيْوَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَبْرِ عَنْ كَثِيرِ بْنِ ثَالِغٍ عَنْ جَالِسَاتِهِ مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ جَدِّ دِمَشَقٍ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رِزَاءُ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَدِيدٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ قُلْ لِي سَمِعْتُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَكَ طَرِيقًا يَطَّلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ طَرِيقًا مِنْ طَرِيقِ الْجَنَّةِ وَإِنْ كُنْتَ تَتَضَعُ أَجْنِحَتَيْهَا رِضًا لِطَالِبٍ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي سَمَاءِ الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي السَّمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيَلَّةُ الْبَدْرِ عَلَى لِكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لِأَنْبِيَاءٍ ثُمَّ يُورَثُونَ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا لَعَلَّكُمْ فَمَنْ أَحَدُهُمْ أَحَدًا يَحْفَظْ وَافِرٌ</p>			<p>informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar tentang Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang Mengembangkan Ilmu 			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Pengetahuan dan Teknologi			
<p>4.4.1 Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang ilmu pengetahuan</p> <p>4.4.2 Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang ilmu pengetahuan</p>	<p>4.4.1.1 Mempresentasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang ilmu pengetahuan</p> <p>4.4.2.1 Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang ilmu</p>					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pengetahuan					

Parepare, 15 Juli 2021

Mengetahui :
Kepala Madrasah



[Signature]
Dra. Hj. Martina, M.A
NIP. 196501011989032005

Guru Mata Pelajaran,

[Signature]

Hadriah, S. Ag
NIP. 197108272005012001

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN 2 Kota Parepare	Kelas/Semester	: XII / 1	KD	: 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran	: QURAN HADIST	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 1
Materi	: Membudayakan pola Hidup Sederhana dan Menyantuni dhu'afa'				

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :	
<input type="checkbox"/>	membaca dan menterjemahkan QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan dengan baik;
<input type="checkbox"/>	menyajikan simpulan dan mengomunikasikan isi kandungan QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan di lingkungannya dengan baik
<input type="checkbox"/>	Menyebutkan contoh-contoh pola hidup sederhana dalam kehidupan
<input type="checkbox"/>	Mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	➢ Penggaris, spidol, papan tulis
➢ Lembar penilaian	➢ Laptop & infocus
➢ LCD/ Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--

Parepare, 15 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran,



(Signature)
Hadriah, S. Ag
NIP 197108272005012001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 2 Kota Parepare	Kelas/Semester : XII / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : QURAN HADIST	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 2
Materi : Membudayakan pola Hidup Sederhana dan Menyantuni dhu'afa'		

A. TUJUAN

<p>Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca dan menterjemahkan <i>QS al-Isra' (17) ayat 26-27, 29-30 tentang kesederhanaan dalam hidup, dan HR Al-Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi dari pada menerima dengan baik;</i> • menyajikan simpulan dan mengomunikasikan isi kandungan <i>QS al-Isra' (17) ayat 26-27, 29-30 tentang kesederhanaan dalam hidup, dan HR Al-Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi dari pada menerima di lingkungannya dengan baik.</i> • Mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam <i>QS al-Isra' (17) ayat 26-27, 29-30 tentang kesederhanaan dalam hidup, dan HR Al-Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi dari pada menerima dengan baik.</i>

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : > Worksheet atau lembar kerja (siswa) > Lembar penilaian > LCD Proyektor Slide presentasi (ppt)	Alat/Bahan : > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>QS al-Isra' (17) ayat 26-27, 29-30 tentang kesederhanaan dalam hidup, dan HR Al-Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi dari pada menerima</i>
	Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>QS al-Isra' (17) ayat 26-27, 29-30 tentang kesederhanaan dalam hidup, dan HR Al-Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi dari pada menerima</i>
	Collaboration Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>QS al-Isra' (17) ayat 26-27, 29-30 tentang kesederhanaan dalam hidup, dan HR Al-Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi dari pada menerima</i>
	Communication Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>QS al-Isra' (17) ayat 26-27, 29-30 tentang kesederhanaan dalam hidup, dan HR Al-Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi dari pada menerima</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--



Parepare, 15 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran,

 Hadriah, S. Ag
 NIP 197108272005012001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 2 Kota Parepare	Kelas/Semester : XII / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : QURAN HADIST	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 3
Materi : Membudayakan pola Hidup Sederhana dan Menyantuni dhu'afa'		

A. TUJUAN

<p>Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> membaca dan menterjemahkan <i>QS al-Qashash (28) ayat 79-82 tentang Kisah Qarun, dan HR At-Tirmidzi, HR Ibnu Majah dan HR Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim</i> dengan baik; <input type="checkbox"/> menyajikan simpulan dan mengomunikasikan isi kandungan <i>QS al-Qashash (28) ayat 79-82 tentang Kisah Qarun, dan HR At-Tirmidzi, HR Ibnu Majah dan HR Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim</i> di lingkungannya dengan baik. <input type="checkbox"/> Mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam <i>QS al-Qashash (28) ayat 79-82 tentang Kisah Qarun, dan HR At-Tirmidzi, HR Ibnu Majah dan HR Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim</i> dengan baik.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<p>Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa) ➢ Lembar penilaian ➢ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt) 	<p>Alat/Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Penggaris, spidol, papan tulis ➢ Laptop & infocus
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yeel-ye/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<p>Kegiatan Literasi</p> <p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>QS al-Qashash (28) ayat 79-82 tentang Kisah Qarun, dan HR At-Tirmidzi, HR Ibnu Majah dan HR Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim</i></p>
	<p>Critical Thinking</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>QS al-Qashash (28) ayat 79-82 tentang Kisah Qarun, dan HR At-Tirmidzi, HR Ibnu Majah dan HR Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim</i></p>
	<p>Collaboration</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>QS al-Qashash (28) ayat 79-82 tentang Kisah Qarun, dan HR At-Tirmidzi, HR Ibnu Majah dan HR Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim</i></p>
	<p>Communication</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p>
	<p>Creativity</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>QS al-Qashash (28) ayat 79-82 tentang Kisah Qarun, dan HR At-Tirmidzi, HR Ibnu Majah dan HR Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--



Parepare, 15 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran,

 Hadriah, S. Ag.
 NIP 197108272005012001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 2 Kota Parepare	Kelas/Semester : XII / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : QURAN HADIST	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 4
Materi : Membiasakan pola Hidup Sederhana dan Menyantuni dhu'afa'		

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu : <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> membaca dan menterjemahkan QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan dengan baik; <input type="checkbox"/> menyajikan simpulan isi kandungan QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan dengan baik; <input type="checkbox"/> mengomunikasikan isi kandungan QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan di lingkungannya dengan baik. <input type="checkbox"/> Mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan dengan baik.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➢ Lembar penilaian ➢ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	Alat/Bahan : ➢ Penggaris, spidol, papan tulis ➢ Laptop & infocus
--	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 										
KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%; padding: 5px;">Kegiatan Literasi</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Critical Thinking</td> <td style="padding: 5px;">Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Collaboration</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Communication</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Creativity</td> <td style="padding: 5px;">Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan										
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan										
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan										
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait QS al-Bagarah (2) ayat 177 tentang beberapa macam kebajikan. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami										
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 										

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--



Parepare, 15 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran,

Hadriah, S. Ag
NIP. 197108272005012001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 2 Kota Parepare	Kelas/Semester : XII / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : QURAN HADIST	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 5
Materi : Membudayakan pola Hidup Sederhana dan Menyantuni dhu'afa'		

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu : <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> membaca dan menterjemahkan QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia dengan baik, <input type="checkbox"/> menyajikan simpulan isi kandungan QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia dengan baik, <input type="checkbox"/> mengomunikasikan isi kandungan QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia di lingkungannya dengan baik <input type="checkbox"/> Mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia dengan baik

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media <ul style="list-style-type: none"> ➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➢ Lembar penilaian ➢ LCD Proyektor Slide presentasi (ppt) 	Alat/Bahan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Penggaris, spidol, papan tulis ➢ Laptop & infocus
--	--

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 										
KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%; padding: 5px;">Kegiatan Literasi</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Critical Thinking</td> <td style="padding: 5px;">Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Collaboration</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Communication</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Creativity</td> <td style="padding: 5px;">Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia										
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia										
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia										
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait QS al-Ma'un (107) ayat 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami										
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 										

C. PENILAIAN


- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Dra. Hj. Martina, M.A.
NIP 496501011989032005

Parepare, 15 Juli 2023


 Hadriah, S. Ag
 NIP 197108272005012001

Lampiran 8

KEGIATAN PROSES BELAJAR



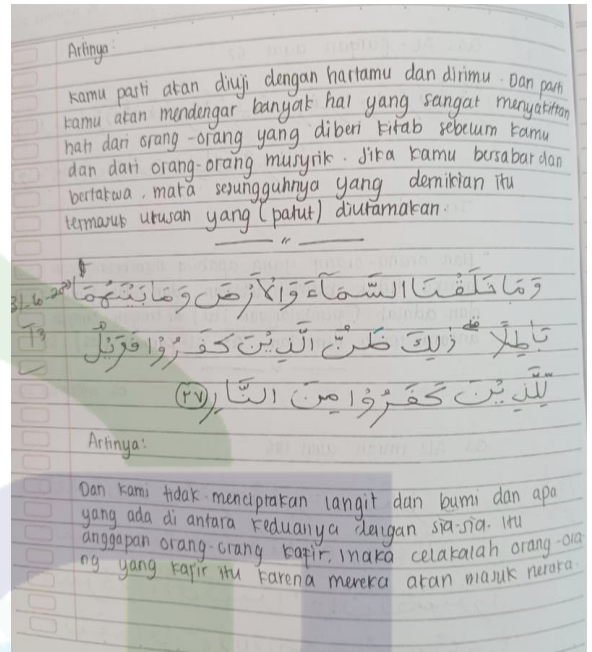
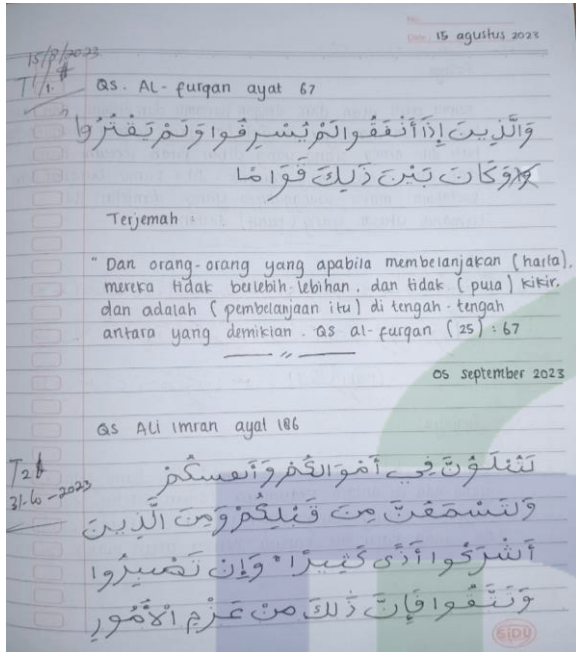
Proses belajar di luar kelas



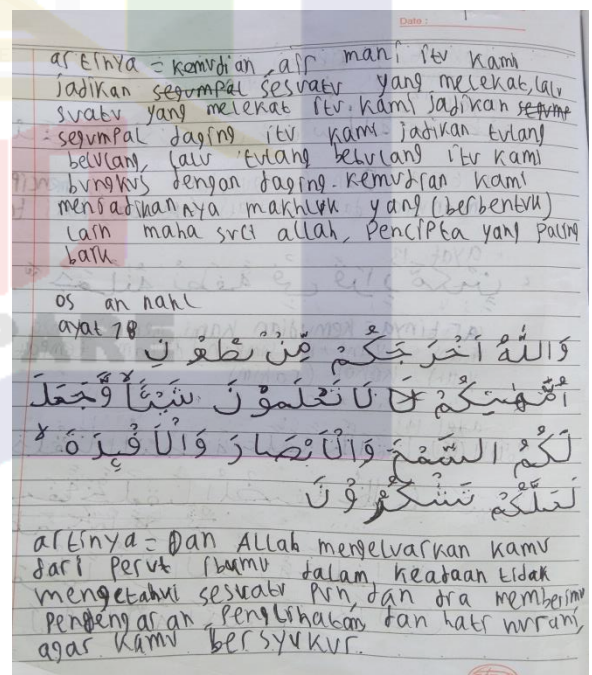
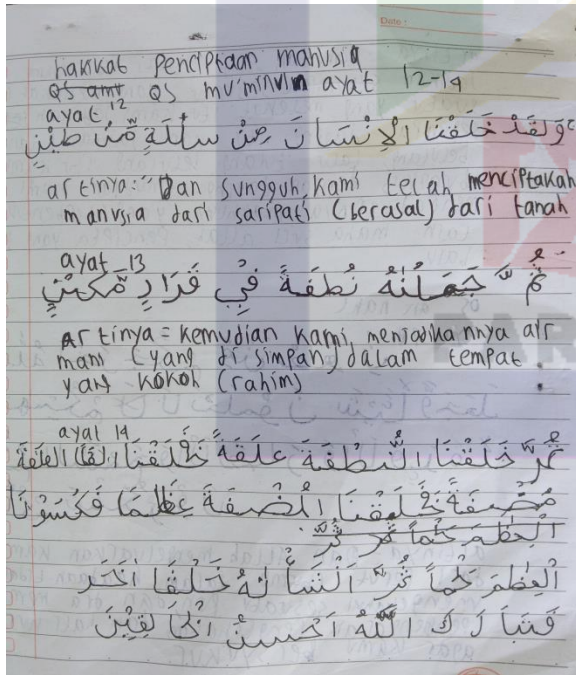
Proses belajar di dalam kelas

Lampiran 9

MATERI HAFALAN QURAN



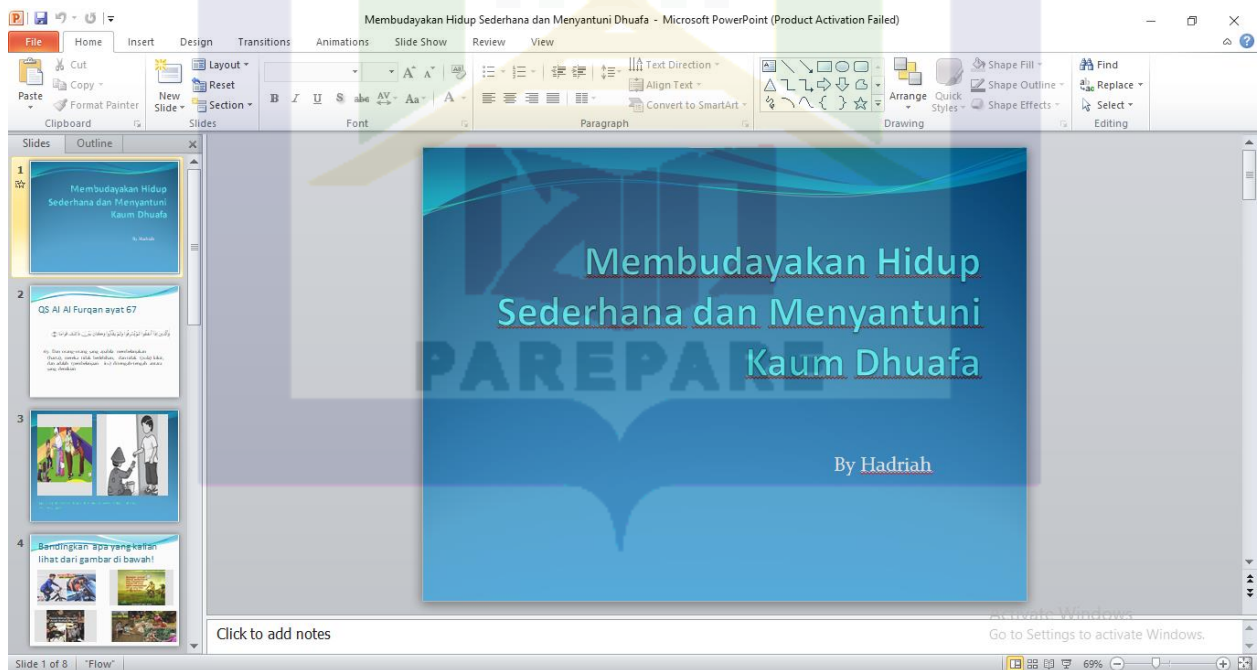
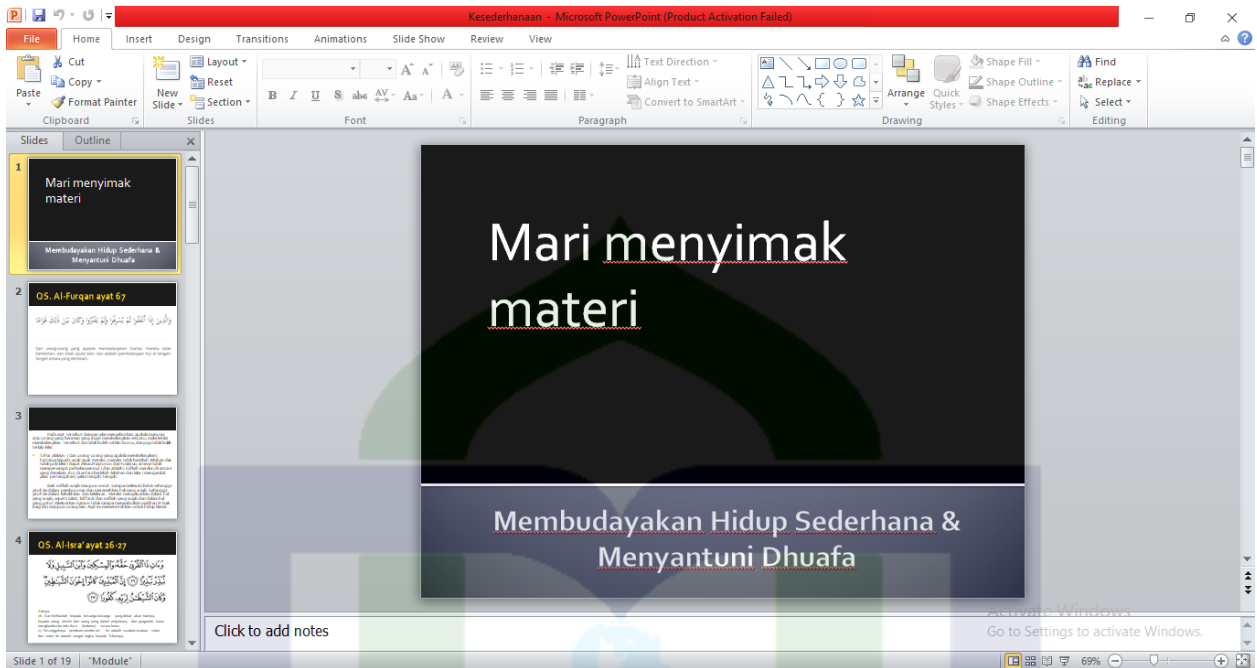
Materi Hafalan Kelas XII



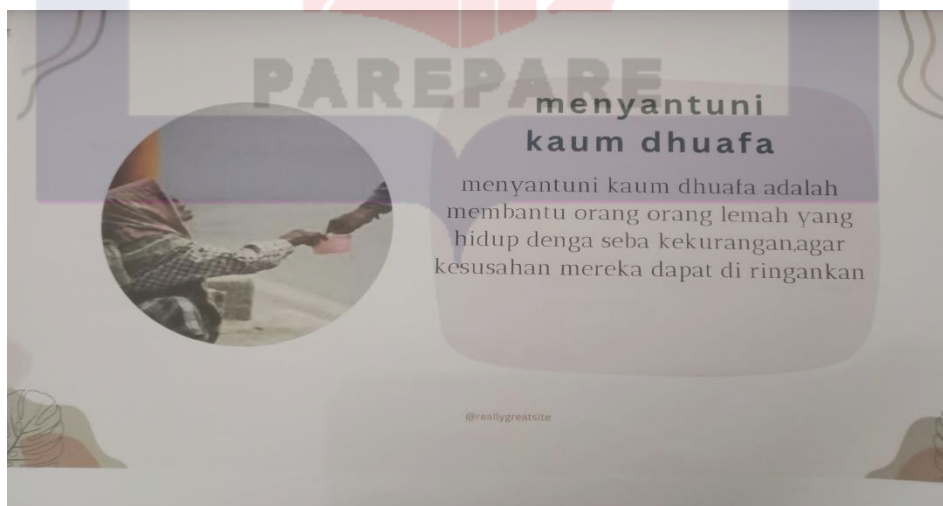
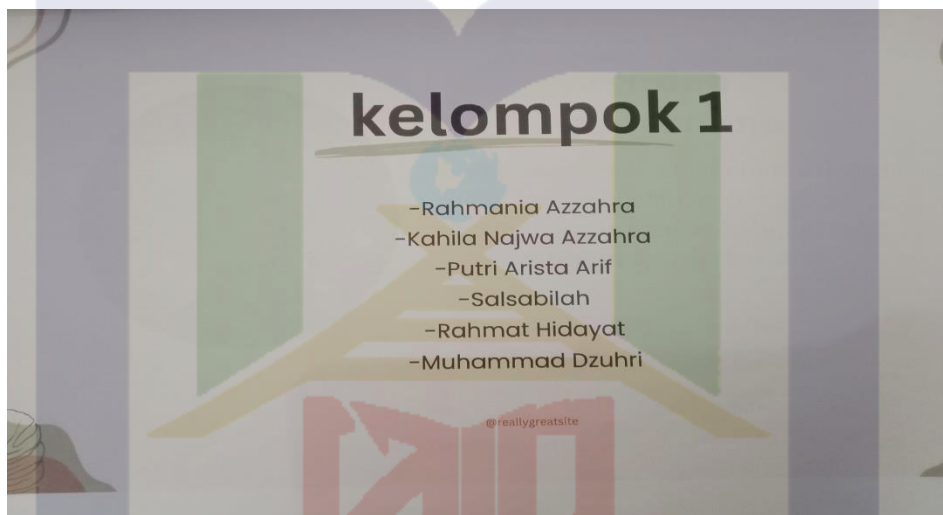
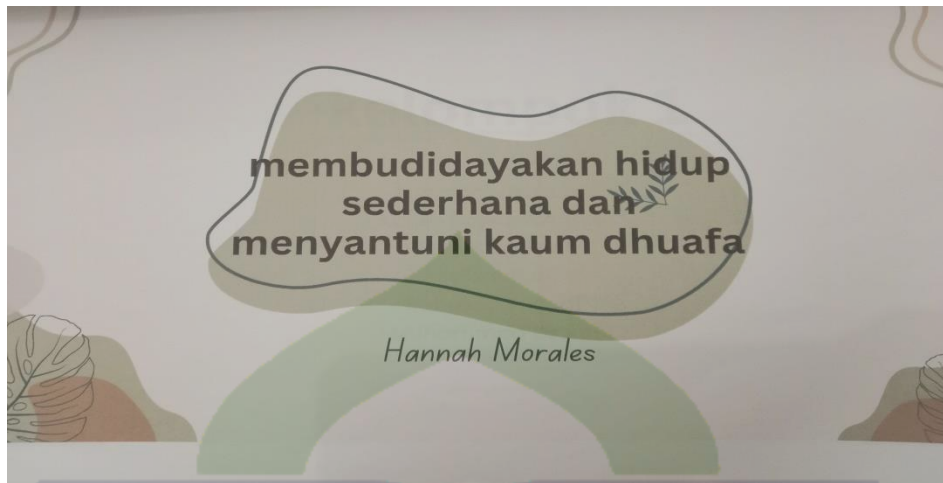
Materi Hafalan Kelas XI

Lampiran 10

PENGGUNAAN MICROSOFT POWERPOINT

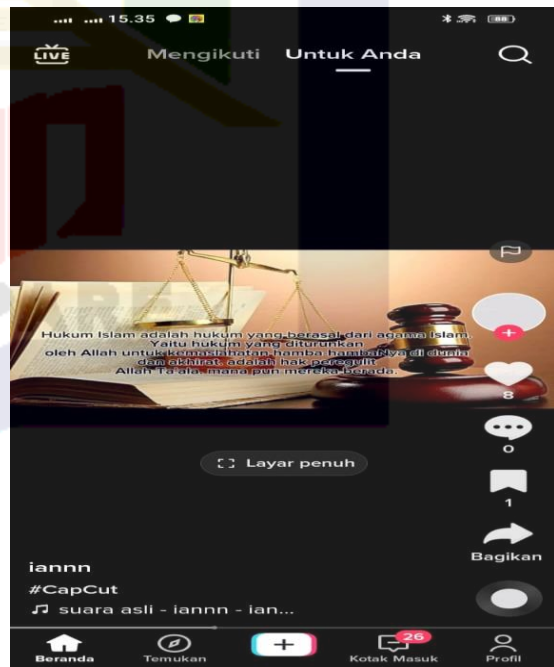
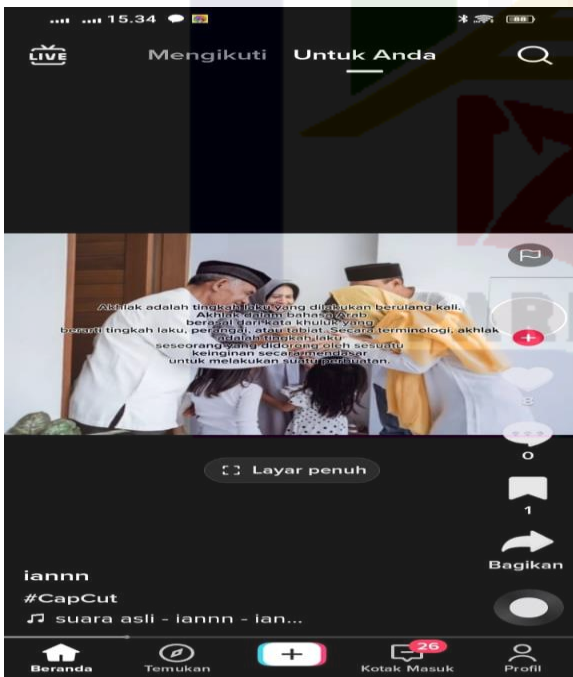
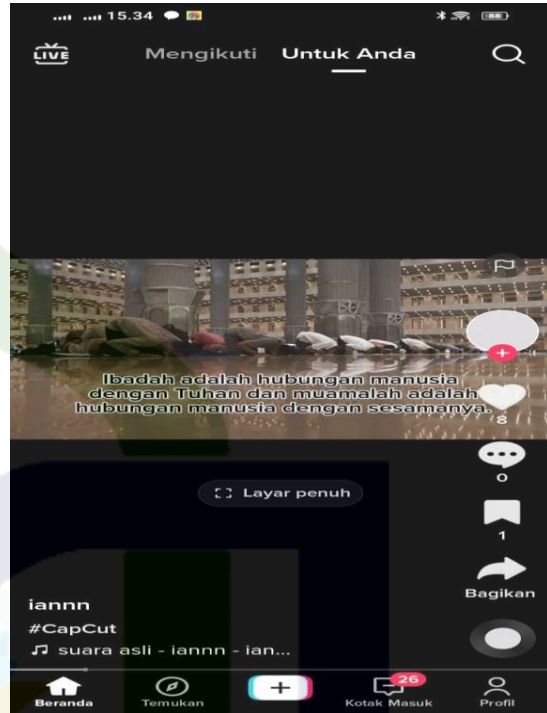
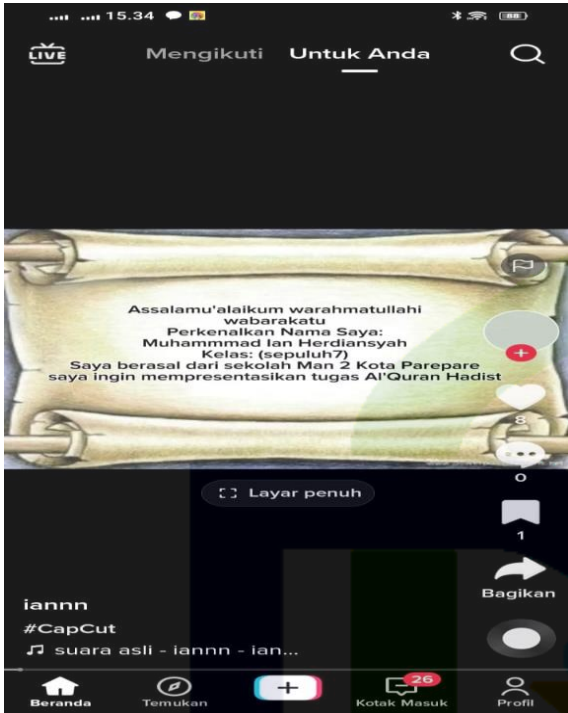


BAHAN DISKUSI PESERTA DIDIK



Lampiran 12

PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK



Lampiran 13

LEMBAR PENILAIAN

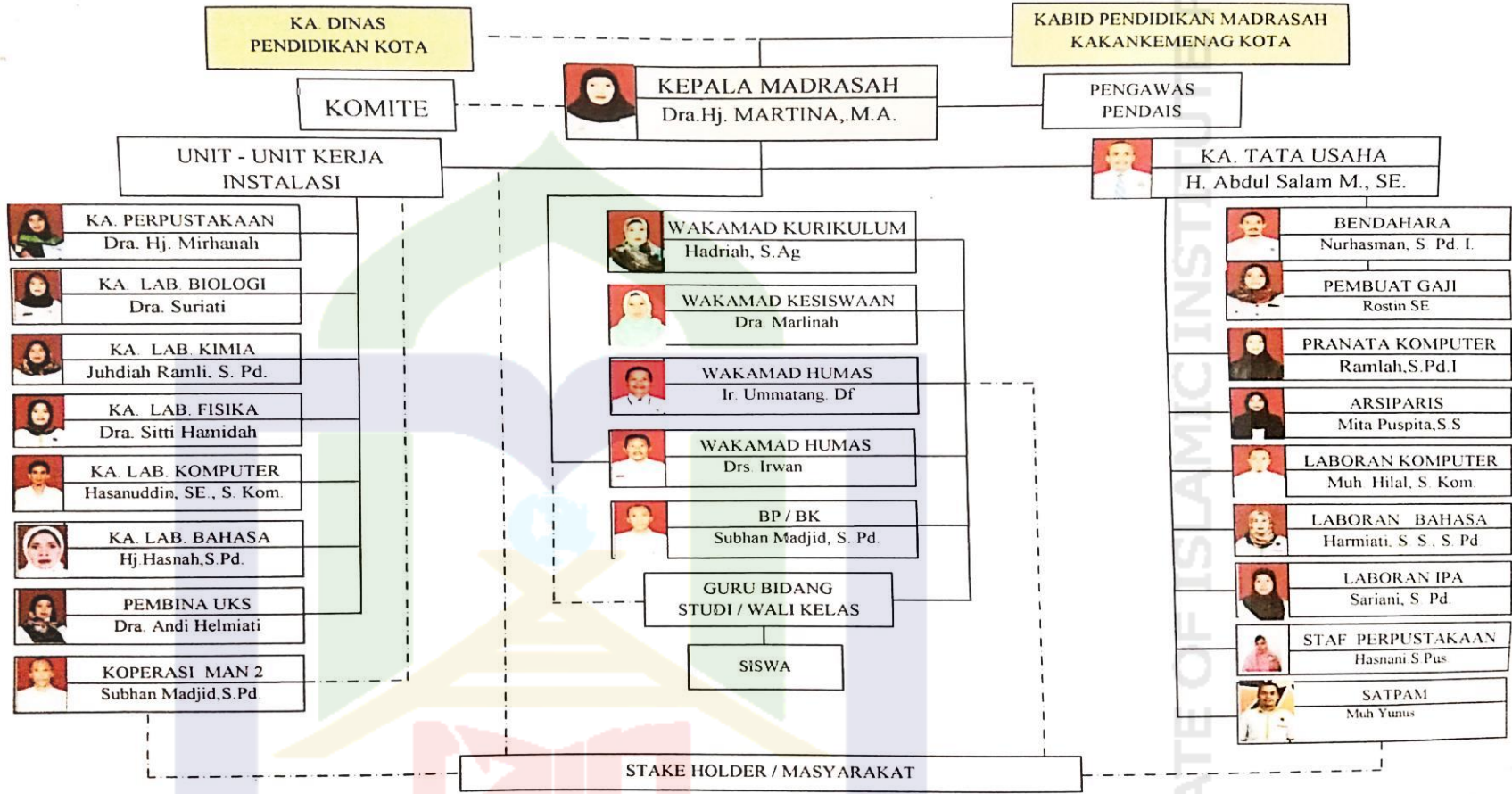
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAREPARE**
Jl. Jend. Sudirman No. 111 (0421) 21483

DAFTAR HADIR KELAS XII MIPA 2 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

JRU	NOMOR			NAMA	L/P	Absensi												Penilaian												SMTR	NRK																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
	NIM	NISM				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453

Lampiran 14

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (M A N) 2 PAREPARE**



Lampiran 15

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Hadriah, S.Ag



Wawancara dengan Masdalia, S.Pd.I



Wawancara dengan Dra. Hj. Mirhana



Wawancara dengan Jamilah, S.Pd.I



Wawancara dengan Dra. Hj. Martina, M.A

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Maryam (Kelas X)



Wawancara dengan Fitrah (Kelas X)



Wawancara dengan Andini (Kelas XI)



Wawancara dengan Danil (Kelas XI)

Lampiran 16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax: (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-119/In.39/UPB.10/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Muhammad Arief
Nim : 2120203886108058
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 07 Desember 2023 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Desember 2023
Kepala,

Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.290/ln.39/LP2M.07/04/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN HAFALAN QURAN PADA PEMBELAJARAN
QURAN HADIS PESERTA DIDIK MAN 2 PAREPARE
Penulis : MUHAMMAD ARIEF
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : therealarief98@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) Volume 7, Nomor 2, Tahun 2024** yang telah terakreditasi **SINTA 5**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih

An. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi



Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP. 19880701 201903 1 007

Lampiran 18



JURNAL JRPP: JURNAL REVIEW PENDIDIKAN DAN
PENGAJARAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
Jalan Tuanku Tambusai 23 Bangkinang Kabupaten Kampar Riau
Email: jurnal.pgsd.up@gmail.com

SURAT BUKTI TERIMA

(Letter of Acceptance)

Nomor: 473/JRPP/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufarizuddin
Jabatan : Editor in Chief
Jurnal : Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)
ISSN : e-ISSN 2655-6022 | p-ISSN 2655-710X
Terindeks : Google Scholar, Portal Garuda (IPI), Moraref, OneSearch,
BASE, ROAD, CiteFactor, SINTA (Grade 5)

Menerangkan bahwa setelah dilakukan proses review dan revisi, maka tim redaksi (editorial team) menerima paper dengan identitas berikut:

Nama : Muhammad Arief¹, Muhammad Saleh², Sitti Jamilah Amin³,
Hamdanah⁴, Saepudin⁵
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Judul : KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN HAFALAN QUR'AN PADA
PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS PESERTA DIDIK
MAN 2 PAREPARE

Akan dipublikasikan pada periode terbit **Volume 7 Nomor 2 Tahun 2024**. Demikian surat penerimaan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 13 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Mufarizuddin, M.Pd.

Lampiran 19



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp
Volume X Nomor X, Bulan Tahun
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :
Reviewed :
Accepted :
Published :

Muhammad Arief⁹⁰
Muhammad Saleh⁹¹
Sitti Jamilah Amin³
Hamdanah⁴
Saepudin⁵

Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Qur'an Pada Pembelajaran Qur'an Hadis Peserta Didik MAN 2 Parepare

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 2 Parepare, khususnya dalam pembelajaran Qur'an Hadis, dan bagaimana kompetensi tersebut dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta membentuk sikap, nilai, dan motivasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan yang berfokus pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pembelajaran di lingkungan nyata dan bagaimana kompetensi guru mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik, berpengaruh signifikan terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 2 Parepare. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kemampuan komunikasi guru juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan motivasi siswa. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di masa depan.

Kata Kunci: Hafalan, Kemampuan Belajar, Kompetensi Guru,

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of teacher competence on students' ability to memorize the Qur'an at MAN 2 Parepare, especially in learning the Qur'an Hadith, and how this competence can increase the effectiveness of the learning process and shape students' attitudes, values and motivation. This research uses qualitative methods with a field study approach that focuses on students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare City. This method allows researchers to collect in-depth data through observation, interviews and documentation relating to the influence of teacher competence on students' ability to memorize the Qur'an. This approach facilitates a better understanding of the dynamics of learning in real environments and how teacher competence influences learning processes and outcomes. The

^{90,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email: therealarief@gmail.com,

results of this research show that teacher competence, especially in the pedagogical aspect, has a significant effect on students' ability to memorize the Al-Qur'an at MAN 2 Parepare. The use of creative learning methods and the integration of technology in the teaching and learning process has been proven to improve student learning outcomes. Apart from that, teachers' communication skills also play an important role in shaping students' attitudes, values and motivation. Thus, continuous development of teacher competency is necessary to create an effective and enjoyable learning environment, which will ultimately have a positive impact on the quality of education and human resources in the future.

Keywords: Learning Ability, Memorize, Teacher Competency,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dari satu pihak yang lebih berpengalaman ke pihak yang kurang berpengalaman. Proses pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan kemampuan, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Pendidikan juga mencakup pengembangan potensi peserta didik secara holistik, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Proses pendidikan merupakan proses yang sangat penting dan signifikan dalam kehidupan seseorang, dengan menempuh pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk, dalam proses kehidupan seseorang akan dihadapkan dengan berbagai situasi yang mengharuskan mereka berpikir dan mengambil keputusan, peran penting pendidikan tercermin dari bagaimana seseorang bertindak dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat pendidikan yang baik akan memberikan seseorang kapabilitas untuk berkontribusi positif terhadap kehidupan orang banyak bukan semata-mata untuk dirinya sendiri (**Shavkidinova et.al, 2023**). Selain itu, pendidikan membekali individu dengan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, kemampuan untuk menggunakan teknologi, dan kemampuan untuk memperjuangkan kebenaran sesuai dengan idealisme yang dibentuk oleh pendidikan mereka, melalui pendidikan seseorang menemukan bakat, memperoleh kesadaran diri, dan membangun identitas diri mereka. Refleksi ini menunjukkan bagaimana peran penting pendidikan dalam mengarahkan kehidupan seseorang, sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang seharusnya ditempuh oleh setiap individu baik secara formal maupun non-formal.

Pendidikan merupakan komponen penting namun untuk memaksimalkan hasil yang dapat diberikan oleh pendidikan dibutuhkan adanya kompetensi untuk mengoptimalkan proses transfer ilmu dan kepribadian kepada siswa, kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dunia pendidikan sangat menentukan bagaimana kualitas pengetahuan yang didapatkan oleh para siswa, sikap buruk atau kebiasaan ilmu yang tercipta akibat kurangnya kompetensi berpotensi buruk untuk mengarahkan langkah siswa. Kualitas pendidikan memainkan peran penting untuk membentuk individu-individu berkualitas untuk keberlanjutan generasi (**Biancardi et.al, 2023**) hal ini dikarenakan perubahan zaman yang juga terjadi dengan begitu cepat, pendidikan berkualitas tidak selalu memandang bagaimana prosesnya didukung oleh sarana dan prasarana yang mumpuni. Namun, sesungguhnya peran

SDM lah yang sangat penting sebagaimana SDM dapat beradaptasi dengan perubahan ilmu pengetahuan yang semakin, mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dengan memberikan gambaran nyata akan perubahan yang sedang berjalan. Gambaran akan dampak positif yang dapat didapatkan dari pendidikan yang berkualitas menunjukkan bahwa dalam proses tersebut kompetensi SDM memiliki peran penting untuk menunjang kualitas pendidikan secara umum. Semakin tinggi kompetensi dan keterampilan guru maka pengalaman yang didapatkan dari proses belajar akan terimplementasikan dengan baik, dan akhirnya membantu siswa menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, dunia kerja yang dimaksud juga sangat luas sebagaimana beberapa diantaranya memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerjanya sendiri dengan pengetahuan yang telah diperolehnya dari pendidikan yang dia lalui (**Tiara et.al, 2023**). Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru mampu membuat sebuah pelajaran menjadi lebih efektif dan lebih praktis, hal ini tidak terkecuali pada pelajaran apapun, proses selanjutnya adalah bagaimana siswa kemudian mengakomodasi pengetahuan mereka dapatkan dalam sebuah penerapan yang umumnya akan menonjolkan kreativitas mereka.

Dampak positif pendidikan tidak terbatas dalam konteks apapun, mata pelajaran apapun akan mampu dikuasai oleh seorang siswa dengan adanya bimbingan yang baik dari guru, dampak yang sama bisa didapatkan dalam konteks hafalan, dalam proses belajar terdapat banyak metode yang dapat diterapkan guru untuk membuat mata pelajaran menjadi efektif, salah satunya adalah dengan menugaskan siswa untuk menghafal. Secara umum metode untuk meningkatkan hafalan diterapkan pada pelajaran-pelajaran yang sifatnya umum, namun menjadi suatu hal yang penting terutama untuk murid yang menganut agama Islam untuk dapat menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an untuk membantu dalam melaksanakan ibadah-ibadah terutama ibadah sholat wajib. Hal ini dijelaskan dalam banyak penelitian terdahulu, seperti penelitian (**Sartika et.al, 2019**) menjelaskan bahwa hafalan Al-Qur'an dalam pendidikan memiliki peran penting karena kapabilitasnya untuk mendidik murid untuk menjadi pribadi yang lebih beriman, religius, dan lebih banyak mengingat Allah, hal ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang berkaitan dengan ketuhanan yang maha esa. Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat sebagaimana Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan (**Oktapiani, 2020**) dalam sudut pandang agama, menghafal Al-Qur'an dapat menjadi landasan untuk membuka pintu-pintu kebaikan yang mana Al-Qur'an kaya akan ilmu dunia dan akhirat, kisah-kisah terdahulu dan gambaran akan apa yang berpotensi terjadi di masa yang akan datang. Al-Qur'an dapat dipandang sebagai pedoman hidup yang dapat mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Urgensi penerapan dan pengintegrasian penghafalan Al-Qur'an sesungguhnya mendorong kesiapan siswa untuk menghadapi berbagai hal dimasa yang akan datang seperti pendaftaran untuk masuk pada perguruan tinggi, dan persiapan untuk mereka yang hendak bekerja pada bidang-bidang keagamaan. Selain itu, dengan adanya kemampuan seseorang untuk bisa menghafal berbagai surah, mereka juga akan

semakin dimudahkan dalam menghadapi momen-momen sulit sebagaimana seorang yang karakternya terbentuk dengan baik maka mereka tidak hanya akan mengandalkan usaha namun juga berserah diri kepada Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam penelitian (**Renaldi et.al, 2023**) bahwa metode menghafal akan memberikan beberapa manfaat yang menggambarkan urgensi implementasinya dalam pendidikan, pertama metode ini membantu siswa untuk menyimpan informasi secara akurat. Kedua, metode menghafal diarahkan tidak hanya untuk mengingat namun juga memahami konteks dan substansi dari materi yang dihafalkan. Ketiga, metode ini juga mendukung pengembangan kemampuan kognitif seperti perhatian, konsentrasi, dan disiplin mental. Dalam upaya untuk mencapai hasil maksimal dalam hal penghafalan maka dibutuhkan kompetensi yang baik dari seorang guru, kompetensi merupakan salah satu komponen penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru, dijelaskan oleh (**Chankseliani & McCowan, 2021**) bahwa guru yang merupakan pusat dari sebuah pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya, guru yang kompeten memiliki kapabilitas untuk mengembangkan metodologi pengajaran yang efektif, merancang kurikulum yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, semua aspek ini merupakan bagian dari kompetensi guru yang dapat menunjang efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama pembelajaran yang menggunakan metode menghafal.

Seluruh refleksi ini membawahkan penelitian ini pada tujuan untuk menganalisis bagaimana kompetensi guru dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan penghafalan siswa. Sebagai salah satu sekolah yang memiliki fokus untuk membangun keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan Agama, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan sekolah yang setara dengan tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tujuan dari kurikulum yang dibangun pada Madrasah-madrasah adalah untuk menciptakan lulusan dengan kemampuan intelektual yang mumpuni dan memiliki pribadi muslim yang berakhlak mulia. Penelitian ini berfokus pada MAN 2 Kota Parepare dengan identifikasi awal setelah pelaksanaan observasi, ditemukan fakta bahwa beberapa peserta didik masih tergolong kurang lancar dalam membaca dan menulis Al'Qur'an, masalah lainnya adalah terindikasi bahwa siswa memiliki minat yang kurang terhadap pelajaran Qur'an Hadists yang tercerminkan dari kemalasan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan terutama hafalan-hafalan ayat materi. Kondisi ini merupakan suatu masalah dan cerminan akan kurang maksimalnya proses pembelajaran. Namun, bukan berarti bahwa masalah ini mutlak tidak dapat diselesaikan, dalam proses pembelajaran peran guru sangat fundamental untuk mengarahkan dan membimbing siswa dengan baik. Berdasarkan permasalahan ini maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kompetensi guru dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa, serta mendeteksi berbagai isu yang berkaitan dengan bagaimana kompetensi guru mampu mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*Field Research*) yang berfokus pada siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare, pengambilan sampel dalam penelitian tidak dilakukan dengan mengukur banyaknya populasi melainkan sampel yang digunakan adalah siswa-siswa yang kiranya pada observasi awal terindikasi mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai bagian dari penelitian ini, untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah mengalami pertukaran guru yang ditunjukkan sebagai eksperimen akan bagaimana kompetensi setiap guru mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa. Hasil yang didapatkan akan ditampilkan untuk melihat perbandingan hasil belajar, terkait dengan ini keseluruhan data yang didapatkan dalam penelitian ini akan melalui proses pengolahan data yang terdiri dari tiga tahapan yakni (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Verifikasi data. Hasil dari penelitian ini akan diperbandingkan dengan tinjauan-tinjauan empiris untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini agar mampu memberikan referensi dan rekomendasi yang berguna dalam perumusan kebijakan dan strategi untuk peningkatan kompetensi guru dalam upaya untuk menunjang kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru sangat penting dalam kegiatan belajar, refleksi akan kompetensi guru menjadi salah satu referensi untuk memperhatikan kualitas SDM dalam bidang pendidikan sebagaimana kegiatan pendidikan sesungguhnya adalah investasi untuk menghasilkan lebih banyak SDM potensial dimasa yang akan datang, peran penting SDM dalam pendidikan terletak pada perannya dalam mengoptimalkan aspek intelektual dan moral pada siswa yang mengarah pada potensi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga tumbuh dengan memiliki karakter mulia. SDM yang berkualitas dalam bidang pendidikan menjadi basis untuk menghasilkan nilai-nilai aktual yang dapat mendorong pendidikan karakter (**Kulsum & Muhid, 2022**). Selain itu, dampak potensial dengan adanya SDM dalam bidang pendidikan secara berkelanjutan mencakup kemampuan adaptasi yang lebih baik, kepemimpinan, inisiatif, produktivitas, akuntabilitas, dan keterampilan sosial yang menguntungkan, serta kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan inovasi yang lebih tinggi. Sebagaimana pentingnya kualitas SDM, hasil penelitian ini menemukan hasil yang menyatakan bahwa faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada MAN 2 Kota Parepare adalah kompetensi pedagogik dalam upaya untuk memanifestasikan kompetensi mereka salah satu metode yang digunakan adalah metode wahdah, metode ini memberikan kemudahan dengan hanya mengharuskan untuk menghafal satu ayat hingga membentuk gerak refleksi dari lisan seseorang. Selain itu, kompetensi dalam menggunakan teknologi juga sangat penting untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Hasil belajar terefleksi dalam nilai hafalan siswa sebelum dan setelah guru

menerapkan metode baru dalam proses belajar siswa.

Tabel 1. Nilai Hafalan Siswa

No	Nama Peserta Didik	Nilai Hafalan (Sebelum)	Nilai Hafalan (Setelah)
1	Ainun Sinaga	70	100
2	Andi Ammar Ihsan	70	100
3	Anggun Anugrah	70	100
4	Aprilia Dina Septia Meka	60	90
5	Azka Maulida Royyani	90	100
6	Fika Anggraini	80	90
7	Husnul Hulqiyah	80	90
8	Inayah Isfahani Syukri	90	80
9	Intan Anggraini Rokib	90	100
10	Irmayanti	70	100
11	Kahila Najwa Azzahra	80	100
12	Karina	60	80
13	Malika Mardatillah	80	100
14	Muh. Iqmal	80	100
15	Muhammad Dzuhri	0	70
16	Mustika Nursrikandi	0	70
17	Mutiakhansyah Yasin	90	100
18	Nur Kifayah Nabila Samir	90	100
19	Nur Wahyuni Yusuf	90	100
20	Nurul Aini Anugrah	40	100
21	Nurul Aini Khalik	90	100
22	Putri Arista Arif	90	90
23	Rahmania Azzahra	80	80
24	Rahmat Hidayat	70	100
25	Rayana Furqani Majid	90	100
26	Risma	80	100
27	Salsabilah	80	80
28	Suci Asmarani	70	70
29	Tegar Pradana	70	100
30	Muhammad Rizky Musaffar	50	90

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil pada tabel 1 menunjukkan hasil yang membandingkan nilai siswa sebelum dan setelah guru menerapkan berbagai metode kreatif dalam proses pembelajaran, dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai siswa yang pada awal memiliki kesulitan untuk mencapai nilai 100, setelah diterapkannya metode-metode yang diyakini guru dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa diantaranya

adalah (1) Metode pembacaan dan pengulangan, dalam penerapan metode ini guru akan membacakan ayat yang hendak dihafalkan siswa, dimana guru akan mengoreksi dan membenarkan bacaan yang kurang tepat; (2) Pendekatan sesuai kemampuan, pendekatan ini dilakukan dengan memberikan hafalan sesuai dengan kemampuan siswa, siswa yang berasal dari pesantren diberikan hafalan yang lebih progresif dibanding mereka yang tidak; (3) *Feedback* dan tes mengaji, pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bacaan siswa yang tidak lain bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan siswa untuk merancang solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa; dan (4) Mediasi untuk memajukan hafalan, pendekatan ini dilakukan dengan memanggil satu persatu siswa yang belum lancar membaca untuk memajukan hafalan.

Hasil penelitian ini merefleksikan bahwa guru akan menggunakan kompetensi yang dimiliki untuk merancang pembelajaran dan metode yang sebaik mungkin untuk meningkatkan hasil belajar siswa, proses ini akan melibatkan pengelolaan dan pemilihan berbagai metode yang tepat untuk mengoptimalkan proses belajar dan memaksimalkan hasil belajar siswa. Kompetensi guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, sejalan dengan hasil penelitian ini, terdapat beberapa tinjauan empiris yang mendukung temuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah **(Rahman, 2022)** menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan penentu kualitas dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran anak yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, peran penting kompetensi guru terilustrasikan sebagai tanggung jawab terhadap distribusi ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman kepada siswa dalam upaya peningkatan prestasi dan kemampuan belajar. Kompetensi guru memiliki beberapa bentuk, menurut **(Rosni, 2021)** kompetensi pedagogik guru berperan penting untuk mengenali karakter siswa untuk dapat menyesuaikan model pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan siswa, sementara kompetensi profesional mencakup bagaimana penguasaan materi guru secara luas dan mendalam mampu menunjang kemampuan mereka untuk membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi nasional. Gambaran akan kompetensi guru terletak pada bagaimana mereka mampu menggunakan teknologi pembelajaran, beradaptasi dan terus mempelajari hal baru yang dapat mereka terapkan dalam proses pembelajaran seperti cara mereka memaksimalkan internet dan media-media digital untuk distribusi ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan lebih maksimal **(Sitompul, 2022)**. Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Sebagaimana kompetensi guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran maka hal ini merupakan aspek potensial untuk menunjang kualitas pendidikan secara berkelanjutan, **(Mukhtar & Luqman, 2020)** menjelaskan bahwa urgensi peningkatan kompetensi guru diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sementara menurut **(Sutisna & Widodo, 2020)** peningkatan kompetensi guru sangat penting untuk menunjang efektivitas pembelajaran yang umumnya tercermin

dari bagaimana guru dapat merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Perubahan struktur pembelajaran dan aspek-aspek pembelajaran akan terus berjalan dengan adanya perubahan zaman, sehingga guru harus terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini merefleksikan dan mengindikasikan bahwa peran guru sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran yang berubah-ubah. Hal ini tidak terkecuali dalam konteks penelitian ini, semakin banyaknya media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kapabilitas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, dan menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an namun semua aspek potensial ini akan menjadi tidak berguna apabila guru tidak memiliki kompetensi untuk dapat menggunakannya.

Kompetensi Guru dan Kemampuan Menghafal Siswa

Kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran ditentukan oleh hasil belajar mereka pada akhir semester, hasil ini merupakan salah satu cara mengukur efektivitas transfer ilmu pengetahuan. Namun, terdapat banyak indikator yang dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran hingga dapat menguasai pengetahuan tersebut. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran diantaranya adalah kelancaran menghafal bacaan, ketepatan arti hadits untuk hafalan hadits, kesesuaian tajwid, dan fasah untuk kemampuan hafalan Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru yang paling berpengaruh terhadap kemampuan hafalan siswa adalah kompetensi pedagogik yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan hafalan siswa melalui pembimbingan yang baik dengan menumbuhkan rasa senang dalam diri siswa untuk belajar Qur'an Hadits. Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, metode, strategi, media yang sesuai, dan penerapan materi yang sesuai juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an siswa.

Penelitian yang mengkaji bagaimana kompetensi guru dapat meningkatkan atau memiliki pengaruh terhadap kemampuan hafalan siswa menunjukkan hasil yang beragam, beberapa tinjauan empiris yang sejalan dengan hasil penelitian ini diantaranya adalah (Sastradiharja & Firman, 2022) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi kemampuan hafalan siswa, kompetensi ini mampu menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Qur'an melalui motivasi dan penjelasan akan pentingnya Al-Qur'an, perhatian terhadap bacaan, dan penerapan target hafalan untuk setiap siswa. Kompetensi guru merupakan aspek yang sangat penting, sebagaimana yang dijelaskan (Suciana, 2018) bahwa kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik memiliki beberapa peran penting yakni (1) Pemahaman terhadap siswa yang meliputi pemahaman akan sifat, karakter, dan kebutuhan belajar siswa; (2) Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan dan kreativitas siswa; (3) Pendekatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa; dan (4)

Pengembangan bakat dan minat siswa. Sejalan dengan penelitian ini (Mardiyah et.al, 2022) mengungkapkan bahwa kompetensi guru dalam hal penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar memiliki dampak yang besar untuk meningkatkan belajar siswa terutama dalam hal hafalan Qur'an. Refleksi ini menunjukkan pentingnya peran kompetensi dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik mencerminkan bagaimana guru dapat lebih adaptif terhadap siswa dan tidak menolak berbagai aspek yang mungkin diluar kemampuan mereka, melainkan terus mengembangkan kemampuan untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa aspek penting yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa di MAN 2 Kota Parepare adalah kompetensi pedagogik guru dan pengelolaan kelas yang baik, untuk urgensi penerapan metode hafalan adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seimbang dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan keagamaan, sebagaimana MAN 2 Kota Parepare merupakan sekolah yang setara dengan SMA dengan ciri khas Islam, upaya yang dilakukan adalah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas SDM yang terampil dan berakhlakul karimah. Terdapat banyak pendekatan yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa atau dalam konteks umum meningkatkan kemampuan belajar siswa, dalam beberapa tinjauan empiris diantaranya (Pratiwi & Lisnawati, 2023) dijelaskan pendekatan pedagogik, pendekatan spiritual, dan pendekatan *peer-teaching* merupakan pendekatan yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa, *peer-teaching* sebagai sebuah strategi mencerminkan bagaimana transfer ilmu pengetahuan mengalami perkembangan, sebagaimana dalam pendekatan ini guru akan membagi kelompok dan menempatkan masing-masing satu siswa yang telah memahami materi dengan baik untuk menjelaskan kepada siswa-siswa lain sehingga proses pembelajaran tidak hanya terjadi melalui guru namun juga melalui siswa. Penelitian (Lubis, 2020) menjelaskan bahwa pembinaan berkelanjutan dan berbasis kompetensi adalah pendekatan yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, dalam konteks penelitian ini, kompetensi siswa yang berusaha dibangun adalah kemampuan untuk menghafal Qur'an yang akan sangat berguna secara berkelanjutan, proses ini tentu memerlukan adanya pembinaan berkelanjutan sebagaimana menghafal bukan sesuatu yang dapat berhasil hanya dalam sekali proses melainkan memerlukan waktu untuk dapat menciptakan ingatan yang paten terhadap refleks lisan seseorang. Dalam pandangan (Hariyanto et.al, 2023) kompetensi guru yang diasumsikan mampu menunjang kemampuan belajar siswa sesungguhnya ditentukan dari bagaimana mereka mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan terbimbing terutama untuk pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk melakukan penghafalan terhadap suatu materi.

Sebagai sebuah kemampuan, kompetensi guru yang berpengaruh penting terhadap kualitas pendidikan secara umum seharusnya ditingkatkan secara berkala

untuk memastikan guru memiliki kompetensi untuk terus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Kompetensi sangat menentukan kapabilitas dan keterbatasan yang dimiliki guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, guru dengan kompetensi yang mumpuni akan memiliki kreativitas yang dapat menunjang terciptanya proses pembelajaran inovatif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan bahan ajar yang menarik minat siswa untuk belajar dengan lebih baik (Susilawati et.al, 2022). Pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan, dijelaskan oleh (Nainggolan et.al, 2023) bahwa kompetensi guru mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan mereka. Kompetensi ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dilanjutkan oleh (Karsim et.al, 2023) yang menekankan bahwa kemampuan komunikasi merupakan bagian dari kompetensi guru yang menjadi suatu aspek penting untuk terus dikembangkan sebagaimana aspek ini tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Guru sebagai pusat ilmu pengetahuan tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai model dan pengaruh dalam membentuk sikap, nilai, dan motivasi mahasiswa, memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong partisipasi serta motivasi mahasiswa. Interaksi yang baik antara guru dan mahasiswa mempengaruhi sikap belajar dan akhirnya mengarah pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Refleksi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi merupakan aspek penting yang sangat beragam, kompetensi akan berpengaruh terhadap kemampuan atau kapabilitas seorang guru untuk mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal yang diinginkan, sebagai bagian penting dari proses pendidikan, guru tentu perlu untuk terus mengembangkan kompetensi yang mereka miliki terutama dengan perubahan zaman dimana teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat cepat. Kompetensi guru tidak melulu mengarah pada kemampuan intelektual namun juga kemampuan spiritual dan kemampuan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, seorang guru yang baik akan mampu mengidentifikasi dan merancang model pembelajaran yang tepat untuk siswa-siswanya. Kompetensi guru akan memiliki dampak dan memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas pendidikan dan kualitas SDM di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa MAN 2 Parepare. Melalui pendekatan kualitatif dan studi lapangan, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan kemampuan hafalan siswa. Metode pembelajaran yang kreatif dan penggunaan teknologi terbukti meningkatkan hasil belajar. Kompetensi guru, termasuk

kemampuan komunikasi, sangat berpengaruh dalam membentuk sikap, nilai-nilai moral, dan motivasi siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di masa depan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik dan pemanfaatan teknologi, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 2 Parepare. Hal ini menuntut adanya upaya sistematis dari lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, agar mereka dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih kreatif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya komunikasi efektif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya mempengaruhi kemampuan hafalan siswa, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai moral mereka. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kompetensi guru tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemampuan individu siswa, yang pada akhirnya akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biancardi, A., Colasante, A., & D'Adamo, I. (2023). Sustainable education and youth confidence as pillars of future civil society. *Scientific Reports*, 13(1), 955.
- Chankseliani, M., & McCowan, T. (2021). Higher education and the sustainable development goals. *Higher Education*, 81(1), 1-8.
- Hariyanto, H., Junaidi, J., & Nawafil, M. (2023). Peningkatan kompetensi menghafal al-qur'an siswa melalui metode pembelajaran inovatif di era normal baru. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 440-452.
- Karsim, K., Wahyudi, M., Inayah, I. N., Wardono, B. H., Susilaningsih, C. Y., & Dhaniswara, E. (2023). Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kreativitas Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Universitas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 128.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Lubis, H. D. (2020). Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 60-68.
- Mardiyah, R., Ramayani, N., & Wiguna, S. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143-154.
- Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap

- Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idarah*, 4(1), 1-15.
- Nainggolan, D. C. B., Munthe, B., & Butarbutar, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas Ix Di Smp Swasta Free Methodist-1 Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 451-458.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.
- Pratiwi, A., & Lisnawati, S. (2023). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII di SMA Bosowa Bina Insani Bogor. *Journal on Education*, 6(1), 3248-3255.
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455-8466.
- Renaldi, F. S., Mufidah, L. L. N., & Nurhayati, A. (2023). Metode Al-Bidayah Dalam Meningkatkan Kemampuan Reseptif Bahasa Arab: Qiraah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 1-9.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.
- Sartika, A., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2022). Penggunaan Metode Menghafal Al-Quran untuk Anak Usia Sekolah Dasar (Systematic Literature Review). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 318-332.
- Sastradiharja, E. J., & Firman, F. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 575-598.
- Shavkidinova, D., Suyunova, F., & Kholdarova, J. (2023). Education is an Important Factor in Human and Country Development. *Current Research Journal of Pedagogics*, 4(01), 27-34.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Suciana, N. (2018). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pemahaman terhadap peserta didik di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 84-103.
- Susilawati, S., Kasim, R. D., & Abdullah, A. W. (2022). Pengaruh Desain Bahan Ajar Kitābah terhadap Mahārah al-Kitābah. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(1), 164-178.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58-64.
- Tiara, Z. D., Supriyadi, D., & Martini, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 450-456.

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Muhammad Arief
Tempat & Tanggal Lahir : Parepare, 1 September 1998
NIM : 2120203886108058
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang,
Kota Parepare
Nomor HP : 085340621998
Alamat E-Mail : therealarief@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Negeri 10 Parepare Tahun 2011
2. SMP Negeri 2 Parepare Tahun 2014
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare Tahun 2017
4. Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2021

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Imam Rawatib Masjid Al-Barkah BTN Pondok Indah Soreang Kota Parepare
2. Guru TK/TPA Masjid Al-Barkah BTN Pondok Indah Soreang Kota Parepare
3. Guru/Muaffizh SD Hafizh Al-Qurbah Kota Parepare
4. Staff Baznas Kota Parepare

RIWAYAT ORGANISASI:

1. Pengurus Ta'limul Quran Az-Zain Parepare

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

1. Kreativitas Guru Dalam Menarik Fokus Perhatian Peserta Didik (Studi Empiris pada MAN 2 Parepare)
2. Urgensi Regulasi Ketahanan dalam Keamanan Siber dalam Undang-Undang ITE